

**EFEKTIVITAS PROGRAM MAKAN SIANG SEKOLAH
DALAM MENUMBUHKAN NILAI KARAKTER ANAK
DI SDIT BINA ANAK SHOLEH (BIAS) GIWANGAN
YOGYAKARTA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana**






**Disusun Oleh :
Mauli Mayanadia Utami
10511245003**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BOGA
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Efektivitas Program Makan Siang Sekolah Dalam Menumbuhkan Nilai Karakter Anak Di SDIT Bina Anak Sholeh (BIAS) Giwangan Yogyakarta” ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada Tanggal 06 Februari 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Sri Palupi, M.Pd.	Ketua Penguji		06-02-2013
Prihastuti E, M.Pd.	Sekretaris Penguji		06-02-2013
Dr. Endang Mulyatiningsih	Penguji		06-02-2013

Yogyakarta, Februari 2013

Fakultas Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta



Dr. Moch. Bruri Triyono

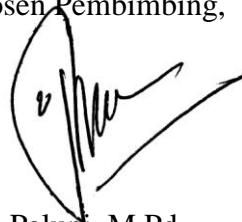
NIP. 19560216 198603 1 003

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul **“Efektivitas Program Makan Siang Sekolah Dalam Menumbuhkan Nilai Karakter Anak Di SDIT Bina Anak Sholeh (BIAS) Giwangan Yogyakarta”** ini telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, Februari 2013

Dosen Pembimbing,



Sri Palupi, M.Pd

NIP. 19571111 198803 2 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mauli Mayanadia Utami
NIM : 10511245003
Prodi : Pendidikan Teknik Boga
Jurusan : PTBB/ Pendidikan Teknik Boga (S1)

Judul Tugas Akhir Skripsi :

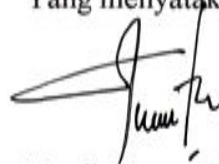
**“EFEKTIVITAS PROGRAM MAKAN SIANG SEKOLAH DALAM
MENUMBUHKAN NILAI KARAKTER ANAK DI SDIT BINA ANAK
SHOLEH (BIAS) GIWANGAN YOGYAKARTA”**

Menyatakan bahwa Tugas Akhir Skripsi ini hasil karya saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain atau telah digunakan sebagai persyaratan penyelesaian studi di Perguruan Tinggi lain, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim dan tertulis dalam daftar pustaka.

Apabila ternyata terbukti pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya akan menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, Februari 2013

Yang menyatakan,



Mauli Mayanadia Utami
NIM. 10511245003

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Bersyukurlah kepada-Ku dan terhadap ayah ibumu, kepada-Ku lah kamu akan kembali”

(Qs. Luqman : 14)

“Orang yang paling besar cita-citanya adalah orang beriman yang bercita-cita dengan urusan dunia dan urusan akhirat”.

(HR. Ibnu Majah)

“Bayangkanlah yang baik-baik, jangan bayangkan hal-hal yang hanya akan menjadikan anada penakut dan pengeluh “

(Mario Teguh)

Karya sederhana ini aku persembahkan untuk...

*Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW
Alm. Babe yang selalu memberikan kekuatan luar biasa,
teruntuk Mama terimakasih atas doa dan kesabarannya.
Bucil, abang, bunda, Aqila, Fajar 'rent' terimakasih semangatnya
Pembimbing ku tersayang
teman-teman PKS Boga R/NR-rekan seperjuangan
Almamater UNLA yg ku banggakan
Terimakasih*

**EFEKTIVITAS PROGRAM MAKAN SIANG SEKOLAH
DALAM MENUMBUHKAN NILAI KARAKTER ANAK
DI SDIT BINA ANAK SHOLEH (BIAS) GIWANGAN
YOGYAKARTA**

Oleh :

Mauli Mayanadia Utami

10511245003

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui; (1) seberapa besar reaksi kesukaan siswa terhadap program makan siang di sekolah (*reaction*); (2) sejauh mana peningkatan nilai akhlak aplikatif siswa (*learning*); (3) sejauh mana pemahaman perilaku siswa selama mengikuti program makan siang di sekolah (*behavior*); (4) efektivitas program makan siang di sekolah dalam menumbuhkan nilai karakter anak (*result*).

Penelitian ini merupakan penelitian Evaluasi model 4 *level*. Penelitian dilakukan mulai dari bulan Maret 2012 sampai dengan Februari 2013. Lokasi penelitian di SDIT Bina Anak Sholeh Giwangan Yogyakarta. Subjek penelitian berjumlah 32 siswa dari kelas III SDIT Bina Anak Sholeh Giwangan Yogyakarta. Teknik pengambilan data menggunakan, angket, observasi, wawancara dan dokumentasi. Uji instrumen menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dan realibilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Hasil uji validitas butir soal pada instrumen angket *level reaction* semua dinyatakan valid dan pada angket *level behavior* terdapat 4 butir soal gugur. Reliabilitas data menunjukkan r_{11} 0,632 yang lebih besar dari t_{tabel} 0,355 sehingga data yang dianalisis reliabel. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) *level reaction* pada kesukaan terhadap menu makan siang di sekolah sangat disukai siswa dengan kategori sangat tinggi, reaksi kesukaan siswa terhadap fasilitas alat dan suasana saat makan siang di sekolah termasuk sangat tinggi, dan indikator penyampaian materi pembiasaan akhlak makan sangat disukai siswa dengan kategori sangat tinggi; (2) *level Learning* (belajar) nilai akhlak aplikatif siswa berada pada kategori tinggi; (3) *level behavior* (perilaku) siswa selama mengikuti program makan siang di sekolah pada aspek nilai tanggung jawab pada kategori sangat tinggi, aspek nilai kepedulian kategori sedang, aspek nilai disiplin kategori tinggi, aspek nilai kejujuran tinggi, dan aspek nilai ketekunan yang tumbuh pada diri anak sangat tinggi; (4) *level result* (hasil) program makan siang di SDIT Bina Anak Sholeh Giwangan Yogyakarta cukup efektif dalam menumbuhkan nilai karakter anak.

Kata kunci :Efektivitas, Program Makan Siang, Nilai karakter

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dengan judul “Efektivitas Program Makan Siang Sekolah Dalam Menumbuhkan Nilai Karakter Anak Di SDIT Bina Anak Sholeh Giwangan Yogyakarta”. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Teknik Boga.

Pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan semua pihak. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dr. Moch. Bruri Triyono, Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Noor Fitrihana, M.Eng, Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Boga Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Sutriyati Purwanti, M.Si, Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Boga Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Ichda Chayati, M. P, Pembimbing Akademik.
5. Sri Palupi, M.Pd, Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahnya yang bermanfaat bagi penulis.
6. Nasoha Alasyar, SE, Kepala Sekolah SDIT Bina Anak Sholeh (BIAS) Giwangan Yogyakarta yang telah memberikan bantuan dan izin dalam penelitian skripsi.

7. Ustadz-ustadzah dan adik-adik siswa SDIT Bina Anak Sholeh Giwangan Yogyakarta yang sangat hangat, dan membantu meluangkan waktu untuk penelitian ini, serta semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi penyempurnaan untuk selanjutnya. Semoga hasil penelitian ini mempunyai nilai yang bermanfaat bagi penulis dan semua pihak pembaca yang memerlukan.

Yogyakarta, Februari 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Deskripsi teori	9
1. Hakikat Nilai Karakter	9
a. Pengertian karakter	9
b. Nilai Karakter	12
c. Perkembangan Nilai Karakter Anak	20
d. Hubungan Nilai Karakter Dan Program Sekolah	24
2. Program Makan Siang Sekolah	27
a. Pengertian Makan Siang	27
b. Manfaat Makan Siang	30

3. Evaluasi Efektivitas Program.....	35
a. Pengertian Efektivitas Program	35
b. Pengertian Evaluasi	37
c. Jenis Dan Fungsi Evaluasi	39
d. Model Evaluasi	40
e. Model Evaluasi pelatihan Kirkpatrick.....	41
B. Penelitian Yang Relevan	48
C. Kerangka Berpikir	49

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	53
1. Jenis Penelitian.....	53
2. Model Penelitian	53
B. Tempat dan Waktu Penelitian	54
C. Populasi dan Sampel	54
D. Teknik Pengumpulan Data	55
E. Komponen Evaluasi	57
F. Instrumen Penelitian	58
1. Penyusunan Instrumen.....	58
2. Pengukuran Instrumen.....	63
G. Validitas Instrumen	65
1. Uji Validitas	65
2. Reliabilitas Instrumen	67
H. Teknik Analisis Data.....	68

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	72
1. Sejarah Singkat Tempat Penelitian	73
2. Program Makan Siang Di Sekolah.....	74
a. Proses Pengolahan Makan siang di sekolah.....	74
b. Proses makan siang di sekolah dan nilai karakter.....	75
3. Hasil Evaluasi Efektivitas Program Makan Siang Sekolah Dalam Menumbuhkan Nilai Karakter	78

B. Pembahasan Hasil Penelitian	100
1. <i>Level Reaction</i>	100
2. <i>Level Learning</i>	101
3. <i>Level Behavior</i>	102
4. <i>Level Result</i>	103
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	105
B. Saran.....	106
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Sembilan nilai karakter	13
Gambar 2. Hubungan pengetahuan nilai/moral, sikap nilai/moral dan tindakan nilai/moral	18
Gambar 3. Tiga komponen karakter yang baik (<i>components of good karakter</i>).....	19
Gambar 4. Diagram alir kerangka berfikir efektifitas program makan siang di sekolah dalam menumbuhkan nilai karakter di SDIT Bina Anak Sholeh Giwangan Yogyakarta	52
Gambar 5. Diagram reaksi kesukaan terhadap menu makan siang di sekolah	80
Gambar 6. Diagram reaksi kesukaan terhadap fasilitas makan siang di sekolah.	82
Gambar 7. Diagram reaksi aspek kesukaan siswa terhadap penyampaian materi saat makan siang di sekolah.....	84
Gambar 8. Diagram nilai akhlak aplikatif siswa kelas III	86
Gambar 9. Diagram 18 aspek nilai akhlak aplikatif siswa kelas III	86
Gambar 10. Diagram <i>level behavior</i> indikator nilai tanggungjawab anak yang tumbuh selama mengikuti program makan siang di sekolah	88
Gambar 11. Diagram <i>level behavior</i> aspek nilai kepedulian siswa mengikuti program makan siang di sekolah	90
Gambar 12. Diagram <i>level behavior</i> indikator aspek nilai disiplin siswa yang tumbuh selama mengikuti program makan siang di sekolah.	92
Gambar 13. Diagram <i>level behavior</i> indikator nilai disiplin siswa yang tumbuh selama mengikuti program makan siang di sekolah	94
Gambar 14. Diagram <i>level behavior</i> indikator nilai ketekunan siswa mengikuti program makan siang di sekolah.	96
Gambar 15. Diagram evaluasi efektifitas program makan siang di sekolah...	98

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Komponen Evaluasi	58
Tabel 2. Kisi-kisi angket <i>level reaction</i>	59
Tabel 3. Kisi-kisi angket <i>level learning</i>	60
Tabel 4. Kisi-kisi angket <i>level behavior</i>	62
Tabel 5. Kisi-kisi angket <i>level result</i>	63
Tabel 6. Pemberian skor komponen <i>level reaction</i>	63
Tabel 7. Pemberian skor komponen <i>level learning</i>	64
Tabel 8. Pemberian skor komponen <i>level behavior</i>	64
Tabel 9. Pengkategorian skor komponen <i>level result</i>	65
Tabel 10. Klasifikasi kecenderungan tinggi rendahnya komponen	69
Tabel 11. Pengkategorian hasil data nilai akhlak aplikatif siswa	70
Tabel 12. Distribusi frekuensi skor reaksi kesukaan terhadap menu makan siang sekolah	79
Tabel 13. Kategori reaksi kesukaan terhadap menu makan siang di sekolah	
Tabel 14. Distribusi frekuensi skor reaksi kesukaan terhadap fasilitas	79
Tabel 15. Kategori reaksi kesukaan terhadap fasilitas makan siang di sekolah.....	81
Tabel 16. Distribusi Frekuensi Skor reaksi kesukaan siswa terhadap materi .	83
Tabel 17. Kategori reaksi kesukaan terhadap penyampaian materi dalam makan siang di sekolah	83
Tabel 18. Distribusi Frekuensi Skor nilai akhlak aplikatif siswa.....	85
Tabel 19. Kategori reaksi kesukaan terhadap penyampaian materi dalam makan siang di sekolah.	85
Tabel 20. Distribusi Frekuensi Skor nilai tanggung jawab	87
Tabel 21. Kategori indikator nilai tanggung jawab.....	88
Tabel 22. Distribusi frekuensi nilai kepedulian	89
Tabel 23. Kategori indikator nilai kepedulian yang tumbuh pada diri siswa mengikuti program makan siang di sekolah.....	90

Tabel 24. Distribusi frekuensi nilai disiplin.....	91
Tabel 25. kategori indikator nilai disiplin yang muncul pada diri siswa selama mengikuti program makan siang di sekolah.....	92
Tabel 26. Distribusi frekuensi nilai kejujuran.	93
Tabel 27. Indikator nilai kejujuran yang tumbuh pada diri siswa selama mengikuti program makan siang di sekolah.....	94
Tabel 28. Distribusi frekuensi nilai ketekunan.....	95
Tabel 29. Kategori nilai ketekunan yang muncul pada diri selama setelah mengikuti program makan siang di sekolah.....	96
Tabel 30. Distribusi frekuensi nilai karakter	97
Tabel 31. Pengategorian hasil tingkat perilaku keseluruhan nilai karakter yang mewakili tumbuhnya efektivitas terhadap program makan siang	98
Tabel 32. Skala persentase penilaian hasil efektivitas	99

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen

Lampiran 2. Hasil Penelitian

Lampiran 3. Analisis data deskriptif

Lampiran 4. Dokumentasi

Lampiran 5. Surat Izin Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses penting dalam membentuk warga Negara Indonesia yang memiliki karakter kuat sebagai modal membangun peradaban yang lebih baik dan unggul di masa mendatang. Karakter bangsa yang kuat merupakan produk dari pendidikan yang baik terhadap pembentukan karakter. Tujuan pendidikan tentunya sebagai pembentuk karakter yang terwujud dalam kesatuan esensial pendidikan dengan perilaku dan sikap hidup yang dimiliki seseorang. Pembentukan karakter pada diri seseorang tidak secara langsung memiliki karakter moral yang baik sehingga perlu dipikirkan upaya untuk mendidik karakter secara efektif yang kini dikenal sebagai *effective character educational* (Rohinah M, Noor, 2012: 91).

Pendidikan karakter pada tingkatan institusi tengah mengarah pada pembentukan budaya sekolah, yaitu dengan nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikan oleh semua warga sekolah, dan masyarakat sekitar sekolah (Rohinah M. Noor, 2012: 39). Disadari atau tidak adanya persoalan bahwa pada saat ini konflik sosial remaja, pergaulan bebas remaja, dan kebebasan teknologi tengah mempengaruhi penurunan etika perilaku remaja (M. Solehuddin, 2011).

Pendidikan karakter di sekolah seharusnya memiliki komponen yang dapat membawa peserta didik kepada pengenalan nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara afektif, hingga dapat sampai pada pengalaman nilai secara nyata. Menurut Mochtar Buchroni (2007) rendahnya nilai tanggung jawab, kedisiplinan, ketekunan diri, kejujuran yang kurang disadari, dan kepedulian yang rendah antar teman sebaya, yang terjadi saat ini merupakan pembentukan ranah kognitif yang tidak diimbangi dengan nilai secara afektif dan pengalaman nilai.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 menjelaskan :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, sehat, kreatif mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Nilai terpenting dari tugas pendidikan adalah membangun karakter (*character building*) anak didik sedini mungkin terutama pada tingkat sekolah dasar. Fase-fase anak sekolah dasar merupakan fase perkembangan yang dapat dilatih dalam memahami nilai-nilai baik dan pantas untuk dilakukan di bawah bimbingan dan contoh perilaku guru, kepala sekolah di lingkungan sekolah yang diwujudkan dalam interaksi lingkungan keluarga dan masyarakat.

Langkah proaktif yang dilakukan sekolah sewajarnya dapat dilakukan dengan membangun budaya sekolah atau membentuk struktur pengembangan kurikulum sebagai upaya peran sekolah mensosialisasikan nilai karakter. Program kegiatan di sekolah yang ada selama ini cenderung masih terbatas

pada ranah kognitif kegiatan program kesiswaan bukan pada pembiasaan. Pembiasaan – pembiasaan diperlukan sebagai u

paya menciptakan karakter anak yang berintegrasi dalam pelajaran, ataupun di luar jam pelajaran yang tidak memiliki hubungan dengan materi pembelajaran. Penerapan pembiasaan membutuhkan kontinuitas dari guru untuk melakukan pembenahan dan pembentukan nilai karakter pada peserta didik.

Pembiasaan tidak cukup dengan materi pembelajaran di kelas, namun pembiasaan dapat diterapkan di luar kelas. Pembiasaan di luar kelas dengan sistem kontinuitas dapat diterapkan pada program makan siang sekolah yang dilaksanakan oleh pihak sekolah. Program makan siang adalah salah satu program yang ada di SDIT Bina Anak Sholeh Giwangan Yogyakarta, dimana program ini masuk dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) yang didalamnya diterapkan 18 karakter sebagai pengembangan kurikulum.

Hasil dari informasi pengamatan yang dilakukan di SDIT Bina Anak Sholeh Giwangan Yogyakarta memperlihatkan, dengan adanya program makan siang di sekolah yang selama ini dilaksanakan merupakan upaya mensosialisasikan pembiasaan serta pembentukan nilai karakter dari budaya etika makan yang Islami. Kendati demikian masih ada orang tua yang menilai program makan siang sekolah hanya sebatas pemenuhan fasilitas semata, hal ini menunjukkan kurangnya kesadaran orang tua terhadap manfaat pembiasaan dan pembentukan nilai karakter pada saat makan siang.

Manfaat dari kegiatan makan siang tidak sekedar sebuah proses makan, melainkan memberi manfaat dari segi pendidikan, gizi, sosial, dan psikologis. Kegiatan makan siang secara psikologis mampu memberikan rangsangan terhadap perubahan nilai karakter, yang muncul pada perubahan perilaku baik atau tidak baik sebagai akibat dari pembelajaran yang diterima saat makan siang. Permasalahan yang muncul pada program makan siang di sekolah saat ini, merujuk pada hasil nilai karakter yang belum terukur sebagai tujuan manfaat program menumbuhkan nilai karakter anak.

Informasi yang diperoleh setelah melakukan observasi lebih mendalam menjelaskan kembali bahwa, penanaman nilai karakter anak di SDIT Bina Anak Sholeh Giwangan Yogyakarta memiliki tingkatan yang berbeda. Tingkatan kelas I (satu) dan II (dua) pemahaman dan fokus perhatian mereka belum sepenuhnya terjadi dari kesadaran diri pribadi, penyebabnya tidak lain adalah pengaruh lingkungan rumah yang masih terbawa ke lingkungan sekolah.

Penilaian pada tingkatan kelas IV (empat), V (lima), dan VI (enam) menunjukkan, kemandirian dan fokus pemahaman mereka telah matang, hal ini terlihat pada kesadaran siswa melakukan tugasnya tanpa harus diingatkan oleh guru pengawasnya, sehingga kondisi yang terjadi lebih tenang dan rapi. Dengan kata lain, permasalahan dalam hal ini ialah belum maksimalnya penilaian perilaku yang ditunjukkan pada masa rentang siswa yang berada pada tingkat kelas III (tiga).

Konsistensi yang difokuskan dalam menilai kemanfaatan kegiatan program makan siang di sekolah SDIT Bina Anak Sholeh Giwangan Yogyakarta ini, ditunjukkan dari hasil nilai efektif tidaknya program ini

dalam menumbuhkan nilai karakter yang meliputi ketercapaian nilai tanggung jawab, kedisiplinan, ketekunan, kejujuran, dan kepedulian siswa selama mengikuti program makan siang di sekolah. Belum terukurnya nilai efektivitas program makan siang di sekolah SDIT Giwangan Yogyakarta, menjadi dasar perlunya program ini untuk di evaluasi.

Mengingat pentingnya mengukur efektivitas suatu program, maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas program makan siang sekolah dalam menumbuhkan nilai karakter anak di SDIT Bina Anak Sholeh Giwangan Yogyakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Konflik sosial remaja, pergaulan bebas remaja, dan kebebasan teknologi tengah mempengaruhi penurunan etika perilaku remaja.
2. Pembentukan ranah kognitif yang tidak diimbangi dengan nilai secara afektif dan pengalaman nilai.
3. Program kegiatan di sekolah yang ada masih terbatas pada ranah kognitif kegiatan program kesiswaan bukan pada pembiasaan
4. Kurangnya kesadaran orang tua terhadap manfaat pembiasaan dan pembentukan nilai karakter pada saat makan.
5. Hasil nilai karakter yang belum terukur sebagai tujuan manfaat program menumbuhkan nilai karakter anak.
6. Belum maksimalnya penilaian perilaku yang ditunjukkan pada masa rentang siswa yang berada pada tingkat kelas III (tiga).

7. Belum terukurnya nilai efektivitas program makan siang di sekolah SDIT Giwangan Yogyakarta, menjadi dasar perlunya program ini untuk di evaluasi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka masalah pada penelitian ini dibatasi pada; indikator reaksi (*level reaction*) siswa terhadap program yang meliputi kesukaan terhadap menu makan siang, kesukaan fasilitas yang digunakan siswa dan kesukaan terhadap materi pembiasaan akhlak makan dalam program makan siang di sekolah. Indikator pengetahuan (*level learning*) yang dibatasi berdasarkan nilai akhlak aplikatif yang diperoleh siswa selama mengikuti program makan siang sekolah. Indikator perilaku (*level behavior*) siswa yang dibatasi pada penilaian nilai: tanggung jawab, disiplin, ketekunan, kejujuran, dan kepedulian. Indikator pada hasil (*level result*) efektivitas program dalam menumbuhkan nilai karakter pada diri siswa yang dibatasi dari hasil pengategorian nilai efektivitasnya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah yang telah dikemukakan dapat dirumuskan masalah-masalah pokok dalam penelitian ini yaitu :

1. Seberapa besar reaksi kesukaan siswa kelas III SDIT Bina Anak Sholeh Giwangan Yogyakarta terhadap program makan siang di sekolah ?
2. Sejauh mana nilai akhlak aplikatif siswa kelas III SDIT Bina Anak Sholeh Giwangan Yogyakarta selama mengikuti program makan siang di sekolah?

3. Sejauh mana pemahaman perilaku siswa kelas III SDIT Bina Anak Sholeh Giwangan Yogyakarta selama mengikuti program makan siang di sekolah?
4. Seberapa besar efektivitas program makan siang di sekolah dapat menumbuhkan nilai karakter siswa kelas III SDIT Bina Anak Sholeh Giwangan Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui seberapa besar reaksi kesukaan siswa kelas III SDIT Bina Anak Sholeh Giwangan Yogyakarta terhadap program makan siang di sekolah.
2. Untuk mengetahui sejauh mana nilai akhlak aplikatif siswa kelas III SDIT Bina Anak Sholeh Giwangan Yogyakarta selama mengikuti program makan siang di sekolah.
3. Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman perilaku siswa kelas III SDIT Bina Anak Sholeh Giwangan Yogyakarta selama mengikuti program makan siang di sekolah.
4. Untuk mengetahui seberapa besar efektivitas program makan siang di sekolah sehingga dapat menumbuhkan nilai karakter siswa kelas III SDIT Bina Anak Sholeh Giwangan Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan informasi dalam meningkatkan kualitas program makan siang di sekolah dalam membentuk perilaku, pengetahuan serta dampak pribadi anak di kehidupan sehari-harinya yang lebih berkarakter.

2. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dan pengetahuan kepada peneliti-peneliti selanjutnya, dalam upaya memaksimalkan pendidikan karakter dari adanya program makan siang di sekolah.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Nilai Karakter

a. Pengertian Karakter

Kualitas seorang individu dapat tercermin dari tingkah lakunya, bahkan keberhasilan seseorang dapat terlihat dari apa yang menjadi keputusan terhadap dirinya. Penilaian terhadap tingkah laku yang diperlihatkan seseorang ternilai sebagai bentuk karakter yang menunjukkan sebagai pencitraan dirinya. Pencitraan muncul sebagai bentuk yang dapat menjadi ukuran tingkatan sosial dalam sebuah lingkungan baik dalam lingkup keluarga, dan masyarakat.

Setiap individu mempunyai bentuk tingkah laku yang berbeda-beda dengan individu lainnya karena memiliki cipta, rasa, dan karsa yang tidak selalu sama. Penilaian terhadap tingkah laku yang dimiliki seseorang individu ternilai sebagai bentuk karakter yang menunjukkan bentuk pencitraan dirinya. Karakter seseorang dapat berubah, meskipun karakter mengandung unsur-unsur bawaan didalam potensi internal.

Karakter adalah sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara bermoral. Bentuk sifat alami yang ditunjukkan seseorang merupakan bentuk dari adanya perubahan dan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan, sehingga sifat yang muncul merupakan sifat-sifat baik yang melekat pada diri seseorang, kemudian tercermin dalam pola pikir dan pola tingkah lakunya (Lickona, 1992: 22).

Penjelasan karakter yang dikemukakan Lickona di atas memunculkan pendapat mengenai keterkaitan antara karakter dalam ranah psikologi.

Karakter mendapatkan porsi kajian cukup besar dalam khasanah psikologi yang mempelajari jiwa manusia karena karakter dapat diartikan sebagai sifat kejiwaan, tabiat, atau watak seseorang dan bukan sekadar kepribadian. Secara dinamis sistem psikologi yang muncul berupa sistem psiko-fisik individu yang menentukan tingkah laku serta pemikiran individu secara khas, dimana interaksi yang ditimbulkan mengarahkan tingkah laku manusia (Sri Narwanti, 2011: 2).

Hakikat karakter yang dipaparkan oleh para ahli di atas menunjukkan pandangan karakter dalam psikologis yang memiliki kesinambungan terhadap nilai perilaku baik yang dimiliki individu dengan ilmu yang dipahaminya. Perilaku hanya dapat ternilai sebagai bentuk cara berpikir dan bertindak, sehingga individu yang memiliki pembentukan karakter baik adalah individu yang mampu mensinergikan karakter melalui tiga tahapan yaitu, pengetahuan (*knowing*), perbuatan (*acting*), dan kebiasaan (*habit*) dalam kehidupannya.

Pengetahuan yang dimiliki individu dapat terbentuk dari ilmu pelajaran, informasi, masukan dari apa yang dilihat, dipahami serta didengar sebagai bentuk penilaian cara berpikir seseorang. Sedangkan, perbuatan berupa hasil pemahaman yang dirasakan dari hasil pikiran yang selanjutnya akan terbentuk dalam sebuah tindakan nyata. Kebiasaan dalam tahapan pembentukan karakter berupa tindakan individu yang terjadi tanpa disadari, dan terbiasa untuk tetap patuh dengan aturan atau norma kebaikan.

Pembentukan karakter sebagai bentuk tingkah laku tidak terbentuk dalam waktu yang singkat, dibutuhkan waktu panjang dalam prosesnya hingga seseorang dapat dinilai memiliki karakter kuat dan memiliki norma-norma yang sesuai. Kaidah dalam proses yang berlangsung didalam membentuk karakter bertujuan agar tiga tahapan komponen dapat terpenuhi.

Pembentukan karakter sewajarnya harus mengikuti kaidah yang dimulai dari :

- 1) Proses pembentukan dan pengembangan karakter yang dilakukan secara bertahap yang disebut sebagai kaidah kebertahapan
- 2) Proses yang berkesinambungan yang membentuk rasa dan warna berpikir seseorang yang lama-lama akan menjadi kebiasaan dan ciri khasnya yang disebut sebagai kaidah kesinambungan
- 3) Proses penggunaan peristiwa (kaidah momentum), proses dorongan dalam diri yang disebut sebagai kaidah motivasi intrinsik, dan
- 4) Proses bimbingan sebagai bentuk pengarahan ataupun evaluasi perkembangan yang disebut sebagai kaidah pembimbingan. (Sri Narwanti, 2011: 6)

Sinergi pembentukan karakter dengan kaidah yang digunakan dalam penerapan karakter ditujukan untuk membentuk sebuah hubungan tumbuhnya nilai karakter dalam diri individu, hal ini dimaksudkan, bahwa karakter tidak sebatas pengetahuan saja, akan tetapi ada perlakuan dan kebiasaan untuk berbuat sehingga membentuk karakter yang baik termasuk didalamnya nilai pembentuk karakter.

b. Pembentukan Nilai Karakter

Karakter terbentuk dari nilai-nilai yang tumbuh secara bertahap dalam diri seseorang. Menurut Darmodiharjo (Kurotul Aeni & Sudaryanto, 2005:27) nilai adalah sesuatu yang berharga, berguna, indah, memperkaya batin, dan menyadarkan manusia akan harkat dan martabatnya. Penjelasan ini menerangkan bahwa nilai merupakan hasil pertimbangan yang dibuat oleh seseorang atau masyarakat secara kelompok untuk menentukan penting atau berharganya suatu hal, gagasan, atau praktek.

Milton Roceach dan James Bank (Lubis, 2009: 16) mengemukakan bahwa, nilai adalah suatu tipe kepercayaan di mana seseorang harus bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan, dimiliki, dan dipercayai.

Pengertian ini berarti bahwa nilai itu merupakan sifat yang melekat pada sesuatu yang telah berhubungan dengan subjek (manusia pemberi nilai). Terdapat berbagai macam nilai dalam pendidikan karakter. Lickona (2000: 48) mengungkapkan,

“the content of good character is virtue, virtues -such as honesty, justice, courage, and compassion- are disposition to behave in morally good way”.

Maksud dari pendapat tersebut ialah bahwa isi atau konten dari karakter yang baik adalah kebaikan seperti kejujuran, keadilan, keberanian, tenggang rasa, yang semuanya itu adalah tindakan baik yang bermoral.

Daniel Goleman (1999) dalam bukunya *Multiple Intelligences*, dan *Emosional Intelligence*, menyebutkan bahwa karakter merupakan pendidikan nilai, yang mencakup sembilan nilai dasar yang terkait yaitu:



Gambar 1. Sembilan nilai karakter Daniel Goleman (1999)

Nilai karakter yang digambarkan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Tanggung jawab (*responsibility*)

Ridwan Halim (1988) mendefinisikan tanggung jawab sebagai suatu akibat lebih lanjut dari pelaksanaan peranan, baik peranan itu merupakan hak maupun kewajiban atau kekuasaan. Secara umum tanggung jawab diartikan sebagai kewajiban untuk melakukan sesuatu atau berperilaku menurut cara tertentu. Tanggung jawab bersumber atau lahir atas penggunaan fasilitas dalam penerapan kemampuan tiap orang untuk menggunakan hak atau/dan melaksanakan kewajibannya.

(<http://sekedarkabar.blogspot.com/2012/05/pengertian-tanggung-jawab.html/> diakses tanggal 24 Juni 2012)

2) Rasa hormat (*respect*)

Rasa hormat adalah suatu sikap saling menghormati satu sama lain yang muda, hormat kepada yang tua yang tua, menyayangi yang muda. Rasa hormat tidak akan lepas dari rasa menyayangi satu sama lain karena tanpa adanya rasa hormat, takkan tumbuh rasa saling menyayangi yang ada hanyalah selalu menganggap kecil atau remeh orang lain. Contoh dari rasa hormat itu sendiri adalah saling menghargai satu sama lain pada saat kita di masyarakat kita harus mengayomi yang tua melindungi yang muda, yang muda melindungi yang kecil dan seterusnya.

(<http://triiboti.wordpress.com/2012/04/02/rasa-hormat-dan-tanggung-jawab/> diakses tanggal 24 Juni 2012)

3) Keadilan (*fairness*)

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, kata keadilan yang berasal dari kata dasar “adil”, mempunyai arti kejujuran, kelurusan dan keikhlasan yang tidak berat sebelah. Sehingga keadilan mengandung pengertian sebagai suatu hal yang tidak berat sebelah atau tidak memihak dan tidak sewenang-wenang. Sedangkan di dalam Ensiklopedi Indonesia, disebutkan bahwa kata “adil” (bahasa Arab) mengandung pengertian sebagai berikut :

- a) Tidak berat sebelah atau tidak memihak ke salah satu pihak.
- b) Memberikan sesuatu kepada setiap orang sesuai dengan hak yang harus diperolehnya.

c) Mengetahui hak dan kewajiban, mengerti mana yang benar dan mana yang salah, bertindak jujur dan tepat menurut peraturan atau syarat dan rukun yang telah ditetapkan. Tidak sewenang-wenang dan maksiat atau berbuat dosa.

Pengertian kata “adil” lebih menekankan pada tindakan yang tidak berdasarkan kesewenang-wenangan”, maka sesungguhnya pada setiap diri manusia telah melekat sumber kebenaran yang disebut hati nurani. (<http://dhevy.wordpress.com/2011/01/25/keterbukaan-dan-keadilan-dalam-kehidupan-berbangsa-dan-bernegara/> diakses tanggal 24 Juni 2012)

4) Keberanian (*courage*)

Keberanian adalah suatu sikap untuk berbuat sesuatu dengan tidak terlalu merisaukan kemungkinan-kemungkinan buruk. Aristoteles mengatakan bahwa, “*The conquering of fear is the beginning of wisdom*”, yang artinya “kemampuan menaklukkan rasa takut merupakan awal dari kebijaksanaan”. Dengan kata lain, orang yang mempunyai keberanian akan mampu bertindak bijaksana tanpa dibayangi ketakutan-ketakutan yang sebenarnya merupakan halusinasi belaka. Orang-orang yang mempunyai keberanian akan sanggup menghidupkan mimpi-mimpi dan mengubah kehidupan pribadi sekaligus orang-orang di sekitarnya. Menurut Peter Irons keberanian adalah suatu tindakan memperjuangkan sesuatu yang dianggap penting dan mampu menghadapi segala sesuatu yang dapat menghalanginya karena percaya kebenarannya. Paul Findley (1988)

mengatakan bahwa keberanian adalah suatu sifat mempertahankan dan memperjuangkan apa yang dianggap benar dengan menghadapi segala bentuk bahaya, kesulitan, kesakitan, dan lain-lain. (<http://indramunawar.blogspot.com/2010/03/pengertian-dan-ciri-ciri-keberanian.html/> diakses tanggal 24 Juni 2012)

5) Kejujuran (*honesty*)

Kata jujur adalah kata yang digunakan untuk menyatakan sikap seseorang. Bila seseorang berhadapan dengan suatu atau fenomena maka seseorang itu akan memperoleh gambaran tentang sesuatu atau fenomena tersebut. Bila seseorang itu menceritakan informasi tentang gambaran tersebut kepada orang lain tanpa ada “perubahan” (sesuai dengan realitasnya) maka sikap yang seperti itulah yang disebut dengan jujur.

(<http://jalius12.wordpress.com/2010/03/28/pengertian-jujur/> diakses tanggal 24 Juni 2012).

6) Rasa kebangsaan (*citizenship*)

Rasa kebangsaan dimunculkan dari perilaku kecintaan terhadap bangsa. Kecintaan yang ditunjukkan dengan adanya kebanggaan diri terhadap budaya sosial yang melekat dalam diri pribadi. Nilai budaya yang condong mengarah pada kebiasaan yang dilakukan sebagai tatanan perilaku yang mendasar dan keharusan.

7) Disiplin diri (*self-discipline*)

Pada hakikatnya, disiplin merupakan hal yang dapat dilatih. pelatihan disiplin diharapkan dapat menumbuhkan kendali diri,

karakter atau keteraturan, dan efisiensi. Secara singkat dapat disimpulkan bahwa disiplin berhubungan dengan pengendalian diri supaya dapat membedakan mana hal yang benar dan mana hal yang salah sehingga dalam jangka panjang diharapkan bisa menumbuhkan perilaku yang bertanggung jawab.

(http://carapedia.com/pengertian_definisi_disiplin_info2133.html/
diakses tanggal 24 Juni 2012).

8) Peduli (*caring*)

Peduli adalah sebuah nilai dasar dan sikap memperhatikan dan bertindak proaktif terhadap kondisi atau keadaan di sekitar kita. Peduli adalah sebuah sikap keberpihakan kita untuk melibatkan diri dalam persoalan, keadaan atau kondisi yang terjadi di sekitar kita. Orang-orang peduli adalah mereka yang terpanggil melakukan sesuatu dalam rangka memberi inspirasi, perubahan, kebaikan kepada lingkungan di sekitarnya. Ketika ia melihat suatu keadaan tertentu, ketika ia menyaksikan kondisi masyarakat maka dirinya akan tergerak melakukan sesuatu. Peduli adalah sikap untuk memperhatikan nilai-nilai kemanusiaan, selalu tergerak membantu kesulitan manusia lainnya. Sikap peduli adalah sikap untuk berusaha membangkitkan kemandirian yang ada di masyarakat.

(<http://oase.kompas.com/read/2010/08/24/01134533/>

Peduli.Adalah/.diakses tanggal 24 Juni 2012).

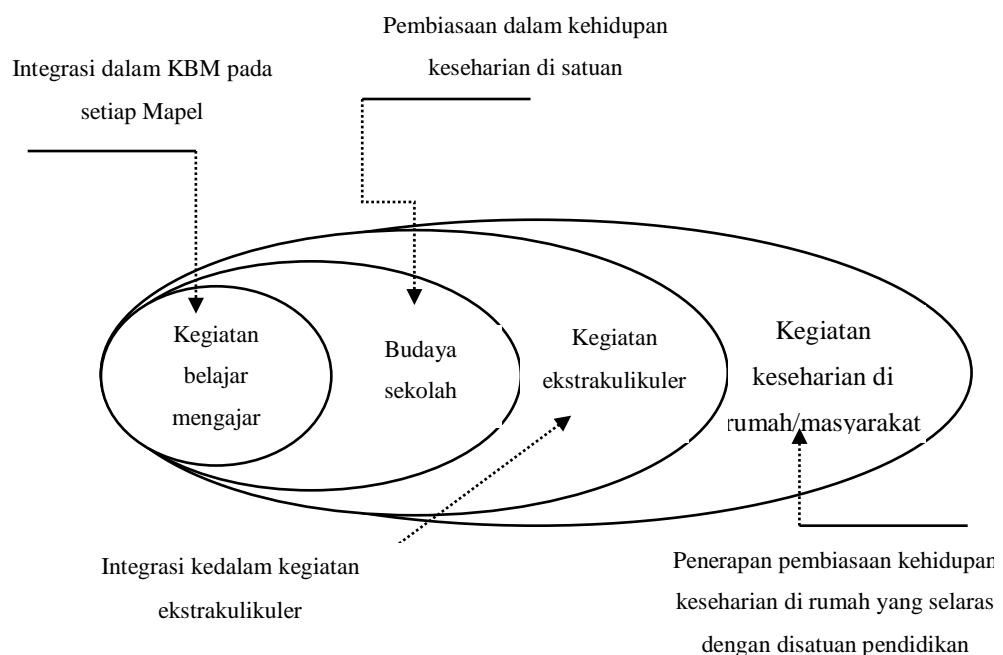
9) Ketekunan (*perseverance*)

Definisi ketekunan, dari sebuah kamus Besar bahasa Indonesia:

"Bertahan atau tetap konstan dengan ide, tujuan atau tugas meskipun menghadapi rintangan.

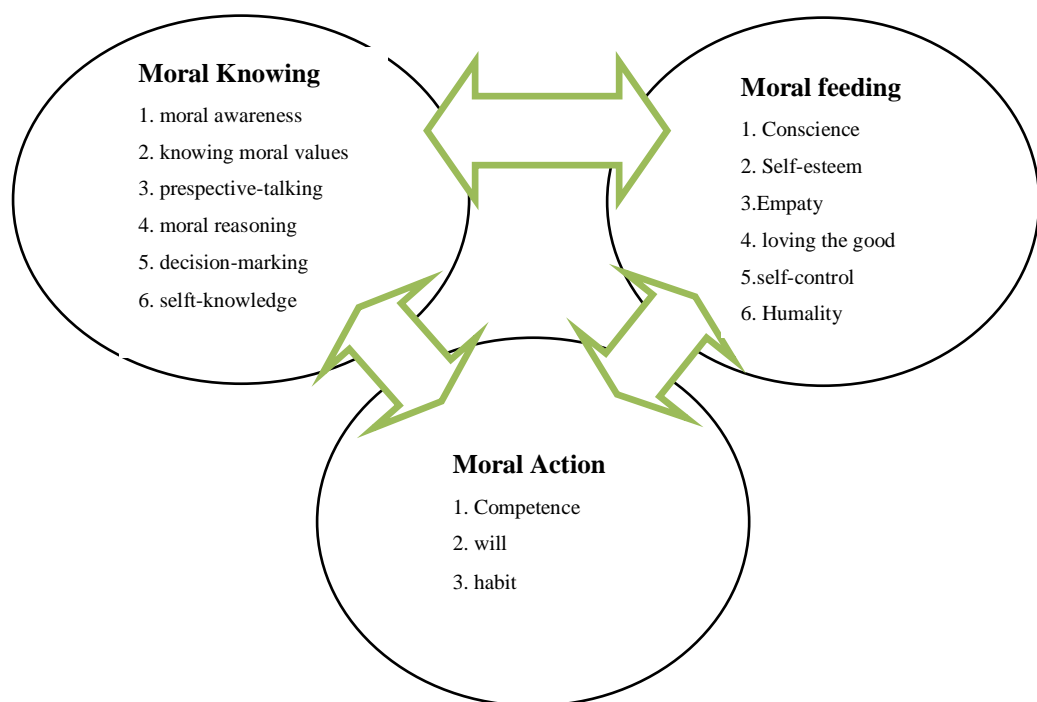
(<http://artikelplus.blogspot.com/2011/02/definisi-dari-ketekunan.html/> diakses tanggal 24 Juni 2012).

Sehubungan dengan tahapan pelaksanaan nilai/moral dalam kehidupan manusia Thomas Lickona (1992) menghubungkan pengetahuan nilai/moral, sikap nilai/moral dan tindakan nilai/moral dalam pembentukan nilai karakter yang menjadi satu kesatuan dan saling mempengaruhi tiap hubungannya.



Gambar 2. Hubungan pengetahuan nilai/moral, sikap nilai/moral dan tindakan nilai/moral (Sutarjo Adisusilo, J.R, 2012: 60).

Tiga komponen nilai baik (*components of good karakter*) yang menghasilkan karakter, yaitu *moral knowing* atau pengetahuan tentang moral, *moral feeling* atau perasaan tentang mental, dan *moral action* atau perbuatan moral. Ketiga komponen itu menuju pada tahapan pemahaman sampai pelaksanaan nilai/moral dalam kehidupan sehari-hari yang dapat dipahami.



Gambar 3. Tiga komponen karakter yang baik (*components of good karakter*), (Sutarjo Adisusilo, J.R, 2012: 61).

Moral knowing adalah hal yang penting untuk diajarkan, tetapi pendidikan nilai/moral atau karakter hanya sampai pada *moral knowing* tidaklah cukup. *Moral feeling* adalah aspek yang lain yang harus ditanamkan kepada peserta didik yang merupakan sumber energi dari diri manusia untuk bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip moral. *Moral action* adalah bagaimana membuat pengetahuan moral dapat diwujudkan

menjadi tindakan nyata. Perbuatan tindakan moral ini merupakan hasil (*outcome*) dari kedua komponen karakter lainnya. Dengan kata lain, untuk memahami apa yang mendorong seseorang dalam perbuatan yang baik maka harus dilihat tiga aspek lain dari karakter, yaitu kompetensi (*competence*), keinginan (*will*), dan kebiasaan (*habit*).

Penelitian Abowitz menegaskan bahwa persepsi moral seseorang akan membantu dalam menentukan faktor-faktor moral mana yang mempengaruhi keputusan yang akan diambil secara tepat sesuai dengan hatinya. Selain itu, persepsi seseorang membantu pemahaman nilai-nilai moralitas hidup yang relevan (Sutarjo Adisusilo, J.R., 2012:62-63).

Hubungan yang terjadi dalam pemaknaan nilai/moral yang terbentuk sebagai nilai karakter dari pengertian dan pendapat para ahli tersebut, menjelaskan bahwa pembentukan nilai tumbuh atas pengaruh pemikiran, serta keputusan dari perasaan yang dimiliki oleh diri individu yang bersangkutan. Pembentukan nilai akarakter yang diharapkan tentunya berdasarkan atas apa yang ada dalam nuraninya sebagai hasil pemahaman terhadap pendidikan nilai yang diajarkan.

c. Perkembangan Nilai karakter Pada Anak

Sejatinya pembentukan karakter di mulai dari usia anak-anak, di mana pada masa ini penerimaan bentuk pembiasaan perilaku-perilaku terpuji dapat dengan baik terekam dan bertahan dalam waktu lama dalam perkembangan kognitifnya.

Menurut Jean Piaget (1981), ada empat tahap perkembangan kognitif seseorang anak, yaitu :

- 1) Tahap sensorimotor yang terjadi sejak anak lahir sampai berumur 2 tahun (0-2 tahun)
- 2) Tahap pra-operasi pada umur 2-7 tahun
- 3) Tahap operasi konkret pada umur 7-11 tahun
- 4) Tahap operasi formal setelah umur 11 tahun ke atas

Perkembangan empat tahap merupakan unsur penting yang harus berjalan berurutan karena setiap tahap memerlukan proses dari tahap yang sebelumnya. Perkembangan pada tahap awal dan tahap-tahap perkembangan selanjutnya tersebut dapat berubah dan berbeda-beda untuk setiap individu yang dalam hal ini dimulai pada diri anak-anak. Setiap tahap perkembangan yang terjadi sebelumnya, membentuk tahap yang baru, dan berjalan mengembangkan tahap selanjutnya ke tingkat yang lebih tinggi lagi.

Tahap perkembangan kognitif anak terhadap pembentukan karakter memiliki hubungan antar perkembangan moral dan usia seseorang. Tahap operasi konkrit dalam hal ini Jan Piaget (1981) menjelaskan tahap ini berada pada usia 7-11 tahun, dimana dasar pemikiran yang terbentuk adalah transformasi reversible dan kekekalaan, dengan cirri-ciri pembedaan, seriasi, klasifikasi, konsep, bilangan, waktu, probabilitas, dan kausalitas.

Perkembangan moral anak dibagi menjadi berapa tahap penting yaitu;

- 1) Tingkat pertama, pada tahap ini anak mengalami sikap kepatuhan kepada hukuman, dimana kesan-kesan fisik sangat menentukan mana yang baik dan mana yang buruk. Fase anak pada tingkatan ini, akan patuh pada peraturan karena mereka menghindari adanya hukuman atau ingin mendapatkan hadiah dari pihak-pihak terkait (orang tua, guru atau pihak sekolah).

- 2) Tingkat kedua, pada tingkat ini orientasi anak kepada individu atau instrumen. Fase ini menunjukkan sikap apa yang dapat memuaskan diri sendiri dan saling memuaskan antara satu dengan lainnya yang dianggap baik. Pada fase ini anak tidak lagi bergantung pada peraturan yang ada di luar dirinya, atau yang ditentukan oleh orang lain. Anak dalam perkembangan ini sudah menyadari bahwa setiap peristiwa itu terjadi secara relatif dan kesenangan itu bersifat relatif, sehingga anak bergantung pada kepentingan dan kesenangan. Fase ini anak-anak juga sudah menyadari bahwa orang lain memiliki kemauan dan kehendak yang sama seperti mereka.
- 3) Tahap ketiga, pada tingkatan ini orientasi anak sudah pada apa yang baik dan tidak baik. Anak-anak sudah memperlihatkan orientasi perlakuan-perlakuan yang dapat dinilai baik atau tidak baik oleh orang lain. Anak-anak sudah menyadari bahwa jika ingin diterima di masyarakat, maka harus memperhatikan perbuatan yang baik erta menghindari perbuatan yang dilarang.
- 4) Tahap keempat, pada tahap ini orientasi anak adalah mempertahankan norma sosial dan *otokrasi*. Pada tingkat ini perbuatan baik yang diperlihatkan seseorang bukan hanya bertujuan agar ia dapat diterima oleh masyarakat, akan tetapi bertujuan untuk mempertahankan norma-norma sosialnya. Tujuan mempertahankan norma merupakan bentuk kepatuhan yang ditunjukkan anak pada segala perbuatan yang sesuai dengan norma-norma sosial yang

dianggap sebagai perbuatan baik dan bermoral yang dengan disadari tumbuh dalam dirinya sendiri. Hal ini menunjukkan baik buruknya norma sosial ada hubungannya dengan kepentingan pribadi anak dan kepentingan anggota masyarakat.

- 5) Tahap kelima, pada tingkatan ini orientasi anak berada pada nilai-nilai yang diterima serta disetujui oleh masyarakat yang mencakup hak-hak pribadi dan kelompok, serta segala peraturan yang menentukan mana yang benar. Pada tingkatan ini ada hubungan antara diri seseorang dengan masyarakat yang ada di lingkungannya. Seseorang harus memperlihatkan kemahirannya sesuai dengan kapasitas dan menjalankan kewajibannya sesuai dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat, sehingga mereka bisa hidup aman dan harmonis. Oleh karena itu, model hukuman sebaiknya diubah sesuai dengan keadaan dan tempat demi untuk melestarikan peraturan dan norma-norma.
- 6) Tahapan keenam, pada tingkat ini orientasi anak berada pada prinsip etika universal. Pada tingkat ini anak sudah menyadari bahwa apa yang benar atau betul adalah berdasarkan pada suara hati nurani dan sesuai dengan prinsip-prinsip manusia secara universal. Inti moralitas berupa prinsip-prinsip universal tentang keadilan, pertukaran hak, dan persamaan hal asasi manusia yang mengacu pada usaha penghormatan martabat sebagai diri individu (Kohlberg, 1976: 108).

Kunci pembentukan karakter anak dan fondasi pendidikan sejatinya adalah keluarga. Keluarga merupakan pendidik yang pertama dan utama dalam kehidupan anak karena dari keluargalah anak mendapatkan pendidikan untuk pertama kalinya serta menjadi dasar perkembangan dan kehidupan anak kemudian hari. Keluarga memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, dan moral anak. Orang tua bertugas sebagai pengasuh, pembimbing, pemelihara dan sebagai pendidik terhadap anak-anaknya. Ada tiga pihak yang memiliki peran penting terhadap pembentukan karakter anak yaitu: keluarga, sekolah, dan lingkungan dan dari ketiga pihak tersebut harus ada hubungan yang sinergis.

d. Hubungan Nilai Karakter Dan Program Sekolah

Mempelajari gejala-gejala negatif yang dimiliki anak remaja pada umumnya, orang tua dan pendidik akan menyadari dan melakukan upaya perbaikan perlakuan sikap terhadap anak sedini mungkin dalam proses pendidikan formal, informal dan non-formal.

Pendidikan informal dan non-formal pun memiliki peran yang sama untuk membentuk kepribadian, terutama anak atau peserta didik. Dalam membangun dan melakukan penguatan peserta didik perlu mensinergikan ketiga komponen lembaga pendidikan. Upaya yang dapat dilakukan salah satunya adalah pendidik dan orang tua berkumpul bersama mencoba memahami gejala-gejala anak pada fase negatif

Adapun peranan sekolah terhadap pengembangan nilai karakter, sebagai berikut :

- 1) Anak didik belajar bergaul sesama anak didik, antar guru dengan anak didik dan anak didik dengan orang yang bukan guru.
- 2) Anak didik belajar menaati peraturan-peraturan sekolah
- 3) Mempersiapkan anak didik untuk menjadi anggota masyarakat yang berguna bagi agama, bangsa, dan negara. (Rohinah M. Noor, 2012: 93)

Dengan demikian dapat disadari bahwa sekolah memiliki peran yang strategis, dan saatnya penanaman karakter ditumbuh-kembangkan di segala lingkungan pendidikan. Keluaran (*output*) pendidikan harus dire-orientasi pada keseimbangan tiga unsur pendidikan berupa karakter diri, pengetahuan, soft skill, sehingga bukan hanya berhasil mewujudkan anak didik yang memiliki kecerdasan otak akan tetapi juga memiliki kecerdasan hati, dan cerdas raga.

Proses panjang pembentukan karakter berawal dalam lingkup keluarga, peran orang tua memiliki pengaruh yang kuat dalam membentuk karakter anak terlebih pada fase-fase kritis. Kebiasaan-kebiasaan yang dapat dilatih sejak dini dalam lingkup keluarga sebaiknya mengandung unsur-unsur pembelajaran, sehingga memiliki ranah dan proses yang berurutan dan bertahap. Dimulai dari sebuah kegiatan yang sederhana yaitu sebuah kegiatan makan. Makan merupakan kegiatan yang selalu dilakukan setiap manusia, makan sudah menjadi bagian dalam kehidupan sehari-hari, dan telah menjadi manfaat dari tujuan pelaksanaan sebuah kegiatan yang terencana dan tersusun

secara sistematis, seperti halnya dalam program makan siang yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Bina Anak Sholeh Giwangan Yogyakarta ini.

Peran sekolah dalam membantu tugas orang tua mengajarkan nilai karakter pada anak sedini mungkin dapat menjadi sebuah keseimbangan yang saling mendukung satu sama lain. Sekolah dengan fasilitas program makan siang didalamnya, menjadikan manfaat makan tidak hanya terbatas lingkup pendidikan, sosial, dan gizi, melainkan manfaat terhadap psikologis anak. Hubungan nilai karakter dalam program makan siang sekolah, mengacu pada dasar manfaat secara psikologis yang ingin diketahui. Secara psikologi pembiasaan – pembiasaan yang diajarkan dapat secara terus menerus terbawa oleh anak-anak. Pembiasaan yang ditujukan mencakup nilai-nilai tanggung jawab, disiplin, kepedulian, ketekunan, kejujuran, dan nilai – nilai penting lainnya.

Tujuan pembentukan nilai karakter tentunya menjadi pengukuran terhadap keterlaksanaan program makan siang yang dilaksanakan di sekolah. Efektifitas pelaksanaan program merupakan tujuan yang ingin diketahui dalam penelitian ini, Untuk melihat sejauhmana efektifitas program tersebut dibutuhkan evaluasi untuk mengkaji tiap-tiap komponen. Komponen yang ada dalam sebuah evaluasi program meliputi komponen reaksi, pemahaman materi, perubahan perilaku yang dimunculkan dan pencapaian hasil yang menunjukkan ketercapaian tujuan program.

Sebuah penelitian mengungkapkan bahwa untuk mengetahui ketercapaian tujuan yang meliputi tiga kawasan yakni pemikiran, perasaan, dan perilaku. Untuk mengetahui ketercapaian tujuan tersebut subjek didik harus sudah memiliki kemampuan berpikir/bernalarnya dalam permasalahan nilai sampai dapat membuat keputusan secara mandiri dalam menentukan tindakan apa yang harus dilakukan. Perilaku seseorang hanya dapat dinilai secara akurat dengan melakukan pengamatan (observasi) dalam jangka waktu yang lama dan terus menerus sehingga dapat ditarik kesimpulan tentang kualitas/akhlaknya (Darmiyati Zuchdi, 2008:51).

2. Program Makan Siang Sekolah

a. Pengertian Makan Siang

Makanan merupakan salah satu kebutuhan utama manusia. Oleh karena itu penyelenggaraan makan merupakan suatu keharusan, baik di lingkungan keluarga maupun di luar lingkungan keluarga. Penyelenggaraan makan di luar lingkungan keluarga diperlukan oleh sekelompok konsumen karena terkadang sebagian orang tidak dapat makan bersama dengan keluarga di rumah.

Penyelenggaraan makanan pada hakikatnya merupakan kegiatan mengurus dan mengusahakan masalah makanan, atau proses pengolahan makanan pada suatu jenis tertentu, penyelenggaraan makanan adalah suatu proses menyediakan makanan dalam jumlah besar dengan alasan tertentu. Depkes (2003) menjelaskan bahwa penyelenggaraan makanan adalah rangkaian kegiatan mulai dari perencanaan menu sampai dengan pendistribusian makanan kepada konsumen dalam rangka pencapaian status yang optimal melalui pemberian makanan yang tepat (Moehyi, 1992).

Pada dasarnya bangsa Indonesia mempunyai pembagian waktu makan yang sama yaitu tiga kali sehari yang terdiri dari makan pagi, siang, dan malam. Seperti pendapat yang dikemukakan oleh Ida Danylah (1980: 14) yang dimaksud dengan waktu makan adalah beberapa kali orang makan dalam sehari. Makan siang pada umumnya lebih lengkap bila dibanding dengan menu makan pagi atau malam.

Menu makan siang hendaknya paling sedikit mengandung sepertiga dari kebutuhan protein sehari, makan siang haruslah cukup karena dibutuhkan sebagai tambahan energi tambahan untuk melakukan aktivitas sesuai dengan kebutuhan individu. Penyelenggaraan makan di sekolah ini sudah lama diselenggarakan di negara Eropa, dan Asia seperti halnya di Jepang, dan Indonesia.

Makan siang di sekolah dikenal juga dengan *school feeding* yang merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk memperbaiki keadaan gizi anak-anak sekolah. Dalam penyelenggaraan makan dapat ditempuh dengan beberapa cara antara lain dengan memperhatikan susunan menu, jenis makanan yang disajikan, cara pengelolaan, dan porsi yang disajikan.

Dalam penyelenggaraan makan di sekolah ini perlu adanya kesadaran akan pentingnya gizi bagi anak Sekolah Dasar baik dari pihak penyelenggara maupun orang tua. Anak usia Sekolah Dasar merupakan suatu kelompok yang tidak bisa diabaikan begitu saja, karena merupakan investasi sumber daya manusia sehingga

memerlukan pembinaan yang dilakukan sedini mungkin. Selain itu sekolah merupakan sarana untuk anak belajar guna menanamkan kebiasaan makanan yang baik dan bergizi. Diharapkan anak dapat menyebarkan pengetahuan yang diperolehnya dari sekolah pada keluarganya. Faktor-faktor yang mendorong pelaksanaan makan di sekolah, antara lain :

- 1) Keadaan gizi anak-anak masih rendah
- 2) Upaya memenuhi kebutuhan energi, bagi anak yang belum makan pagi biasanya anak akan mengalami kesulitan untuk memusatkan perhatiannya terhadap pelajaran.
- 3) Kegiatan makan di sekolah, mengajari anak untuk memilih makanan yang baik dan yang kurang baik. Dengan begitu anak diharapkan dapat menyampaikan kepada keluarganya karena sekolah anak merupakan tempat untuk belajar.
- 4) Berbagi pengetahuan tentang makanan, sopan santun waktu makan dapat dianjurkan melalui penyelenggaraan makan di sekolah. (Rahmawati, 2011) .

Dalam pengaturan kegiatan makan siang di sekolah yang diselenggarakan tentunya membutuhkan manajemen pengaturan kegiatan makan itu sendiri. Adapun manajemen pengaturan kegiatan makan siang di sekolah meliputi :

- 1) Perencanaan menu

Perencanaan menu dibuat untuk mengetahui kebutuhan bahan apa saja yang diperlukan untuk pembuatan menu harian. Perencanaan menu dapat meminimalis pengeluaran yang berlebihan.

2) Penyusunan menu

Penyusunan menu dirancang guna menyesuaikan pengaturan pergantian menu dengan baik. Sehingga tidak terjadi pengulangan menu makanan pada waktu yang berdekatan.

3) Pelaksanaan pembuatan menu

Pelaksanaan menu meliputi proses pembuatan menu yang telah ditentukan. Pelaksanaan menu lebih ditinjau dari mulai pengadaan bahan, pemilihan bahan, peracikan bahan, dan pengolahan bahan sesuai menu.

4) Penyajian menu

Penyajian merupakan tahap akhir yang akan dihidangkan, penyajian makanan merupakan hal yang menentukan nilai baik atau buruknya respon konsumen atau yang mengkonsumsi makanan tersebut. Penyajian makanan juga diseimbangkan dengan pemporsian yang tepat sehingga jumlah makanan bisa sesuai dengan susunan menu yang telah di tentukan. Semakin menarik hasil penyajian maka semakin baik pula respon konsumen yang memakannya.

b. Manfaat Makan Siang

Manfaat dari program ini sangatlah bervariasi dan manfaatnya dapat dilihat dari berbagai sudut pandang yang saling berkaitan, diantaranya sebagai berikut :

- 1) Dari Sudut pandang pendidikan, program ini secara tidak langsung dapat mendorong peningkatan konsentrasi dan motivasi belajar para

pelajar yang dapat mengarah pada peningkatan tingkat pendidikan para pelajar. Menurut para psikolog dan ahli pendidikan Hendra Surya (2009) menyatakan, ada 3 komponen utama dari proses belajar yaitu minat, konsentrasi dan motivasi. Saat perut terisi, maka konsentrasi juga pada umumnya meningkat dan situasi ini memungkinkan banyak materi dari sekolah yang dapat secara efektif terserap, dan dapat mempengaruhi tingkat kehadiran siswa yang meningkat.

- 2) Dari *sudut pandang kesehatan* menunjukkan bahwa gangguan gizi siswa dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar. Menurut survei anemia sering terjadi pada pelajar sekolah dasar yang pada akhirnya sering mengakibatkan pelajar mengalami lemah, letih, lesu, lelah, lunglai, dan bahkan pingsan. Di India, dengan adanya program ini, para siswa menjadi lebih kuat dan tidak mudah jatuh pingsan saat siang hari. Masih dari sudut pandang kesehatan, program makan siang dari sekolah juga dapat mengurangi bahaya dari makanan cepat saji atau *fast food* (dikenal juga sebagai *junk food*) yang sebenarnya dapat memicu bahaya obesitas terhadap anak-anak.
- 3) Dari Sudut pandang sosial, kehadiran program ini diharapkan dapat mengurangi tingkat putus sekolah yang dapat berdampak pada munculnya masalah-masalah sosial lainnya seperti tingkat penggunaan obat-obatan, pengangguran, tindakan kriminal dan masalah sosial lainnya.

4) Dari Sudut pandang psikologis , dengan situasi perut terisi maka kondisi psikis akan menjadi relatif lebih tenang sehingga para pelajar menjadi dapat lebih berpikir secara rasional dan dan tidak mudah terpancing secara emosional. Secara psikologis makan juga memberikan rangsangan terhadap perilaku anak. Soekidjo Notoatmojo (2003: 120-131) membagi perilaku manusia menjadi tiga domain atau tahap yaitu :

a) Pengetahuan (*knowlegde*)

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan ini dapat dilakukan melalui pancaindera manusia yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa dan peraba. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam pembentukan tindakan seseorang (*overt behavior*). Dalam proses adopsi perilaku, dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih menerima dan terbuka daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Dalam penelitian ini, pengetahuan dilihat dari pemahaman siswa terhadap materi program yang diperolehnya yang menjadi salah satu bagian dari *learning* terhadap program makan siang.

b) Sikap (*Attitude*)

Secara historis istilah ‘sikap’ (*attitude*) digunakan pertama kali oleh Hubert Spencer pada tahun 1862 yang diartikan sebagai status mental seseorang.

Menurut Soekidjo Notoatmodjo (2003:124), sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau objek. Dari beberapa pendapat para ahli yang hingga kini masih digunakan dalam pengertian sikap memiliki anggapan yang sama.

Sikap dalam hal ini dapat dipandang sebagai suatu tingkatan afeksi baik yang bersifat positif maupun negatif dalam hubungannya dengan objek-objek psikologis. Afeksi yang positif yaitu afeksi senang, sedangkan afeksi negatif adalah afeksi yang tidak menyenangkan.

Sikap merupakan suatu kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek di lingkungan tertentu sebagai salah satu penghayatan terhadap objek. Dari beberapa pendapat para ahli di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan sikap adalah suatu pendapat, keyakinan seseorang tentang suatu hal yang memberikan kecenderungan seseorang untuk bertindak sesuai dengan pendapat dan keyakinannya atau bentuk dari respon suka tidaknya dengan obyek yang dirasakannya.

c) Tindakan (*Practice*)

Sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan (*over behavior*). Untuk mewujudkan sikap menjadi suatu

perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan yaitu fasilitas dan faktor dukungan (*support*) dari pihak luar. Tindakan juga mempunyai tingkatan yaitu:

1) Persepsi (*perception*)

Persepsi ditandai dengan adanya pengenalan dan pemilihan berbagai objek sehubungan dengan tindakan yang akan diambil.

2) Respon terpimpin (*guided response*)

Indikator praktek yang kedua ditandai dengan melakukan sesuatu sesuai dengan urutan yang benar dan sesuai dengan contoh.

3) Mekanisme (*mechanism*)

Seseorang dikatakan sudah mencapai indikator praktek tingkat tiga apabila seseorang telah dapat melakukan sesuatu dengan benar secara otomatis atau sesuatu itu sudah merupakan kebiasaan.

4) Adopsi (*adoption*)

Adopsi adalah suatu praktek atau tindakan yang sudah berkembang dengan baik, dalam arti tindakan itu sudah dimodifikasi tanpa mengurangi kebenaran tindakan tersebut (Soekidjo Notoatmodjo, 2003: 127-128).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku merupakan kumpulan berbagai faktor yang saling berinteraksi.

sehingga kadang-kadang kita tidak sempat memikirkan penyebab seseorang menerapkan perilaku tertentu. Karena itu kita dapat menelaah alasan dibalik perilaku individu, sebelum ia mampu mengubah perilaku tersebut.

3. Evaluasi Efektivitas Program

a. Pengertian Efektivitas Program

Penelitian yang dilakukan di SDIT Biana Anak Sholeh Giwangan Yogyakarta tidak terlepas dari hubungan dari sebuah program terhadap pencapaian nilai yang menjadikan program tersebut efektif. Program makan siang yang dilaksanakan oleh pihak sekolah merupakan salah satu rancangan pelatihan yang di dalamnya terdapat nilai pembelajaran. Efektivitas suatu program pelatihan dapat tercapai apabila tujuan yang diharapkan dari pelatihan tersebut dapat berpengaruh dan memberi dampak/efek perubahan pada peserta yang mendapat pelatihan tersebut. Menurut Abdulah Mansyur dan Sunardi S. (1990:8) mengemukakan bahwa efektivitas adalah tingkat kemampuan untuk mencapai tujuan dengan tepat dan baik atau dengan kata lain efektivitas diartikan sebagai suatu tindakan atau usaha yang membawa hasil.

Dengan demikian efektivitas menunjuk pada keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Ketercapaian efektivitas sebuah program tentunya perlu didukung dengan melihat kembali keterlaksanaan program tersebut. Pelaksanaan sebuah program dapat di evaluasi kembali, dan dengan evaluasi tersebut program dapat

secara runtut dinilai efektivitasnya. Evaluasi yang dilakukan pada pelaksanaan program dapat dilihat dengan melihat reaksi peserta yang mengikuti program, penerimaan materi-materi yang disampaikan dalam program, singgungan efek perubahan perilaku peserta yang dimunculkan, dan pencapaian hasil yang diharapkan atau dampak dari keberhasilan perubahan peserta setelah atau yang tengah mengikuti program (Sulasti 1998:14-16).

Pada umumnya suatu program dikatakan efektif jika hasil dari penyelenggaraannya dapat memberikan manfaat bagi perusahaan atau peserta (Noe, 2002). Manfaat bagi peserta pelatihan atau pada bentuk program lainnya dapat mencakup pembelajaran, keahlian, dan perilaku baru, sedangkan manfaat bagi perusahaan dapat mencakup peningkatan penjualan dan peningkatan kepuasan konsumen. Namun, pencapaian keefektifan pelatihan tidak hanya sampai disitu. Menurut Alvarez et, al (2004), efektivitas dari suatu pelatihan merupakan pendekatan teoritikal untuk memahami hasil-hasil yang diperoleh akibat suatu program pelatihan.

Fokus pelatihan dari program makan siang sekolah terletak pada sistem pembelajaran secara keseluruhan, sehingga temuan-temuan dalam efektivitas pelatihan menunjukkan bahwa menapa ada hasil-hasil yang dapat mencapai tujuan pelatihan dan mengapa ada hasil-hasil pelatihan yang tidak mencapai tujuan. Jika hasil evaluasi pelatihan menggambarkan apa yang terjadi sebagai akibat dari adanya intervensi

memberitahukan mengapa hasil-hasil dari pelatihan itu terjadi dan pada akhirnya menjadi masukan untuk mengembangkan pelatihan selanjutnya.

Efektivitas pelatihan tidak hanya dilihat dari hasil pelatihan yang dirasakan bagi individu ataupun bagi organisasi. Efektivitas pelatihan dipengaruhi oleh proses sebelum diselenggarakannya pelatihan, selama penyelenggaraan pelatihan hingga sesudah pelatihan diselenggarakan. Dengan demikian langkah awal dalam proses penyelenggaraan pelatihan yaitu, analisis kebutuhan pelatihan, merupakan salah satu faktor penting yang memberikan kontribusi pertama terhadap efektivitas pelatihan (Salas & Cannon-Bowers, 2001). Berangkat dari langkah inilah kemudian baru dapat ditentukan metode pelatihan yang tepat, materi pelatihan, partisipan dan sebagainya. Pada akhirnya ketika mengevaluasi pelatihan diketahui juga apakah tercapai tujuan-tujuan pelatihan serta ada atau tidak manfaat bagi individu dan organisasi.

b. Pengertian Evaluasi

Evaluasi program adalah kegiatan pengujian terhadap suatu fakta atau kenyataan sebagai bahan atau pengambilan keputusan (Djudju Sudjaya, 2006: 20). Evaluasi program adalah upaya untuk mengetahui tingkat keterlaksanaannya suatu kebijakan secara cermat dengan cara mengetahui efektivitas masing-masing komponennya (Suharsimi Arikunto dan Cepi Safrudin Abdul jabar, 2004: 7).

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa evaluasi merupakan proses pengumpulan data atau memberikan gambaran tentang

program yang dievaluasi. Kata program sendiri berarti rencana atau kegiatan yang direncanakan dengan seksama (Kamus Besar bahasa Indonesia). Sedangkan menurut beberapa definisi yang dikemukakan di atas pengertian tersebut dapat dijelaskan, bahwa evaluasi program pada dasarnya adalah proses pengumpulan data atau memberikan gambaran atau informasi tentang seberapa tinggi tingkat keberhasilan suatu kegiatan atau program yang telah direncanakan. Selanjutnya, informasi tersebut dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk pengambilan keputusan dalam perencanaan, serta berfungsi sebagai kontrol pelaksanaan program. Dari kontrol tersebut dapat di ketahui tindak lanjut dari pelaksanaan program tersebut.

Program pada umumnya dirancang untuk mengatasi suatu masalah meningkatkan kinerja lembaga, meningkatkan mutu pendidikan, mensosialisasikan kebijakan, menguji produk baru, dan lain-lain. Penelitian evaluasi program dilakukan dengan tujuan :

- 1) Menunjukkan sumbangan program terhadap pencapaian tujuan organisasi. Hasil evaluasi ini penting untuk mengembangkan program yang sama di tempat lain.
- 2) Mengambil keputusan tentang keberlanjutan sebuah program apakah program perlu diteruskan, diperbaiki atau dihentikan (Endang Mulyatiningsih, 2011: 115).

Berdasarkan tujuan tersebut semakin jelas terlihat bahwa program yang telah dirancang dan dilaksanakan perlu dievaluasi tingkat keberhasilannya.

c. Jenis dan fungsi Evaluasi

Fungsi utama evaluasi adalah memberikan informasi yang relevan dengan konteks, *input*, *process*, dan output dari suatu program kepada pembuat keputusan (Fernandes, 1984:13). Pada dasarnya, evaluasi dapat menjawab pertanyaan seberapa jauh program berhasil mencapai tujuan sehingga dapat dijadikan pertimbangan dalam membuat keputusan.

Omar Hamalik (1993) menyebutkan bahwa terdapat empat jenis evaluasi program, yakni (1) evaluasi perencanaan dan pengembangan; (2) evaluasi monitoring; (3) evaluasi dampak; dan (4) evaluasi program komprehensif. Posavac & Caret (1985: 13-16) mengklasifikasikan evaluasi program atas: (1) kebutuhan (*the evaluation of need*), (2) proses (*the evaluation of process*), (3) hasil/dampak (*the evaluation of outcome*), dan (4) efisisensi (*the evaluation of efficiency*).

Pendapat di atas menyiratkan pemahaman bahwa evaluasi program sebagai suatu kumpulan metode, keterampilan, dan kepekaan yang dibutuhkan dan memungkinkan untuk digunakan, apakah itu sangat kuat untuk memenuhi kebutuhan yang diidentifikasi, apakah layanan itu disajikan sebagaimana yang direncanakan, dan apakah benar-benar membantu orang-orang yang membutuhkan.

Keseluruhan evaluasi tersebut berfungsi untuk meramalkan implementasi program dan kemungkinan tercapai tidaknya program dikemudian hari, memeriksa apakah program mencapai sasaran secara efektif atau tidak, menilai program seberapa jauh program tersebut dapat

memberikan pengaruh terhadap sasaran, dan seberapa bermanfaat program tersebut bagi sasarannya.

d. Model Evaluasi

Model penelitian evaluasi program cukup bervariasi karena setiap penelitian mengembangkan model evaluasi yang sesuai dengan kebutuhannya. Philips (1981: 44-50) dalam bukunya "*Handbook of Training evaluation and Measurement Methods*" memberi ilustrasi penerapan tujuh macam model evaluasi program yaitu :

- 1) Krikpatrick approach (1996: 21), model ini banyak diterapkan untuk mengevaluasi program pelatihan. Dalam model ini dikembangkan kerangka kerja pengumpulan data penelitian yang secara konseptual mengacu pada tahap-tahap belajar. Krikpatrick approach, menuliskan model evaluasi 4 tingkat. Model ini mengembangkan kerangka kerja pengumpulan data penelitian secara konseptual mengacu pada tahap-tahap belajar. Konsep tersebut selanjutnya dinamakan empat level evaluasi yang terdiri dari: *reaction, learning, behavior, and result*.
- 2) *CIPP (Context, Input, Process, and Product)*, model ini dikembangkan oleh *National Study Committee on Evaluation of Phi Delta Kapa*. Menurut klasifikasi model berdasarkan tujuan, model ini termasuk model *management analysis* yang bertujuan untuk menganalisis keputusan atau kebijakan seorang *manager*. Dalam perkembangan lebih lanjut, model ini banyak digunakan untuk mengevaluasi program pendidikan.

- 3) *The Bell System approach*, model ini mirip dengan model evaluasi 4 level dari *Kirkpatrick approach*. Tetapi evaluasi lebih banyak dilakukan pada dampaknya saja.
- 4) *The CIRO approach (Context evaluation, Input evaluation, Reaction evaluation, and Outcome)*, model ini mirip dengan CIPP namun evaluasi proses diganti dengan reaksi.
- 5) *Saratoga Institute approach*, model evaluasi hampir sama dengan model evaluasi 4 level yang digunakan untuk mengevaluasi program pelatihan.

e. Model Evaluasi Efektivitas Pelatihan dari Kirkpatrick

Model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model evaluasi 4 level yang dikembangkan oleh Donald Kirkpatrick, dengan alur sistem pengamatan dengan tahapan melihat reaksi, belajar, perilaku, dan hasil.

Model evaluasi 4 level digunakan untuk mengevaluasi program pelatihan. Model evaluasi ini dikembangkan oleh Donald Kirkpatrick dan ide-idenya pertama kali muncul tahun 1959 pada *jurnal Training and development*. Dengan menggunakan model penelitian ini peneliti lebih memfokuskan penelitian pada program makan siang di SDIT BIAS Giwangan Yogyakarta terhadap pencapaian hasil efektif tidaknya program tersebut dengan indikator keberhasilan nilai tanggung jawab, disiplin, ketaatan, keberanian, dan nilai kejujuran yang tumbuh pada diri anak-anak selama mengikuti program makan siang di sekolah tersebut.

Model evaluasi diangkat dari teori evaluasi belajar yang terdiri dari 4 *level* sebagai hal penting yang diukur pada setiap tahapan atau *level* evaluasi, yaitu :

1) Reaksi (*Reaction*)

Evaluasi level ini mengukur tingkat kepuasan peserta setelah mengikuti sebuah *training*. Selain itu untuk mengetahui opini dari para peserta mengenai *training* yang diikutinya. Cara yang biasa dilakukan adalah meminta para peserta untuk mengisi sebuah kuesioner yang berisi pertanyaan/pernyataan tentang reaksi dan kesan mereka atas penyelenggaraan *training* tersebut. Penelitian pada tahap ini mengukur pada reaksi kesukaan siswa mengikuti program makan siang di sekolah. Dalam banyak hal, penilaian reaksi mengindikasikan besarnya kepuasan peserta. sehingga untuk mengetahui tingkat kepuasan penyelenggaraan *training* harus mendapatkan informasi dari peserta *training*.

Pada tahap reaksi penelitian yang dilakukan pada program makan siang di sekolah ditujukan kepada siswa dengan melihat kesukaan siswa terhadap program makan siang di sekolah yang diikutinya sebagai variabel yang ingin diukur. Indikator keberhasilan tahap reaksi kesukaan siswa terhadap program dilihat dari kesukaan siswa terhadap menu makan siang, fasilitas yang digunakan saat makan siang bersama, dan reaksi terhadap kesukaan siswa terhadap cara penyampaian materi yang di berikan oleh para ustad-ustadzah.

Penyelenggaraan makan siang sekolah di SDIT BIAS Giwangan Yogyakarta diatur dengan penyusunan menu yang berganti-ganti tiap harinya tentunya hal ini bertujuan mengurangi kejenuhan siswa terhadap variasi jenis lauk-pauk, sayuran, dan buah-buahan yang disajikan. Dengan mengetahui reaksi kesukaan siswa terhadap kegiatan makan siang diharapkan dapat memunculkan kepuasan siswa terhadap keberlangsungannya program ini.

2) Belajar (*Learning*)

Tujuan evaluasi tahap ini adalah mengukur sampai sejauh mana materi yang diberikan selama pelatihan telah dipahami, dihayati, dan diingat oleh para peserta. Pengukuran biasanya dilaksanakan dalam bentuk tes yang dilakukan sebelum dan sesudah *training*. Tiga domain kompetensi (*knowledge, skills, dan attitudes*) merupakan hal-hal yang dapat berikan dalam suatu *training*. Oleh karenanya, evaluasi pada level ini juga menekankan pada seberapa jauh pembelajaran (*learning*) peserta atas materi *training* dalam konteks meningkatkan kompetensi mereka.

Kirkpatrick menekankan pentingnya dilakukan evaluasi ini karena menurutnya jika seorang peserta tidak dapat memahami dengan baik materi yang diberikan, maka jangan berharap akan terjadi perubahan dalam perilakunya saat dia kembali ke tempat kerjanya.

Domain kompetensi yang diajarkan pada program makan siang di SDIT BIAS Giwangan Yogyakarta ini mencakup pengajaran terhadap adab makan, akhlak, dan keilmuan dalam makan. Pengajaran terhadap adab makan siang di sekolah lebih menekankan pada pengajaran etika baik saat makan kepada siswa. Akhlak makan yang diajarkan kepada siswa dalam kegiatan makan siang lebih mengarahkan siswa untuk berperilaku Islami, sehingga pengukuran yang dilakukan melihat perilaku dalam norma keagamaannya. Pada kompetensi keilmuan makan, pembelajaran yang ingin disampaikan mengarah pada aspek proses yang berhubungan dengan pemahaman terhadap kinerja pencernaan makanan dengan target siswa untuk mengetahui secara persis perjalanan makan dalam tubuhnya. Aspek makanan dalam keilmuannya bertujuan mengajarkan anak untuk mengetahui kandungan gizi makan yang dimakannya, proses memperoleh makanan sehingga anak dapat menghargai makanannya. Aspek hasil pembelajaran yang disampaikan dalam kegiatan makan siang mengarah pada pemahaman siswa terhadap manfaat makan siang di sekolah terhadap tenaga yang di peroleh, efek untuk kesehatan, manfaat pertumbuhan, sehingga yang diharapkan anak mengetahui efek dari makan siang yang di selenggarakan di sekolah dan tidak hanya sebatas pengertian makan saja.

Pengukuran pada tahapan *learning* dikumpulkan melalui lembar nilai guru terhadap siswa sejauh ini mengikuti program

makan siang. Penilaian lebih memfokuskan pada nilai akhlak aplikatif siswa, sehingga hasil nilai yang diperoleh mampu menunjukan tingkat pembelajaran siswa terhadap pemahaman yang didapatkannya saat mengikuti program makan siang di sekolah.

3) Perilaku (*Behavior*)

Evaluasi pada level yang ke-3 ini, dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh perubahan yang terjadi pada diri peserta pada saat dia kembali ke lingkungannya setelah mengikuti *training*, khususnya perubahan pada ketiga domain kompetensi (*knowledge, skills, dan attitudes*). Memperhatikan pentingnya penerapan perubahan *behavior* dalam praktek kerja sehari-hari, Kirkpatrick juga menyarankan perlunya diberikan bantuan, bimbingan, serta penghargaan bagi eks-peserta *training* ketika dia kembali ke dalam lingkungan awalnya setelah mengikuti *training*.

Konteks penelitian pada tahap ini lebih mengarah pada perubahan perilaku siswa terhadap program makan siang di sekolah. Setelah siswa diberikan pemahaman ilmu melalui tahapan *learning* yang diukur diharapkan siswa dapat mengaplikasikan pengaruh tersebut menjadi perilaku yang lebih baik dan sesuai. Pada tahap penilaian perilaku dalam penelitian ini siswa akan diberikan angket dan pengukuran melalui observasi. Observasi yang dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung dan mencatat tiap kejadian yang terjadi dalam program makan siang sekolah. Pengukuran pada

angket perilaku siswa dibatasi pada variabel nilai tanggung jawab, kepedulian, keberanian, kejujuran, dan ketekunan.

Tiap-tiap variabel difokuskan lagi pada indikator keberhasilan di mana anak mengetahui sikap tanggung jawab saat makan siang bersama, tanggung jawab terhadap tugas yang dibebankan pada dirinya, menyadari tindakan yang tidak bertanggung jawab yang tidak pantas untuk dilakukan. Variabel kepedulian mengindikasikan pada keberhasilan anak untuk memiliki simpati terhadap orang lain di sekitarnya, anak mau berbagi dengan sesamanya pada saat makan siang bersama. Kemandirian pada variabel ini mengarahkan anak untuk terbiasa melakukan pekerjaan/tugasnya sampai selesai, terbiasa tidak mengeluh dengan apa yang di dapatnya, mampu membiasakan dirinya menyelesaikan tugasnya tanpa harus meminta bantuan dari orang lain.

Nilai kejujuran sebagai variabel yang ingin dicapai mengarah pada indikator anak dapat mengatakan sesuatu kejadian yang sebenarnya tanpa melebih-lebihkan atau mengurangi informasi yang diperolehnya sehingga muncul nilai jujur yang diharapkan ada pada perilaku anak tersebut. Variabel ketekunan melihat pada definisi ketekunan sebagai bentuk bertahan atau tetap konstan dengan ide, tujuan atau tugas keharusan, maka indikator pada variabel ini mengarahkan anak melaksanakan tugas apa yang telah menjadi kebiasaan pada dirinya.

Pengukuran perilaku anak terhadap kegiatan makan siang yang sering dilakukan diharapkan dapat memberi efek besar terhadap

apa yang dipahaminya, dirasakannya, sehingga menjadikan tindakan yang membiasakan dirinya untuk melakukannya dalam kehidupan sehari-harinya di luar lingkungan sekolah. Dengan demikian efektivitas nilai karakter diharapkan dapat tumbuh pada diri anak-anak dengan mengikuti program makan siang di sekolah ini sehingga memberikan andil besar membentuk anak-anak yang berkarakter kokoh.

4) Hasil (*Result*)

Evaluasi level ke- 4, diakui oleh Kirkpatrick sebagai evaluasi yang paling penting sekaligus paling sulit dilakukan, yaitu sejauh mana *training* yang dilakukan memberikan dampak/hasil (*result*) misalnya terhadap peningkatan kinerja eks-peserta, unit kerja, maupun perusahaan secara keseluruhan.

Berbeda dari para pengkritiknya, Kirkpatrick meyakini bahwa dampak *training* terhadap kinerja tidaklah mungkin dievaluasi dalam konteks analisis lainnya. Dengan kata lain, masih ada faktor-faktor lain yang juga mempengaruhi peningkatan kinerja yang terjadi dan tidak semata-mata merupakan hasil *training*

Evaluasi pada tahapan *result* dalam penelitian ini, mengukur pada keberhasilan nilai yang dicapai dari tahapan sebelumnya. Keberhasilan hasil yang diharapkan berada pada efektivitas program makan siang di sekolah yang selama ini dilaksanakan di SDIT BIAS

Giwangan Yogyakarta dalam menumbuhkan nilai karakter sebagai efek yang mampu ditimbulkan.

Secara sederhana efektivitas dapat diukur dengan memperbandingkan antara *outcome* dan *output*. Selanjutnya untuk pengukuran efektivitas dari setiap realisasi kegiatan yang menjadi sampel dalam penelitian ini, maka digunakan interval skala. Adapun skala yang digunakan dalam penelitian skripsi ini adalah : 90 s/d 100 sangat efektif, 80 s/d 89,99 Cukup efektif, 70 s/d 79,99 Efektif, 60 s/d 69,99 Kurang Efektif, dan < 59,99 Tidak Efektif (Sumber : diolah sendiri berdasarkan Metode Penelitian Kuantitatif, Bambang Prasetyo,dkk, 2010:110).

Penjelasan yang dikemukakan di atas menjelaskan bahwa pengukuran hasil efektif dilakukan dengan mengukur tingkat pencapaian hasil program dengan target yang ditetapkan melalui rasio efektivitas.

B. Penelitian Yang Relevan

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Esti Wahyu Kusumastuti (2009) yang berjudul “Evaluasi sistem penyelenggaraan makan di SD IM EL YAOMI kelurahan Tegalrejo, kecamatan Ceper, Klaten” menunjukkan bahwa evaluasi penyelenggaraan makanan di sekolah (*school feeding*) ini sangat membantu pihak penyelenggara untuk mengetahui seberapa penting kebutuhan zat gizi pada anak, serta dapat meningkatkan prestasi belajar anak usia sekolah dan asupan makanan yang bergizi untuk memperbaiki kecerdasan.

Aining Oktaviasari (2011) dengan judul penelitian “Evaluasi Program Penyelenggaraan Makanan di Madrasah Mu’Allimin Muhammadiyah Yogyakarta”. Pada penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pencapaian

hasil dan kegiatan mengevaluasi program penyelenggaraan makan ini berada dalam keadaan baik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuni (1999) “Studi Tentang Menu Makan Siang dan Tingkat Penerimaan Siswa di SD Muhammadiyah Sopen Yogyakarta”, menjelaskan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa menu makan siang yang disajikan ditinjau dari susunan hidangan 60% termasuk baik, karena sudah terdapat 3 fungsi makanan bagi tubuh, yaitu makan sebagai zat tenaga, zat pembangun, dan zat pengatur.

Berdasarkan penelitian yang relevan di atas dapat disimpulkan bahwa sejauh ini evaluasi program makanan di beberapa institusi sudah berjalan dengan baik, namun ketercapaian efektivitas program makan masih terkait pada permasalahan pemenuhan gizi makanan, strategi pelaksanaan, menu, dan perilaku pola makan anak. Sehingga hal ini menjadi alasan mendasar peneliti bahwa masih dibutuhkan pengkajian mengenai ketercapaian terhadap manfaat psikologi perilaku yang mendukung peningkatan pendidikan nilai karakter anak.

C. Kerangka Berpikir

Nilai karakter merupakan hal yang saat ini sedang di fokuskan di lembaga pendidikan. Sebagai langkah nyata, sekolah saat ini tengah berupaya menumbuhkan nilai karakter dengan menciptakan budaya sekolah yang islami melalui program-program sekolah yang rutin dilaksanakan. Sekolah Dasar Islam Terpadu Bina Anak Sholeh Giwangan Yogyakarta merupakan salah satu sekolah yang menyelenggarakan program makan siang. Kegiatan makan siang

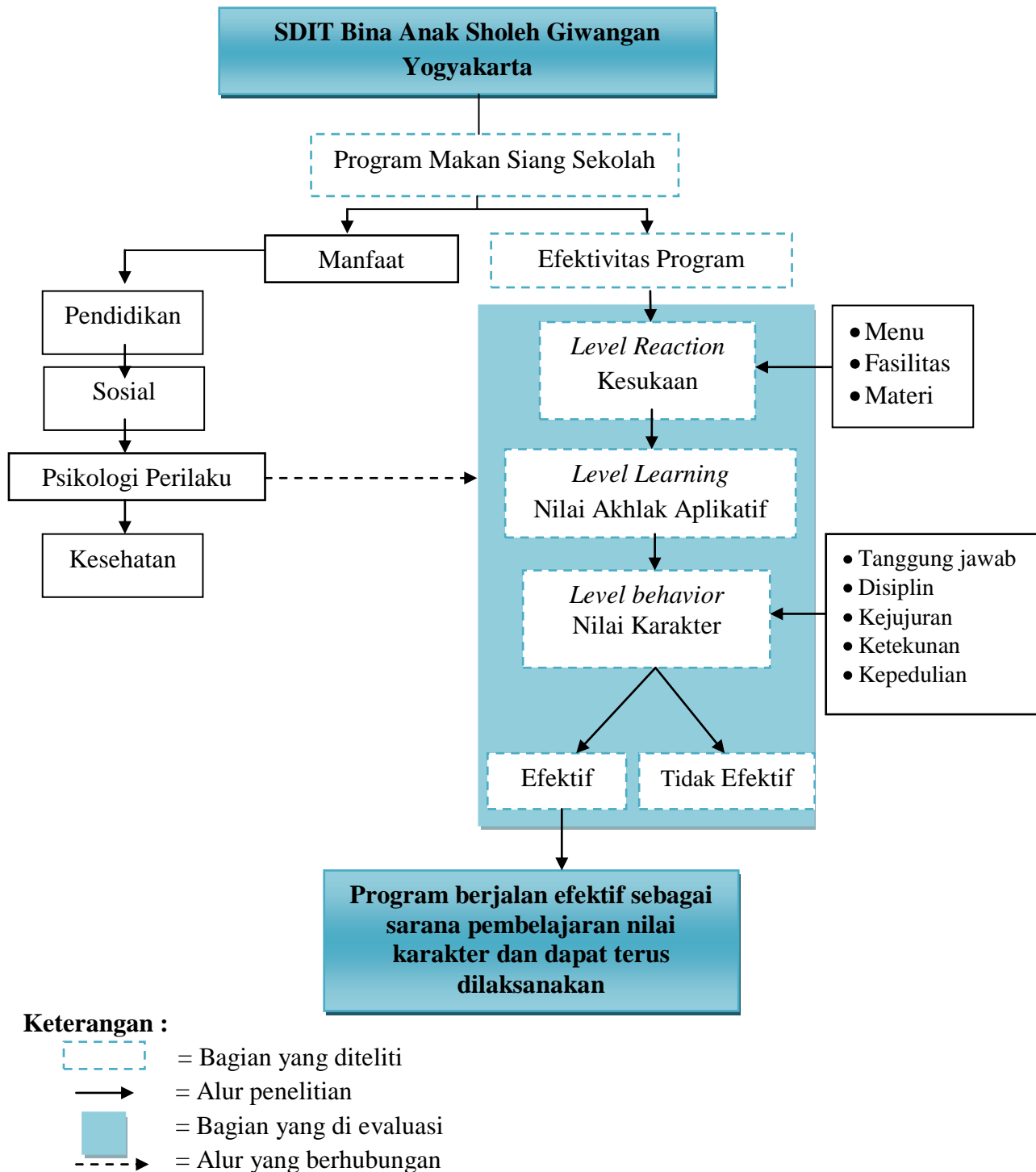
di sekolah memiliki manfaat yang cukup luas, diantaranya dari manfaat psikologi. Program makan siang sekolah dapat menjadi media belajar, di mana anak akan dapat berinteraksi secara psikologis dengan teman sebayanya saat makan, serta pembiasaan pada nilai-nilai baik pada dirinya. Manfaat program makan siang terhadap psikologis terhubung pada perilaku yang dimunculkan sebagai akibat dari hasil tujuan program.

Apakah sebuah program dapat berjalan efektif sesuai dengan tujuan yang ditentukan, tentunya program tersebut perlu di evaluasi. Evaluasi sebagai pengukuran efektivitas keberhasilan program dapat ditentukan dengan metode evaluasi yang sesuai, diantaranya dengan menggunakan evaluasi 4 *level*. Evaluasi ini menggunakan 4 tahapan yang dimulai dari *level reaction* sebagai pengukuran reaksi peserta pelatihan atau dalam penelitian ini adalah reaksi siswa terhadap program makan siang sekolah yang diukur dengan melihat indikator kesukaan terhadap menu, fasilitas dan penyampaian materi. Tahapan selanjutnya yakni *level learning* di mana pengukuran pada penelitian ini berdasarkan nilai akhlak aplikatif penilaian guru terhadap siswa yang mengikuti program makan siang. Evaluasi selanjutnya dilakukan pada tahap *level behavior*, di mana pada level ini perilaku yang diharapkan dapat tumbuh pada diri anak selama mengikuti program makan siang sekolah berkaitan dengan nilai karakter. Nilai yang menjadi batasan penilaian keberhasilan dari program makan siang sekolah adalah nilai tanggung jawab, nilai disiplin, nilai kejujuran, nilai ketekunan, dan nilai kepedulian.

Tahapan evaluasi yang terakhir dilaksanakan yakni *level result*, pada tahapan ini fokus yang diukur adalah efektif atau tidak efektifnya program makan siang sekolah dalam menumbuhkan nilai karakter siswa. Keberhasilan

program makan siang ini merupakan gambaran hasil kebermanfaatan program. Nilai karakter tanggungjawab, disiplin, kejujuran, ketekunan, dan kepedulian yang dimunculkan anak selama program ini berlangsung menunjukkan, bahwa program makan siang sekolah cukup efektif dalam menumbuhkan nilai karakter. Program makan siang sekolah yang berjalan cukup efektif dalam penumbuhan nilai karakter menunjukkan program ini mampu menjadi media di luar jam belajar sebagai pembiasaan perilaku anak yang mengarah pada nilai-nilai karakter baik dan kuat. Namun, jika hasil evaluasi yang mendapatkan hasil tidak efektif, maka dapat dilakukan perbaikan kembali pada tahapan-tahapan evaluasi sebelumnya sehingga kedepannya pelaksanaan program makan siang sekolah dapat lebih ditingkatkan atau diperbaiki.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat digambarkan kerangka berpikir dalam penelitian ini, sebagai berikut :



Gambar 4. Diagram alir kerangka berpikir Efektivitas Program Makan Siang Di Sekolah Dalam Menumbuhkan Nilai Karakter Di SDIT Bina Anak Sholeh Giwangan Yogyakarta

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Model Penelitian

1. Jenis penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian, jenis penelitian ini adalah penelitian evaluasi (*evaluation research*) yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang akurat tentang keberhasilan program makan siang sekolah dalam menumbuhkan nilai karakter sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangan dari penyelenggaraan program ini. Penelitian evaluasi pada dasarnya merupakan kegiatan penelitian untuk mengumpulkan data, menyajikan informasi akurat dan objektif yang terjadi di lapangan. Penelitian ini di fokuskan pada evaluasi tentang keefektifan program makan siang sekolah yang dilaksanakan di SDIT Bina Anak Sholeh Giwangan Yogyakarta dengan mengumpulkan informasi yang akurat melalui angket non tes mengenai nilai karakter yang tumbuh pada diri siswa selama mengikuti program makan siang sekolah.

2. Model Penelitian

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model evaluasi 4 level yang dikembangkan oleh Kirkpatrick. Dalam model evaluasi Kirkpatrick terdapat 4 komponen evaluasi, yaitu: *reaction* (reaksi), *learning* (belajar), *behavior* (perilaku) dan *result* (hasil). Empat komponen dalam penelitian ini dilakukan terhadap; reaksi kesukaan siswa terhadap program makan siang di sekolah, pengetahuan peningkatan nilai akhlak aplikatif yang diserap siswa setelah mengikuti program makan

siang, pemahaman perilaku siswa selama mengikuti program makan siang sekolah, dan kesimpulan hasil dari keefektifan program makan siang di sekolah terhadap nilai-nilai karakter yang tumbuh pada diri anak.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Bina Anak Sholeh (BIAS) Giwangan Yogyakarta yang beralamat di Jl. Mendung Warih 125 Giwangan Yogyakarta, sedangkan waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2012 sampai dengan bulan Februari 2013.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan gejala/satuan yang ingin diteliti (Bambang Prasetyo & Lina Miftahul J, 2010:119). Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa SDIT Bina Anak Sholeh Giwangan Yogyakarta yang berjumlah 210 siswa.

2. Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling* (sampel pertimbangan). Pengambilan sampel dengan metode ini mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya (Riduwan, 2010:63). Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan melihat pertimbangan pada fase perkembangan anak, dimana karakteristik anak pada Fase 3 (ketiga) berorientasi pada menilai perilaku baik dan tidak baik yang dapat dinilai oleh orang lain. Pertimbangan karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian ini difokuskan pada siswa kelas III SDIT Bina Anak Sholeh Giwangan

Yogyakarta yang masuk dalam ranah Fase 3 (ketiga), dengan jumlah sampel sebanyak 32 siswa dengan rentang usia 9 tahun.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi implementasi program makan siang di sekolah, sehingga didapatkan gambaran yang utuh tentang program tersebut. Adapun pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dan informasi yang dilakukan secara lisan. Selama proses wawancara petugas mengambil data penelitian dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, meminta penjelasan dan jawaban kepada narasumber secara lisan. Pengumpulan data wawancara yang terkait dengan penelitian ini dilakukan dengan kepala sekolah, kepala pengajaran, dan kepala divisi kerumah tanggaan bagian konsumsi SDIT BIAS Giwangan Yogyakarta. Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada narasumber difokuskan pada lingkup kegiatan makan siang, pelayanan makan siang, kondisi sekolah, dan hal-hal yang berkaitan mengenai nilai karakter siswa.

2. Metode Observasi

Menurut Sugiyono (2008: 145) observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Observasi proses pengamatan dan ingatan merupakan suatu hal yang terpenting untuk mendapatkan hasil observasi yang relevan. Obyek-obyek pengamatan tidak hanya manusia, melainkan juga melibatkan obyek-obyek alam yang mempengaruhi proses penelitian.

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data tentang pelaksanaan program makan siang sekolah dalam memberikan dampak positif yang ditumbuhkan terhadap tingkah laku siswa, serta faktor-faktor lingkungan sekolah, kelas, dan kondisi tempat makan yang mempengaruhi. Alat yang digunakan untuk penelitian ini adalah lembar observasi dan alat tulis.

3. Angket

Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono 2010: 198). Dalam penelitian ini diajukan dua komponen angket, pada komponen angket yang pertama berupa angket mengukur tahap raksi kesukaan siswa terhadap program makan siang sekolah, dan komponen angket kedua berupa angket mengukur tumbuhnya perilaku nilai karakter didalam diri siswa.

Angket reaksi, mengukur kesukaan siswa terhadap menu makan siang yang disajikan, kesukaan siswa terhadap fasilitas alat makan siang yang digunakan serta kondisi tempat makan yang digunakan, dan penyampaian materi pembiasaan-pembiasaan akhlak makan berkaitan dengan program makan siang. Angket perilaku yang di berikan mengukur pada nilai karakter yang muncul pada diri siswa selama mengikuti program makan siang sekolah yang ditunjukkan dengan kesadaran siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan dari angket yang diberikan. Nilai karakter pada angket perilaku ditunjukkan dengan tumbuhnya kesadaran siswa pada nilai tanggung jawab yang dilakukan siswa sebelum, selama

dan setelah program makan siang dilaksanakan. Nilai disiplin mengukur pada kesadaran siswa untuk bersikap tertib selama mengikuti program makan siang sekolah. Nilai ketekunan yang diajukan dalam pertanyaan angket, mengukur pada ketaatan pembiasaan yang telah menjadi keharusan untuk dilaksanakan dalam program makan siang sekolah. Nilai kepedulian mengukur pada rasa kebersamaan dan persamaan rasa antar teman sebayanya selama mengikuti program makan siang sekolah. Nilai kejujuran yang diajukan dalam angket mengukur pada kejujuran siswa dalam bertindak sesuai dengan kondisi nyata yang dialaminya selama melaksanakan program makan siang.

4. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2008: 329) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental dari seseorang. Metode dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mencari data-data atau dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini. Data yang diselidiki yakni data tentang hasil penilaian nilai akhlak aplikatif siswa kelas III SDIT Bina Anak Sholeh Giwangan Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012 selama mengikuti program makan siang sekolah. Dokumentasi dalam penelitian ini juga mengumpulkan data berupa gambar kegiatan makan siang di sekolah sehingga data menjadi lebih nyata dan kuat.

E. Komponen Evaluasi

Sebagai langkah untuk mempermudah penulis dalam melaksanakan penelitian ini, terdapat beberapa komponen yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

Tabel 1. Komponen Evaluasi

Komponen	Konsep	Indikator	Ukuran	Skala
<i>Level Reaction</i>	Tanggapan reaksi kesukaan terhadap program	Kesukaan terhadap menu, fasilitas, dan penyampaian materi	Tanggapan sangat suka, suka, tidak suka, sangat tidak suka	Ordinal
<i>Level Learning</i>	Sejauh mana siswa memiliki pengetahuan	Penilaian akhlak aplikatif	Penilaian dari 18 nilai akhlak aplikatif	Ordinal
<i>Level Behavior</i>	Sejauh mana perilaku yang tumbuh dalam diri siswa	Nilai karakter yang tumbuh terhadap nilai, tanggung jawab, disiplin, kepedulian, ketekunan dan kejujuran	kesadaran perilaku untuk selalu, sering, kadang-kadang, tidak pernah, melakukan tugasnya	Ordinal
<i>Level Result</i>	Fokus pada pencapaian tujuan program	Kesesuaian pelaksanaan program dengan tujuan	perhitungan nilai presentase efektivitas program	Ordinal

F. Instrumen Penelitian

1. Penyusunan Instrumen

Instrumen merupakan alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah hasilnya, lebih baik, lebih cermat dan sistematis sehingga mudah diolah (Sugiyono, 2008: 222). Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah pedoman wawancara, dan pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi.

Evaluasi efektivitas program yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi empat komponen yang berbeda. Tiap tahap komponen evaluasi diperlukan suatu instrumen dengan kisi-kisi yang disesuaikan dengan kondisi obyek penelitian kemudian dijabarkan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan.

a. Reaksi (*level reaction*)

Penilaian reaksi dalam penelitian ini untuk mengindikasikan besarnya kesukaan siswa. Reaksi kesukaan siswa terhadap program makan siang di sekolah merupakan konsep variabel yang ingin diukur. Indikator keberhasilan tahap reaksi kesukaan siswa terhadap program dilihat dari kesukaan siswa terhadap menu makan siang, fasilitas yang digunakan serta dirasakan saat makan siang bersama, dan reaksi terhadap kesukaan siswa terhadap cara penyampaian materi pembiasaan etika, akhlak, keilmua makan yang di berikan oleh para ustad-ustadzah.

Tabel 2. Kisi-Kisi Angket *Level Reaction*

Konsep Pengukuran	Indikator	No. Soal	Jumlah
Kesukaan siswa terhadap program makan siang	Kesukaan terhadap menu	1,2, 3, 4, 5	5
	Kesukaan terhadap fasilitas	6, 7	2
	Kesukaan cara penyampaian materi yang diberikan	8, 9, 10	3
Sub Total			10

b. Belajar (*level learning*)

Evaluasi pada level ini menekankan pada seberapa jauh pembelajaran (*learning*) siswa atas materi kegiatan program makan siang sekolah dalam konteks penanaman nilai karakter pada diri anak. Kirkpatrick (1959) menekankan pentingnya dilakukan evaluasi ini karena menurutnya jika seseorang peserta tidak dapat memahami dengan baik materi yang diberikan, maka jangan berharap akan terjadi perubahan dalam perilakunya saat siswa kembali ke lingkungan

keluarganya. Guna mendukung hasil pada tahap ini digunakan hasil nilai akhlak aplikatif siswa yang terdiri dari 18 dasar nilai akhlak sebagai acuan mengukur pencapaian hasil pemahaman siswa selama mengikuti program makan siang sekolah. Nilai akhlak aplikatif yang menjadi acuan penilaian pemahaman siswa meliputi nilai kerjasama, kepedulian dan empatik, refleksi Infak dan Shodaqoh, berani, keteguhan hati dan komitmen, antusias ibadah, adil, suka Menolong, kejujuran dan Integritas, loyalitas, sense of humor, sabar, rasa bangga, banyak akal, mandiri dan percaya diri, toleransi, tanggungjawab, respek. Hasil nilai akhlak aplikatif merupakan hasil penilaian guru terhadap siswa selama satu semester mengikuti program makan siang sekolah.

Tabel 3. Kisi-Kisi Angket *level learning*

Konsep Pengukuran	Indikator
18 nilai akhlak aplikatif	Kerjasama
	Kepedulian dan Empatik
	Refleksi Infak dan Shodaqoh
	Berani
	Keteguhan Hati dan Komitmen
	Antusias Ibadah
	Adil
	Suka Menolong
	Kejujuran dan Integritas
	Loyalitas
	Sense of humor
	Sabar
	Rasa Bangga
	Banyak Akal
	Mandiri dan Percaya diri
	Toleransi
	Tanggungjawab
	respek

c. Perilaku (*level behavior*)

Evaluasi pada tahapan perilaku dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh perubahan yang terjadi pada diri siswa yang dimunculkan dari kesadaran diri merubah perilaku dirinya ke arah perilaku yang lebih baik. Pada tahapan ini diharapkan nilai karakter yang dapat tumbuh sesuai dengan pemahaman pribadi siswa yang terjadi di dalam dirinya. Adapun nilai karakter tersebut berupa nilai tanggung jawab, disiplin, ketekunan, kepedulian, dan nilai kejujuran.

Konsep indikator perilaku ini meliputi nilai tanggung jawab yang dilakukan anak saat makan siang bersama, tanggung jawab terhadap tugas yang dibebankan kepada dirinya, dan tanggung jawab guna menyadari tindakan yang tidak pantas untuk dilakukan. Nilai dari konsep indikator lainnya berupa kepedulian, dalam bentuk simpati terhadap orang di sekitarnya dan mau berbagi dengan sesamanya saat makan bersama. Lain halnya pada konsep indikator nilai kejujuran yang hanya memuat perilaku yang dapat mengatakan sesuatu kejadian yang sebenarnya tanpa melebih-lebihkan/mengurangi informasi. Nilai yang ingin dicapai terakhir yakni nilai ketekunan dimana anak diharapkan dengan pemahamannya mampu melaksanakan apa yang telah menjadi kebiasaannya sesuai dengan apa yang disadari dalam dirinya.

Tabel 4. Kisi-Kisi Angket *level behavior*

Konsep Pengukuran	Indikator Keberhasilan	No.butir Soal	Jumlah
Tanggung jawab	Anak mengetahui tindakan/sikap bertanggung jawab	1, 2, 3	3
	Anak terbiasa melakukan pekerjaan/tugasnya sampai selesai	4	1
	Anak menyelesaikan tugas yang dibebankan kepadanya	5	1
	Anak menyadari tindakan/sikap yang tidak baik	6, 7	2
	Anak terbiasa tidak mengeluh	8*	1
Kepedulian	Anak mau berbagi dengan orang lain	9, 10, 11	3
Disiplin	Anak mampu mengendalikan diri sendiri	12, 13	2
	Anak tahu tindakan yang baik	14,15, 16*	3
Kejujuran	Anak mengatakan suatu kejadian yang sebenarnya	17*,18, 19 20*	4
Ketekunan	Anak selalu berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu	21	1
	Anak selalu melakukan hal yang baik sesuai dengan nuraninya	22,23, 24, 25	4
Sub Total			25

Keterangan : (*) butir soal yang gugur

d. Hasil (*level result*)

Evaluasi terhadap hasil dari penelitian ini adalah untuk mengukur efektivitas program makan siang di sekolah terhadap nilai karakter yang muncul pada diri anak. Pencapaian keberhasilan program dalam penelitian ini secara kuantitatif menentukan nilai efektivitas program makan siang. Nilai efektif adalah tingkat pencapaian hasil program dengan target yang ditetapkan. Rasio efektivitas adalah hubungan antara output dan tujuan, di mana efektivitas diukur berdasarkan seberapa jauh tingkat output, kebijakan dan prosedur organisasi mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Secara sederhana efektivitas dapat diukur dengan membandingkan antara outcome dan output.

Di mana outcome merupakan penilaian siswa terhadap program makan siang sekolah terhadap hasil output penilaian sekolah. Sedangkan output merupakan penilaian sekolah terhadap keluaran dari program dan kegiatan yang telah direalisasikan.

Tabel 5. Kisi-Kisi Angket *level Result*

Konsep Pengukuran	Indikator Keberhasilan
Hasil Nilai karakter /perilaku ternilai	Nilai tanggungjawab
	Nilai kepedulian
	Nilai Disiplin
	Nilai Kejujuran
	Nilai Ketekunan

2. Pemberian Skor (*Skoring*)

Pengukuran instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dengan memberikan skor pada tiap item instrumen yang digunakan sebagai berikut:

a) *Level Reaction*

Angket pada komponen *level* ini menggunakan skala *Likert* dimana alternatif jawaban yang diberikan mengukur reaksi kesukaan dengan alternatif jawaban sangat suka, suka, tidak suka, sangat tidak suka. Lebih jelasnya pengukuran pada *level reaction* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6. Pemberian skor komponen *level reaction*

Alat Pengumpulan Data	Σ Item	Alternatif Jawaban	Skor (+)	Skor (-)
Angket	10 butir	Sangat Suka	4	1
		Suka	3	2
		Tidak Suka	2	3
		Sangat Tidak Suka	1	4

b) *Level Learning*

Pemberian skor pada level ini mengukur dari hasil nilai siswa yang diperoleh dari sekolah. Terdapat 18 poin akhlak aplikatif yang menjadi penilaian guru, pemberian skor nilai dari terendah 60 sampai nilai tertinggi 100. Dengan mengubah kesamaan nilai menjadi penilaian skor skala maka diperoleh pengukuran skor sebagai berikut :

Tabel 7. Pemberian skor komponen *level learning*

Alat Pengumpulan Data	Σ aspek nilai aplikatif	Nilai	Alternatife	Skor (+)	Skor (-)
Nilai akhlak Aplikatif	18 poin	60-70	Tidak pernah	1	4
		71-80	Kadang-kadang	2	3
		81-90	Sering	3	2
		91-100	Selalu	4	1

c) *Level Behavior*

Tahapan pengukuran perilaku siswa ini akan menggunakan angket, di mana akan berisi pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan pada kesadaran dalam diri mereka untuk selalu, sering, kadang-kadang, bahkan jarang melakukan sesuatu tindakan yang mengarahkan mereka ke perilaku berkarakter saat mengikuti kegiatan makan siang, adapun pengukuran level ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 8. Pemberian skor komponen *level behavior*

Alat Pengumpulan Data	Σ Item Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Skor (+)	Skor (-)
Angket	20 butir	Selalu	4	1
		Sering	3	2
		Kadang-kadang	2	3
		Tidak pernah	1	4

d) *Level Result*

Pengukuran hasil yang akan dicapai menunjukkan hasil efektifitas program makan siang sekolah menumbuhkan nilai karakter yang dipahami siswa dengan bentuk kesadaran siswa setelah menjawab angket pada *level behavior*. Adapun pengukuran pada *level* ini sebagai berikut :

Tabel 9. Pengkategorian skor komponen *level result*

Alternatif Presentasi	Penilaian
90 s/d 100	sangat efektif
80 s/d 89,99	Cukup efektif
70 s/d 79,99	Efektif
60 s/d 69,99	Kurang Efektif
< 59,99	Tidak Efektif

Sumber :diolah sendiri berdasarkan *Metode Penelitian Kuantitaif (Bambang Prasetyo,dkk, 2010:110)*.

G. Validitas Instrumen

Sebelum instrumen digunakan sebagai alat pengumpulan data, terlebih dulu diuji cobakan. Tujuan uji coba instrumen adalah untuk mengetahui validasi instrumen dan reliabilitas instrumen.

1. Uji Validitas

Angket yang disebarakan, terlebih dahulu dilakukan pengujian kualitas angket yaitu uji validasi dan reliabilitas. Menurut Jogiyanto (2008), uji validitas menunjukkan bahwa suatu pengujian benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas instrumen menggunakan *validity* butir, dengan menghitung harga korelasi setiap butir menggunakan rumus korelasi *product moment*.

$$r_{hitung} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}) (\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n})}}$$

Dimana :

$$\begin{aligned} r_{hitung} &= \text{koefisien korelasi} \\ \sum X^2 &= \text{Jumlah Skor item} \\ \sum Y^2 &= \text{jumlah skor total (seluruh item)} \\ N &= \text{Jumlah responden} \end{aligned}$$

Selanjutnya dihitung dengan uji-t dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Di mana :

$$\begin{aligned} t_{hitung} &= \text{Nilai hitung} \\ r &= \text{Koefisien korelasi hasil rhitung} \\ n &= \text{Jumlah responden} \end{aligned}$$

Pada penelitian ini, angket diuji cobakan pada 38 siswa kelas V SDIT Bina Anak Sholeh Giwangan Yogyakarta. Pada penelitian ini uji validitas dilakukan dengan perhitungan manual dan alat bantu program excel. Harga koefisien tabel pada taraf signifikan distribusi (*Tabel t*) untuk $\alpha = 0,05$ dan $dk = n - 2 \rightarrow (dk = 38-2 = 36)$.

Kaidah keputusan validitas instrumen yang digunakan jika: $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti Valid (t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel}) dan apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti Tidak Valid (t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel}). Hasil analisis diketahui bahwa pada variabel *level reaction* dan variabel *level behavior*, butir yang memiliki $t_{hitung} > 1,967$ dinyatakan valid, dan butir yang mempunyai $t_{tabel} < 1,967$ dinyatakan gugur.

Hasil analisis diketahui bahwa untuk instrumen penelitian pada variabel *level reaction* dari 10 butir pertanyaan, setelah diuji cobakan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa butir pertanyaan yang digunakan dalam angket reaksi kesukaan terhadap program makan siang di sekolah seluruhnya valid. Sedangkan, pada instrumen variabel *level behavior* diketahui dari 25 butir soal pernyataan setelah diuji cobakan terdapat 4 butir soal yang gugur atau tidak valid dan butir soal yang gugur pada butir soal nomer 8, 16,17,20. Butir soal yang gugur dihilangkan karena sudah ada butir soal lain yang mewakili sehingga tidak perlu diganti lagi.

2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas internal dalam penelitian ini diperoleh dengan cara menguji cobakan satu kali kemudian diestimasi dengan menggunakan formula *Koefisien Alpha* (α), yaitu untuk mengetahui besarnya koefisien reliabilitasnya. Reliabilitas mempunyai arti bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik (Suharsimi Arikunto, 2002:154). Penggunaan rumus *Alpha* (α) karena metode pengumpulan datanya berupa angket dan merupakan skala bertingkat. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$r_{11} = \left\{ \frac{k}{k-1} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum S_i}{S} \right\}$$

Keterangan :

r_{11} = nilai reliabilitas

$\sum S_i$ = jumlah varian skor tiap-tiap item

S = varian total

K = jumlah item

Berdasarkan perhitungan reliabilitas yang diperoleh maka dapat diinterpretasikan reliabilitas instrumen hasil uji untuk angket *level reaction* atau pada tingkat reaksi kesukaan siswa terhadap program makan siang di sekolah dengan hasil, distribusi (tabel t) untuk $\alpha = 5\%$ dan hasil $r_{11} = 0,632$ yang dikonsultasikan dengan nilai r_{tabel} *product moment* dengan derajat kebebasan (dk) = $n-2 = 38-2 = 36$, dengan kaidah keputusan : jika $r_{11} > r_{tabel}$ (lebih besar dari) maka reliabel apabila $r_{11} < r_{tabel}$ (lebih kecil dari) maka tidak reliabel. Karena $r_{11} = 0,632$ lebih besar dari $r_{tabel} = 0,355$ maka semua data yang dianalisis dengan metode *alpha* adalah reliabel. Distribusi reliabilitas angket *level behavior* terhadap perilaku siswa dengan program makan siang di sekolah diperoleh hasil $r_{11} = 0,779$ lebih besar dari $r_{tabel} = 0,355$ yang menunjukkan bahwa semua data reliabel.

H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase, yang selanjutnya diinterpretasikan dengan kalimat yang bersifat kuantitatif. Penggunaan teknik ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan sampel maupun populasi secara apa adanya (Sudjana, 1984).

Setelah diperoleh data yang di perlukan melalui instrumen, langkah selanjutnya adalah tabulasi dan olah data. Penginterpretasian data didasarkan pada kategori pada kurva normal, yaitu :

1) *Level reaction*

Pengolahan data pada level ini, mengukur pada indikator yang telah ditentukan. Indikator yang diukur meliputi indikator kesukaan terhadap menu makan siang yang disajikan di sekolah, fasilitas alat dan kondisi tempat makan siang, dan materi akhlak pembiasaan makan yang baik yang disampaikan dalam program makan siang sekolah. Perhitungan data diolah dengan menggunakan analisis statistik deskriptif mencari distribusi atau penyebaran frekuensi dengan mencari skor tertinggi, skor terendah, menghitung Mean (M), Median (Me), Modus (Mo). Setelah distribusi frekuensi diperoleh, untuk mengidentifikasi kecenderungan rata-rata tiap komponen digunakan rerata ideal (MDi) dan simpangan baku ideal (SDi), dengan rumus :

$$MDi = \frac{1}{2} (\text{maks ideal} + \text{min ideal})$$

$$SDi = \frac{1}{6} (\text{maks ideal} - \text{min ideal})$$

Untuk mengidentifikasi kecenderungan tinggi rendahnya komponen yang digunakan tersebut, klasifikasi kecenderungan rerata skor ideal yang digunakan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 10. Klasifikasi kecenderungan tinggi rendahnya komponen *reaction, learning, dan behavior*

Rumus	Kategori	Skor	Fr	%
$> MDi + 1,5 SDi$	Sangat Tinggi	$< a$		
$MDi \text{ s/d } Mi + 1,5 Sdi$	Tinggi	$a \text{ s/d } b$		
$MDi - 1,5 SDi \text{ s/d } MDi$	Sedang	$b \text{ s/d } c$		
$< MDi - 1,5 SDi$	Rendah	$> c$		

Setelah memperoleh hasil pengkategorian, selanjutnya mencari frekuensi kategori yang terpenuhi, dimana frekuensi tersebut akan menunjukkan hasil presentase tiap-tiap indikator.

2) *Level learning*

Pengolahan data pada *level* ini dengan mengubah bentuk nilai ke bentuk skor yang ditentukan guna menentukan nilai tengah idealnya. Nilai yang diperoleh merupakan bentuk penilaian nilai akhlak aplikatif siswa yang diambil oleh guru secara langsung dalam pelaksanaan program makan siang sekolah.

Tabel 11. Pengkategorian hasil data nilai akhlak aplikatif siswa

Nilai	Kategori nilai
60-70	Tidak Pernah
71-80	Kadang-Kadang
81-90	Sering
91-100	Selalu

Perhitungan datadiolah dengan menggunakan analisis statistik deskriptif mencari distribusi atau penyebaran frekuensi dengan mencari skor tertinggi, skor terendah, menghitung Mean (M), Median (Me), Modus (Mo). Dari skor yang diperoleh selanjutnya menghitung nilai idealnya, dengan menghitung rerata ideal (Mdi) dan simpangan baku ideal (SDi) tiap komponen dengan ketentuan yang sama digunakan pada penghitungan pada *level reaction*. Kecenderungan tinggi rendahnya skor juga dianalisis dengan pengkategorian dari nilai deviasi dengan ketentuan: sangat tinggi, tinggi, sedang, dan rendah dengan rumus yang sama pada *level reaction*.

3) *Level behavior*

Pengolahan data pada *level* ini menggunakan cara perhitungan yang sama dengan pengolahan data pada *level reaction* namun, perhitungan data dilakukan pada tiap-tiap indikator berbeda, yakni data perilaku nilai bertanggung jawab, nilai disiplin, nilai ketekunan, nilai kejujuran, dan nilai kepedulian dimana pengategorian yang diperoleh sesuai dengan indikator yang dimunculkan. Perhitungan data analisi deskriptif dengan menghitung skor tertinggi dan terendah, harga rata-rata Mean (M), Median (Me), Modus (Mo). Selanjutnya untuk mengidentifikasi kecenderungan rata-rata tiap komponen digunakan rerata ideal (Mdi) dan simpangan baku ideal (SDi) tiap komponen, dengan kecenderungan tinggi ideal dan rendahnya ideal skor dianalisis dengan ketentuan pengategorian dan rumus yang digunakan sama seperti pada *level reaction* dan *level learning*.

4) *Level result*

Pengolahan data pada *level* ini, dilakukan dengan menghitung perbandingan nilai outcome dan nilai output dengan rumus mengukur rasio efektifitasnya. Setelah perhitungan deskriptif deviasi frekuensi dan standar deviasi ideal sertasimpangan baku diperoleh, selanjutnya menentukan pengategorian kecenderungan. Presentase hasil data yang didapat selanjutnya dimasukkan dalam perhitungan efektivitas, dengan rumus :

$$n = \frac{\text{outcom}}{\text{output}} \times 100\%$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Singkat Tempat Penelitian

Lembaga Pendidikan Islam Terpadu Bina Anak Sholeh (LPIT BIAS) berdiri tahun 1994, yang bernaung di bawah Yayasan Bina Anak Sholeh yang merupakan penyelenggara pendidikan mulai Batita Center, Play Group, TK, SD, BIAS Special School (BSS), SMP, SMA. Yayasan BIAS kemudian mengembangkan lebih lanjut model pendidikan terpadu diikuti berkembangnya model serupa di DIY dan Jawa Tengah. Sistem Pendidikan yang dikembangkan sekolah-sekolah BIAS adalah Pendidikan Tauhid dengan implementasi Sekolah Islam Berwawasan Internasional (SIBI) dengan sistem model pendidikan terpadu.

Dilandasi visi dan misi bahwa orang-orang beriman adalah kholifatul fil ardh dan Rahmatan Lil'alamin pendidikan SDIT Bina Anak Sholeh (BIAS) menanamkan kepada siswa life skill. Model kelas dan perangkat meja-kursi dikondisikan unruk keberlangsungan sistem *small group* dengan suasana belajar *fresh* sepanjang hari. Pendekatan belajar meliputi *learning by doing* dimana siswa belajar dengan beraktifitas dengar, lihat dan praktik. Habit forming merupakan penerapan pendekatan belajar pembiasaan harian, melakat menjadi kepribadian yang muncul secara reflek. Human approach merupakan pendekatan memperhatikan

kompetensi, sifat dan respon yang berbeda pada setiap anak. Pendekatan *small group* yang diterapkan memudahkan terpantaunya kualitas proses belajar dan oengembangan kepribadian. Tenaga pendidik SDIT BIAS merupakan tenaga pendidik Sarjana dari berbagai disiplin keilmuan dengan standar pendidikan dan pelatihan ustad-ustadzah keguruan Islam Terpadu, serta basis life curriculum dengan bimbingan kajian Al Qur'an berdedikasi sebagai uswatun hasanah bagi anak didik. Dengan tenaga pendidik yang professional siswa dibangun untuk menjadi siswa yang beraqidah lurus dan kokoh, mencintai Al Qur'an dan sunah serta dapat bersikap ilmiah.

Adapun visi dan misi SDIT Bina Anak Sholeh Yogyakarta yakni:

a) Visi

Mewujudkan generasi anak sholeh 2030 dengan pendasaran Aqiqah Sholihah, pembiasaan akhlakul karimah, penanaman antusiasme belajar, bersikap, berfikir dan berkarya ilmiah berorientasi saing global secara terpadu.

b) Misi

1) Menyelenggarakan proses pembelajaran sebagai penjabaran metode pendidikan Rosullullah Muhammad SAW Uswatun Khasanaj berebentuk life curriculum Al Qur'an karim yang melekat pada diri para ustad-ustadzah dengan basis Tauhid.

- 2) Mendidik anak melalui pembiasaan (*habit forming*), dengan pendekatan penegakan amar ma'ruf nahi munkar dan penanaman tanggung jawab kepemimpinan (*leadership*).
- 3) Membekali anak dengan basis keilmuan mendasar sebagai basis kerangka berfikir, antusias keilmua, pengkajian dan berkarya ilmiah dalam nuansa pembelajaran dinamis.
- 4) Pendekatan pembelajaran sengan mempertimbangkan aspek kebutuhan, kondisi dan perbedaan individu anak dengan rasio guru 1-15.
- 5) Pembelajaran langsung "learning by doing" dengan mengoptimalkan potensi anak.
- 6) Menerapkan sistem integrator secara terpadu dengan mengoptimalkan peran sekolah dan keluarga secara harmonis.

2. Program Makan Siang Di Sekolah

a. Proses pengelolaan makan siang di sekolah

Proses pengelolaan makan siang di sekolah diatur dengan pengaturan jadwal menu tiap bulannya dan penyusunan menu diganti tiap Minggunya. Standar pemenuhan kecukupan gizi cukup memenuhi kebutuhan karbohidrat, protein, vitamin, dan serat yang cukup. Penyempurnaan gizi pada kebutuhan gizi diganti dengan pengadaan minuman tambahan yang diberikan setiap hari olah raga bersama yang diadakan setiap hari Rabu. Penyiapan makan siang dilakukan melalui

tahapan pengadaan bahan makanan yang dibeli satu hari sebelumnya, untuk bahan basah yang bisa disimpan bahan akan dipersiapkan dan disimpan di lemari pendingin. Dengan jumlah tenaga kerja dapur sebanyak 6 orang yang terdiri dari 4 karyawan perempuan dan 2 laki-laki pengolahan serta penyiapan makan siang berjalan dengan baik dan tepat waktu. Sejauh ini penyajian makan siang diserahkan pada pihak sekolah di mana makan siang diantarkan ke sekolah dan selanjutnya ditata dan diatur oleh ustad dan ustadzah sebagai pengawas. Kegiatan makan siang di sekolah dilaksanakan setelah para siswa menunaikan sholat zuhur. Dalam pengadaan makan siang di sekolah seutuhnya diatur oleh bagian kerumah tanggaan.

b. Proses makan siang di sekolah terhadap nilai karakter

Penelitian yang telah dilakukan di SDIT Bina Anak Sholeh Giwangan Yogyakarta memberikan banyak nilai yang bermanfaat bagi peneliti, dari hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa nara sumber dari pihak sekolah menjelaskan bahwa penerapan pendidikan karakter di sekolah SDIT BIAS Giwangan Yogyakarta ini menggunakan system "*habit forming*" atau yang dikenal sebagai penerapan kebiasaan kepada seluruh siswa. Hasil wawancara yang diperoleh dari Kepala Sekolah SDIT BIAS Giwangan Yogyakarta yang saat ini dikepalai oleh Bapak Nasoha Alasyar, SE, menjelaskan yang salah satunya mengenai pencapaian tujuan sekolah yakni menciptakan atau menghasilkan anak-anak yang berakidah, sholeh/sholekha, dan tetap mampu berdaya saing

luas. Harapan besar yang diharapkan kepada anak-anak SDIT BIAS Giwangan Yogyakarta kedepannya ialah dapat menjadi anak-anak berakhlak baik dan bisa membiasakan hal-hal baik yang dipahaminya di sekolah untuk bisa diterapkan di rumah. Sehubungan dengan nilai karakter yang diharapkan tumbuh pada diri siswa, program makan siang di sekolah yang diselenggarakan oleh pihak sekolah tentunya memberikan pengaruh besar dalam pembiasaan karakter anak.

Berlanjut dengan hasil wawancara yang diperoleh oleh peneliti dengan salah satu Staf Ahli Manajemen SDIT BIAS Giwangan Yogyakarta yang pada saat ini diamanahkan kepada Ustadzah Siti Jamhanah S, Pt., menjelaskan di antaranya mengenai pembinaan karakter pada anak yang telah masuk dalam pembelajaran dan pembiasaan dunia "*Lidershif*" ditambah dengan pembiasaan dari awal masuk waktu belajar hingga selesai. Demikian pula untuk pendidikan karakter itu sendiri sudah ada dengan nama karakter Kebangsaan dan telah masuk ke dalam Rancangan Pengajaran Pembelajaran (RPP) tahun ajaran 2011/2012.

Tujuan program makan siang tersebut merupakan program yang telah masuk ke dalam kurikulum, jadi kegiatan belajar mengajar yang beriklan bertujuan untuk mengajarkan kepada seluruh siswa SDIT BIAS Giwangan Yogyakarta terhadap nilai-nilai adab makan, akhlak, dan bidang keilmuan. Ketiga komponen tersebut merupakan acuan penilaian dari program makan siang di sekolah SDIT BIAS Giwangan

Yogyakarta, tentunya guna menambah pengetahuan siswa sekolah juga menyertakan kegiatan PKL (Praktek Kegiatan Lapangan) berupa kegiatan kunjungan. Dalam penerapan kegiatan belajar mengajar (KBM) pada program makan siang, kegiatan dimulai setelah sholat dzuhur, anak-anak kemudian kembali masuk ke dalam kelas. Sebelum anak-anak antri mengambil makan siangnya, ustad-ustadzah akan memberikan kuis sebatas mengasah kembali pengetahuan anak barulah setelah itu anak-anak dengan tertib mengambil makan siangnya.

Proses makan siang yang dilaksanakan oleh siswa selanjutnya setelah mengambil makan siang yang telah diatur oleh ustad-ustadzah yang selalu mendampingi sehingga tetap terjaga tertip dan rapih. Anak-anak makan siang di dalam kelas sesuai dengan temat duduknya masing-masing, selanjutnya salah satu anak akan memimpin untuk berdoa sebelum makan siang mereka mulai. Setelah selsai makan siang dan menghabiskan makan siangnya, anak-anak dengan kesadaran dirinya membersihkan temoat makan dan menempatkan kembali kedalam rak penyimpanan alat makan. setelah makan, alat-alat telah tersusun rapih kembali, anak-anak segera membersihkan mulut dan gigi. Setelah semua dikerjakan dan anak-anak sudah merasa segar, kemudian anak-anak dipersiapkan lagi oleh ustad-ustadzah untuk siap melanjutkan pelajaran kembali.

3. Hasil Evaluasi Efektivitas Program Makan Siang Sekolah Dalam Menumbuhkan Nilai Karakter

Penelitian evaluasi ini ditunjukkan untuk memberi informasi dan mendeskripsikan temuan yang mendalam berdasarkan fakta di lapangan, deskripsi yang dilakukan berkaitan dengan evaluasi yang meliputi komponen *level reaction*, *level learning*, *level behavior*, dan *level result*.

a) Level Reaction

Suatu program dapat berjalan apabila peserta program memiliki ketertarikan Berdasarkan pada reaksi atau respon mendalam dalam mengikuti program. Indikator pencapaian hasil reaksi siswa terhadap program makan siang sekolah dilihat dari kesukaan siswa terhadap menu makan siang, fasilitas yang digunakan, dan terhadap penyampaian pembiasaan nilai akhlak yang diberikan dalam pelaksanaan program.

1) Indikator reaksi kesukaan terhadap menu

Menu makan siang yang diberikan kepada siswa diolah dan diatur tiap bulannya sesuai dengan jadwal pengaturan menu makan siang dari pihak kerumahtanggaan bagian konsumsi. Menu diatur berimbang sesuai kebutuhan gizi siswa, dengan nilai karbohidrat, protein, serat, dan gizi yang baik serta proses pengolahan dan penyajian yang terkontrol dengan baik.

Berdasarkan perhitungan skor tingkat reaksi kesukaan terhadap menu makan siang siswa, diperoleh skor tertinggi 20 dan terendah 12. Dengan perhitungan deskriptif diperoleh mean sebesar 17,093, median

17, modus 17, dan range dengan nilai 8. Penyebaran atau distribusi frekuensi skor reaksi kesukaan siswa dengan menu makan siang sekolah dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 12. Distribusi frekuensi skor reaksi kesukaan terhadap menu makan siang sekolah

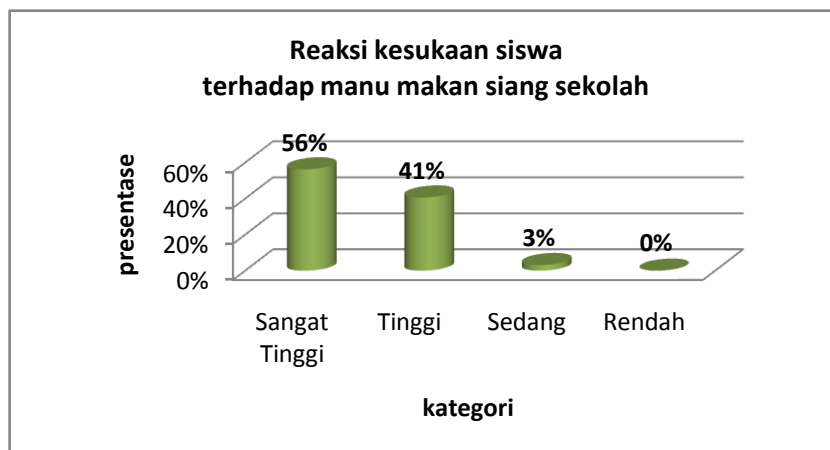
Skor	Frekuensi	
	Absolut	Persentase
> 17,95	14	44 %
16 –17,95	10	31 %
14,05 – 16	4	13 %
< 14,05	4	13 %
Total	32	100 %

Untuk mengidentifikasi kecenderungan rata-rata tiap komponen digunakan rerata ideal (MDi) dan Simpangan baku ideal (SDi). Skor ideal tertinggi adalah 20 dan skor ideal terendah 5, dengan mean ideal 15. Kecenderungan tinggi rendahnya skor reaksi kesukaan siswa dengan menu makan siang di sekolah dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 13. Kategori reaksi kesukaan terhadap menu makan siang di sekolah

Kategori	Skor	Frekuensi	persentase
Sangat Tinggi	> 16,26	18	56%
Tinggi	12,6 –16,25	13	41%
Sedang	8,76 – 12,5	1	3%
Rendah	< 8,75	0	0 %
total		32	100 %

Berdasarkan tabel identifikasi kategori di atas, diketahui bahwa reaksi siswa dengan menu makan siang di sekolah, dilihat dari aspek kesukaan siswa dengan menu makan siangnya termasuk pada kategori sangat tinggi yaitu sebesar 56%, lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut ini :



Gambar 5. Diagram reaksi kesukaan siswa terhadap menu makan siang di sekolah

2) Indikator reaksi kesukaan terhadap fasilitas

Fasilitas merupakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan sebagai pendukung kegiatan makan siang. Alat makan dan kondisi tempat yang baik dapat mempengaruhi reaksi terhadap minat siswa dan kesukaan terhadap kegiatan makan siang. Anak-anak telah diminta untuk membawa alat makan sesuai dengan keinginannya. Fasilitas penunjang program makan siang SDIT Bina Anak Sholeh Giwangan Yogyakarta, seperti rak piring, bak pencucian piring, dan suasana ruang tempat makan yang menyenangkan dapat memberi semangat anak-anak untuk makan dengan senang.

Berdasarkan perhitungan skor, diperoleh skor tertinggi 8 dan terendah 5. Dengan perhitungan deskriptif diperoleh mean sebesar 6,84 dan median 7, modus 6, range dengan nilai 8. Penyebaran atau distribusi frekuensi skor reaksi kesukaan siswa terhadap fasilitas yang

digunakan dan dirasakan saat makan siang di sekolah dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 14. Distribusi frekuensi skor reaksi kesukaan terhadap fasilitas

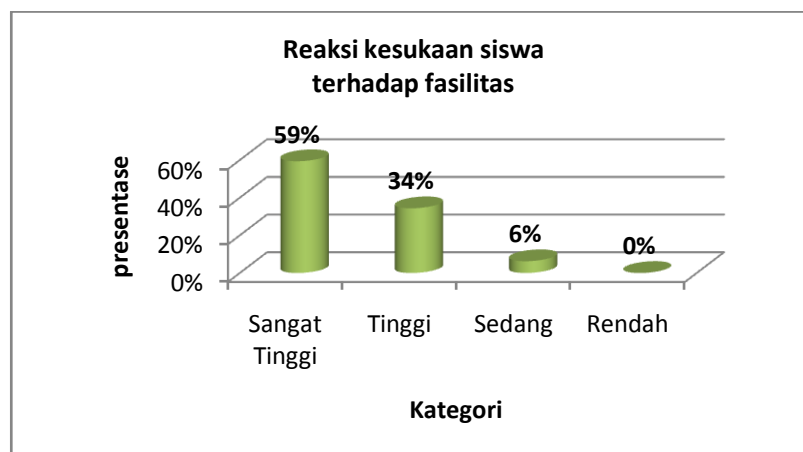
Skor	Frekuensi	
	Absolut	Persentase
> 7,25	10	31 %
6,5 – 7,25	9	28 %
5,75 – 6,5	11	34 %
< 5,75	2	6 %
Total	32	100 %

Untuk mengidentifikasi kecenderungan rata-rata pada komponen reaksi kesukaan siswa terhadap fasilitas pada saat makan siang di sekolah, digunakan rerata ideal (MDi) dan simpangan baku ideal (SDi). Skor ideal tertinggi adalah 8 dan terendah 2, dengan mean ideal adalah 6. Kecenderungan tinggi rendahnya skor reaksi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 15. Kategori reaksi kesukaan terhadap fasilitas makan siang di sekolah.

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	> 6,6	19	59%
Tinggi	5,1 – 6,5	11	34%
Sedang	3,6 – 5	2	6%
Rendah	< 3,5	0	0%
Total		32	100%

Berdasarkan tabel identifikasi kategori di atas, dilihat dari aspek kesukaan siswa dengan fasilitas alat makan siang dan suasana tempat termasuk pada kategori sangat tinggi dengan hasil persentase sebesar 59 %. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut ini :



Gambar 6. Diagram reaksi kesukaan terhadap fasilitas alat dan suasana tempat makan siang di sekolah.

3) Indikator Reaksi kesukaan terhadap penyampaian materi

Penyampaian materi haruslah tepat dan sesuai, dalam program makan siang. Materi yang disampaikan meliputi tiga aspek yakni, adab makan, akhlak makan, dan keilmuan dalam makan. Materi yang diterima siswa pada saat makan merupakan bentuk pembiasaan yang dapat terus diajarkan. Siswa diajarkan dan dibiasakan untuk mengikuti cara-cara adab sopan santun dalam makan. keilmuan yang dijelaskan dimaksudkan agar anak-anak dapat memahami mekanisme kerja pencernaan saat makan. akhlak islami membentuk anak-anak saat makan untuk dapat terarah dengan bentuk-bentuk kesadaran perilaku baik pada saat makan.

Berdasarkan perhitungan tingkat reaksi kesukaan terhadap penyampaian materi yang diajarkan saat makan siang sekolah dilaksanakan, diperoleh perhitungan deskriptif skor tertinggi adalah 12 dan terendah adalah 7 dengan mean sebesar 10,594 dan median 11,

modus 11, range dengan nilai 5. Penyebaran atau distribusi frekuensi skor reaksi kesukaan siswa terhadap materi yang diajarkan dalam program makan siang di sekolah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 16. Distribusi Frekuensi Skor reaksi kesukaan siswa terhadap materi

Skor	Frekuensi	
	Absolut	Persentase
> 10,7	19	59 %
9,5 – 10,7	7	22 %
8,3 – 9,5	5	16 %
< 8,3	1	3 %

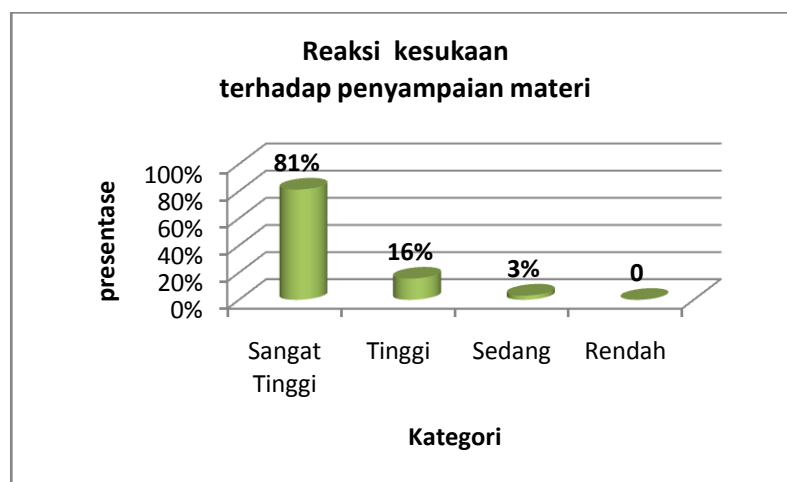
Untuk mengidentifikasi kecenderungan rata-rata pada komponen reaksi kesukaan siswa terhadap penyampaian materi pada saat makan siang di sekolah, digunakan rerata ideal (MDi) dan simpangan baku ideal (SDi). Skor ideal tertinggi adalah 12 dan skor ideal terendah 3, dengan mean ideal adalah 9. Kecenderungan tinggi rendahnya skor reaksi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 17. Kategori reaksi kesukaan terhadap penyampaian materi dalam makan siang di sekolah.

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	> 9,76	26	81%
Tinggi	7,6 – 9,75	5	16%
Sedang	5,26 – 7,5	1	3%
Rendah	< 5,25	0	0%
Total		32	100%

Berdasarkan tabel identifikasi kategori di atas, dilihat dari aspek kesukaan siswa terhadap penyampaian materi yang disampaikan saat makan siang di sekolah termasuk pada kategori sangat tinggi dengan presentase sebesar 81 %. Hasil yang diperoleh menjelaskan bahwa anak-anak pada kelas III sudah mampu menerima penyampaian materi

pembiasaan kurikulum makan yang diajarkan dengan antusias reaksi kesukaan sangat tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut ini :



Gambar 7. Diagram evaluasi reaksi aspek kesukaan siswa terhadap penyampaian materi saat makan siang di sekolah

b) *Level Learning*

Evaluasi *learning*/belajar dalam hal ini adalah relevansi program dengan perilaku yang dilihat dari hasil nilai akhlak aplikatif siswa mengikuti program makan siang di sekolah. Berdasarkan perhitungan skor pada tahap pembelajaran nilai akhlak siswa, diperoleh perhitungan deskriptif skor tertinggi adalah 89 dan terendah adalah 78 dengan mean sebesar 84 dan median 84, modus 84,61 dan range dengan nilai 11. Penyebaran atau distribusi frekuensi skor nilai akhlak yang diajarkan dalam program makan siang di sekolah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 18. Distribusi Frekuensi Skor nilai akhlak aplikatif siswa

Skor	Frekuensi	
	Absolut	Persentase
> 85,46	7	59 %
83,6 – 85,45	12	22 %
81,56 – 83,5	8	16 %
< 81,55	5	3 %

Untuk mengidentifikasi kecenderungan rata-rata pada komponen nilai akhlak aplikatif siswa kelas III SDIT Bina Anak Sholeh giwangan Yogyakarta, digunakan rerata ideal (MDi) dan simpangan baku ideal (SDi). Skor ideal tertinggi adalah 1800 dan skor ideal terendah 1080, dengan mean ideal adalah 720. Kecenderungan tinggi rendahnya skor dapat dilihat pada tabel berikut :

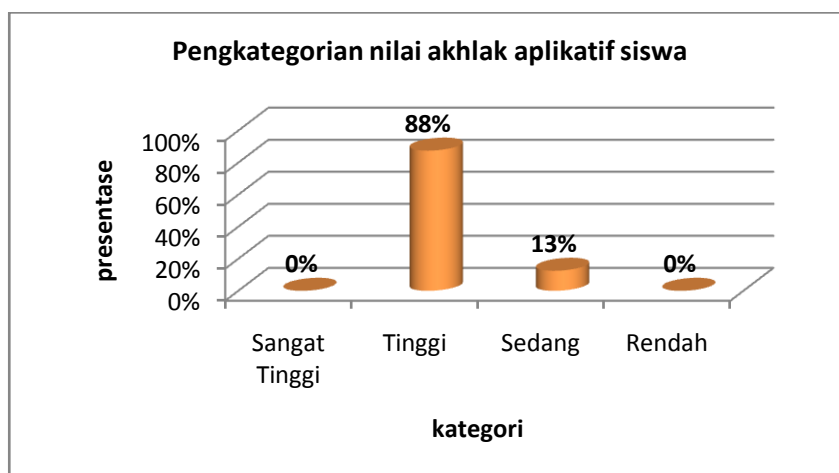
Tabel 19. Kategori reaksi kesukaan terhadap penyampaian materi dalam makan siang di sekolah.

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	> 1621	0	0%
Tinggi	1441 – 1620	28	88%
Sedang	1261 – 1440	4	13%
Rendah	< 1260	0	0%
Total		32	100%

Dalam penilaian akhlak aplikatif siswa, hasil penilaian dilakukan oleh wali kelas dengan pengamatan yang dilakukan selama satu semester dalam program makan siang sekolah. Terdapat 18 aspek nilai akhlak yang menjadi acuan penilaian yaitu; kerjasama, kepedulian dan empati, refleksi infak dan shodaqoh, berani, keteguhan hati dan komitmen, antusias ibadah, adil, suka menolong, kejujuran dan integritas, loyalitas, sense of humor, sabar, rasa bangga, banyak akal, mandiri dan percaya diri, toleransi, tanggungjawab, dan respek. Secara keseluruhan dari tabel di atas, nilai akhlak aplikatif yang

muncul pada siswa kelas III SDIT Bina Anak Sholeh Giwangan Yogyakarta menunjukkan kategori tinggi dengan presentase 88%.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut ini :



Gambar 8. Diagram nilai akhlak aplikatif

c) *Level Behavior*

Evaluasi *behavior* atau perilaku meliputi nilai-nilai karakter yang diharapkan tumbuh pada diri anak-anak selama mengikuti program makan siang di sekolah. Karakter yang tumbuh di fokuskan pada nilai – nilai yang telah ditentukan evaluator sebagai indikator yang mewakili.

a) Indikator nilai tanggungjawab

Nilai tanggung jawab adalah salah satu dari nilai karakter yang diharapkan dapat tumbuh dalam diri pribadi siswa kelas III SDIT Bina Anak Sholeh Giwangan Yogyakarta. Secara umum tanggung jawab diartikan sebagai kewajiban untuk melakukan sesuatu atau berperilaku menurut cara tertentu. Tanggung jawab yang ditunjukkan berupa rasa tanggung jawab siswa dalam mempersiapkan tempat dan alat makan siangnya. Bertanggung jawab membersihkan, dan menyelesaikan

makan siang. Pembiasaan nilai tanggung jawab menjadikan anak untuk dapat memiliki karakter untuk bertindak dan membiasakan diri mengerjakan tugas yang dibebankan kepada dirinya saat makan siang di sekolah.

Berdasarkan perhitungan data, diperoleh skor tertinggi dari nilai tanggung jawab 32 dan skor terendah 20, dengan perhitungan statistik deskriptif diperoleh mean sebesar 28, median 30, modus 30, dan range 12. Penyebaran atau distribusi frekuensi skor nilai tanggung jawab yang tumbuh dan disadari siswa dalam program makan siang di sekolah dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 20. Distribusi Frekuensi Skor nilai tanggung jawab

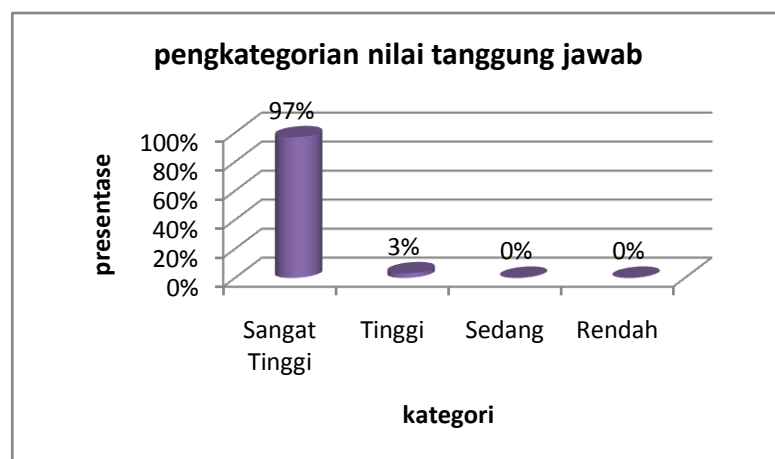
Skor	Frekuensi	
	Absolut	Persentase
> 29	21	66 %
26 – 29	8	25 %
23 – 26	2	6 %
< 23	1	3 %

Untuk mengidentifikasi kecenderungan rata-rata pada komponen nilai tanggung jawab yang tumbuh pada siswa kelas III SDIT Bina Anak Sholeh Giwangan Yogyakarta, digunakan rerata ideal (MDi) dan simpangan baku ideal (SDi). Skor ideal tertinggi adalah 28 dan skor ideal terendah 7, dengan mean ideal adalah 21. Kecenderungan tinggi rendahnya skor dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 21. Kategori indikator nilai tanggung jawab

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	> 22,6	31	97%
Tinggi	17,6 – 22,5	1	3%
Sedang	12,6 – 17,5	0	0%
Rendah	< 12,5	0	0%
Total		32	100 %

Dari hasil pengategorian skor ideal nilai tanggung jawab pada anak selama program makan siang di sekolah telah tumbuh dalam kesadaran berperilaku dimana ditunjukkan dengan hasil persentase 97% yang masuk dalam kategori sangat tinggi. Kategori yang diperoleh menjelaskan bahwa pelaksanaan program makan siang telah menumbuhkan perilaku anak untuk melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 10. Diagram evaluasi *level behavior* indikator nilai tanggung jawab anak yang tumbuh selama mengikuti program makan siang di sekolah.

b) Indikator nilai kepedulian

Peduli adalah sikap untuk memperhatikan nilai-nilai kemanusiaan, selalu tergerak membantu kesulitan manusia lainnya. Rasa peduli siswa dengan teman sebayanya terlihat dengan rasa yang dimiliki untuk mau berbagi, saling memperhatikan, dan ikut mengawasi ketertiban saat makan siang bersama. Nilai kepedulian yang dipahami siswa menjadi sebuah pembiasaan yang dapat selalu dipraktekkan ke dalam lingkungan keluarganya.

Berdasarkan perhitungan statistik deskriptif, diperoleh skor tertinggi dari nilai kepedulian 12 dan skor terendah 4, mean 7, median 7, modus 7, dan range 8. Penyebaran atau distribusi frekuensi skor nilai kepedulian yang tumbuh dan disadari siswa dalam program makan siang di sekolah dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 22. Distribusi frekuensi nilai kepedulian

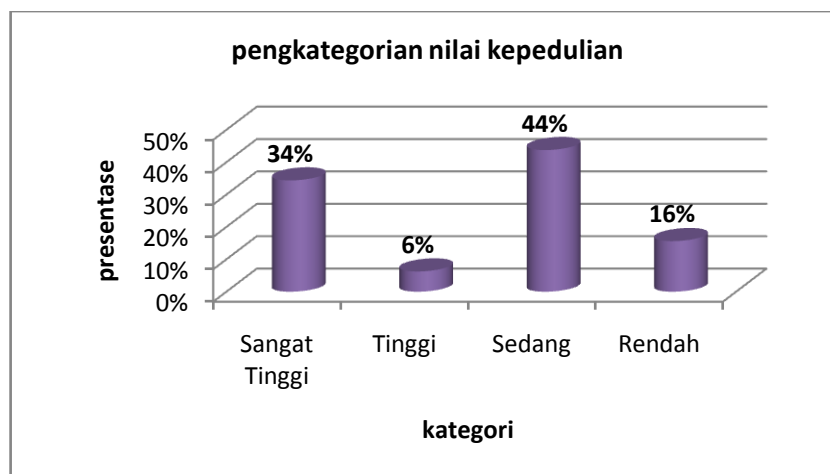
Skor	Frekuensi	
	Absolut	Presentase
> 9,95	11	34 %
8 – 9,95	2	6 %
6,05 – 8	14	44 %
< 6,05	5	16 %

Untuk mengidentifikasi kecenderungan rata-rata pada komponen nilai kepedulian yang tumbuh pada siswa kelas III SDIT Bina Anak Sholeh Giwangan Yogyakarta, digunakan rerata ideal (MDi) dan simpangan baku ideal (SDi). Skor ideal tertinggi adalah 12 dan skor ideal terendah 3, dengan mean ideal adalah 9. Kecenderungan tinggi rendahnya skor dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 23. Kategori indikator nilai kepedulian yang tumbuh pada diri siswa mengikuti program makan siang di sekolah.

Kategori	Skor	Frekuensi	Presentase
Sangat Tinggi	> 9,76	11	34%
Tinggi	7,6 – 9,75	2	6%
Sedang	5,26 – 7,5	14	44%
Rendah	< 5,25	5	16%
Total		32	100 %

Dari hasil pengategorian skor ideal nilai kepedulian pada anak selama program makan siang di sekolah telah tumbuh dalam kesadaran berperilaku dimana ditunjukkan dengan hasil persentase 44% yang masuk dalam kategori sedang. Kategori yang diperoleh menjelaskan bahwa pelaksanaan program makan siang telah menumbuhkan perilaku anak untuk peduli dengan dengan teman-temannya di kelas, namun masih dibutuhkan waktu dan proses agar nilai kepedulian anak dapat ditingkatkan lagi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 11. Diagram evaluasi *level behavior* aspek nilai kepedulian siswa mengikuti program makan siang di sekolah

c) Indikator nilai disiplin

Aspek nilai disiplin pada hakikatnya merupakan hal yang dapat dilatih. Dengan adanya sikap disiplin diharapkan dapat menumbuhkan kendali diri terhadap karakter diri, guna menciptakan keteraturan, dan efisiensi. Evaluasi *level behavior* pada aspek nilai kedisiplinan siswa diharapkan muncul pada diri anak melalui program makan siang di sekolah yang di ikuti.

Berdasarkan perhitungan statistik deskriptif, diperoleh skor tertinggi dari nilai disiplin 10,5 dan skor terendah 1,16 dan mean 11, median 12, modus 13, dan range 7. Penyebaran atau distribusi frekuensi skor nilai disiplin yang tumbuh dan disadari siswa dalam program makan siang di sekolah dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 24. Distribusi frekuensi nilai disiplin

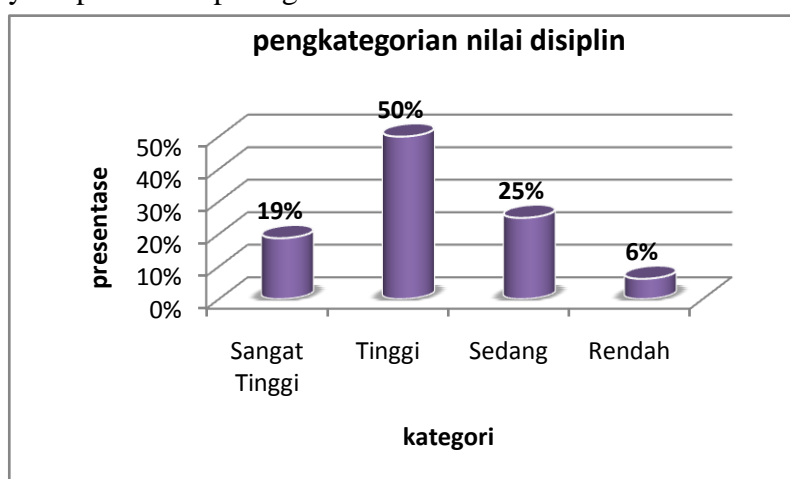
Skor	Frekuensi	
	Absolut	Persentase
> 12,24	12	38 %
10,5 – 12,24	10	31 %
8,76 – 10,5	8	25 %
< 8,76	2	6 %

Untuk mengidentifikasi kecenderungan rata-rata pada komponen nilai disiplin yang tumbuh pada siswa kelas III SDIT Bina Anak Sholeh Giwangan Yogyakarta, digunakan rerata ideal (MDi) dan simpangan baku ideal (SDi). Skor ideal tertinggi adalah 16 dan skor ideal terendah 4, dengan mean ideal adalah 12. Kecenderungan tinggi rendahnya skor dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 25. kategori indikator nilai disiplin yang muncul pada diri siswa selama mengikuti program makan siang di sekolah.

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	> 14	6	38 %
Tinggi	11 – 13	16	31 %
Sedang	8 – 10	8	25 %
Rendah	< 7	2	6 %
Total		32	100 %

Dari hasil pengategorian skor ideal nilai disiplin pada anak selama program makan siang di sekolah telah tumbuh dalam kesadaran berperilaku dimana ditunjukkan dengan hasil persentase 50% yang masuk dalam kategori tinggi. Kategori yang diperoleh menjelaskan bahwa pelaksanaan program makan siang telah menumbuhkan perilaku anak untuk disiplin dengan aturan serta dan bersikap sesuai kesadaran nuraninya, namun dalam hal ini masih dibutuhkan peningkatan dalam pembelajaran serta pembiasaan agar tetap dapat terus melekat sebagai dasar perilakunya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 12. Diagram evaluasi *level behavior* indikator nilai disiplin siswa yang tumbuh selama mengikuti program makan siang di sekolah.

d) Indikator nilai kejujuran

Nilai kejujuran merupakan nilai terpenting dalam diri seseorang untuk dipertahankan atau pun dibangun. Nilai kejujuran yang diperlihatkan siswa kelas III SDIT Bina Anak Sholeh Giwangan Yogyakarta saat program makan siang sekolah terlihat dari sikap anak-anak dengan benar menyampaikan kejadian sesuai dengan kenyataannya. Anak-anak terbiasa untuk bersikap jujur saat memilih makanan, dan jujur terhadap apa yang diambil saat makan.

Berdasarkan perhitungan statistik deskriptif, diperoleh skor tertinggi dari nilai kejujuran 5,5 dan skor terendah 0,8 dan mean 5,72 dan median 6, modus 6, dan range 5. Penyebaran atau distribusi frekuensi skor nilai kejujuran yang tumbuh dan disadari siswa dalam program makan siang di sekolah dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 26. Distribusi frekuensi nilai kejujuran.

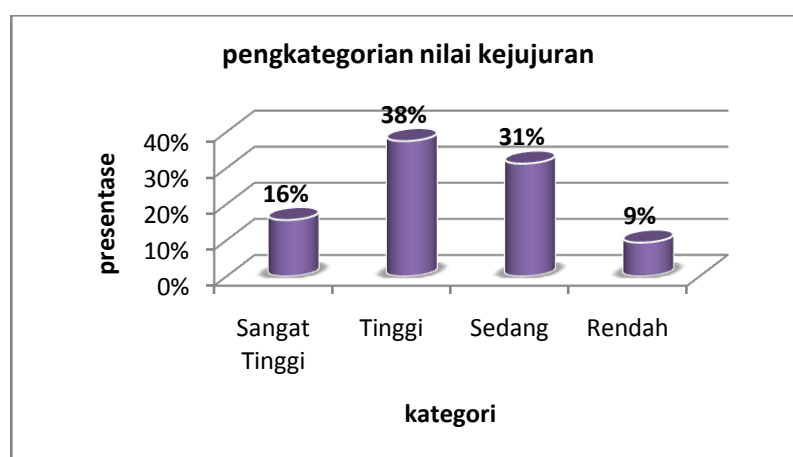
Skor	Frekuensi	
	Absolut	Presentase
> 6,7	9	28 %
5,5 – 6,7	10	31 %
4,3 – 5,5	6	19 %
< 4,3	7	22 %

Untuk mengidentifikasi kecenderungan rata-rata pada komponen nilai kejujuran yang tumbuh pada siswa kelas III SDIT Bina Anak Sholeh Giwangan Yogyakarta, digunakan rerata ideal (MDi) dan simpangan baku ideal (SDi). Skor ideal tertinggi adalah 8 dan skor ideal terendah 2, dengan mean ideal adalah 6. Kecenderungan tinggi rendahnya skor dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 27. Indikator nilai kejujuran yang tumbuh pada diri siswa selama mengikuti program makan siang di sekolah.

Kategori	Skor	Frekuensi	Presentase
Sangat Tinggi	> 7	5	16%
Tinggi	5,5 – 6,5	12	38%
Sedang	3,6 – 5	10	31%
Rendah	< 3,5	3	9%
Total		32	100 %

Dari hasil pengategorian skor ideal nilai kejujuran pada anak selama program makan siang di sekolah telah tumbuh dalam kesadaran berperilaku mereka, dimana ditunjukkan dengan hasil persentase 38% yang masuk dalam kategori tinggi. Kategori yang diperoleh menjelaskan bahwa pelaksanaan program makan siang telah menumbuhkan perilaku anak untuk bersikap jujur sesuai kesadaran nuraninya, namun dalam hal ini masih dibutuhkan peningkatan dalam pembelajaran serta pembiasaan agar tetap dapat terus melekat sebagai dasar perilakunya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 13. Diagram evaluasi level behavior indikator nilai kejujuran siswa yang tumbuh selama mengikuti program makan siang di sekolah

e) Indikator nilai ketekunan

Ketekunan merupakan sikap tetap atau konstan dengan ide, tujuan atau tugas meskipun mendapat rintangan dalam melaksanakannya. Ketekunan diharapkan menjadi sikap yang ajeg ditunjukkan anak sehingga akan tercermin hal-hal baik yang akan tumbuh seterusnya. Nilai ketekunan siswa kelas III SDIT Bina Anak Sholeh Giwangan Yogyakarta menunjukkan sikap yang sudah terbiasa untuk dilakukan setelah makan. siswa tekun mengikuti program makan siang sekolah dengan segala bentuk aturan dan ilmu yang telah diajarkan.

Berdasarkan perhitungan statistik deskriptif, diperoleh skor tertinggi dari nilai ketekunan 20 dan skor terendah 12 dan mean 17,031 dan median 18, modus 18, dan range 8. Penyebaran atau distribusi frekuensi skor nilai kejujuran yang tumbuh dan disadari siswa dalam program makan siang di sekolah dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 28. Distribusi frekuensi nilai ketekunan

Skor	Frekuensi	
	Absolut	Presentase
> 19	7	22 %
16 – 19	19	59 %
13 – 16	5	16 %
< 13	1	3 %

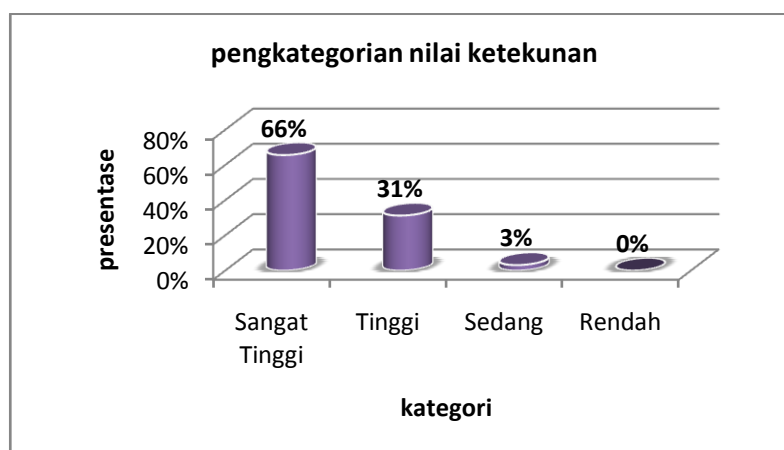
Untuk mengidentifikasi kecenderungan rata-rata pada komponen nilai ketekunan yang tumbuh pada siswa kelas III SDIT Bina Anak Sholeh Giwangan Yogyakarta, digunakan rerata ideal (MDi) dan

simpangan baku ideal (SDi). Skor ideal tertinggi adalah 20 dan skor ideal terendah 5, dengan mean ideal adalah 15. Kecenderungan tinggi rendahnya skor dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 29. Kategori nilai ketekunan yang muncul pada diri selama setelah mengikuti program makan siang di sekolah.

Kategori	Skor	Frekuensi	Presentase
Sangat Tinggi	> 16,26	21	66 %
Tinggi	12,6 – 16,25	10	31%
Sedang	8,76 – 12,5	1	3 %
Rendah	< 8,75	0	%
Total		32	100 %

Dari hasil pengategorian skor ideal nilai ketekunan pada anak selama program makan siang di sekolah telah tumbuh dalam kesadaran berperilaku mereka, dimana ditunjukkan dengan hasil persentase sebesar 66 % yang masuk dalam kategori sangat tinggi. Kategori yang diperoleh menjelaskan bahwa pelaksanaan program makan siang telah menumbuhkan perilaku anak untuk bersikap tekun sesuai kesadaran nuraninya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 14. Diagram evaluasi level behavior indikator nilai ketekunan siswa mengikuti program makan siang di sekolah.

d) Hasil Evaluasi Level Result

Aspek *result* (hasil) program makan siang sekolah di SDIT Bina Anak Sholeh Giwangan Yogyakarta, dalam penelitian ini secara sederhana efektivitas dapat diukur dengan memperbandingkan antara outcome dan autput dengan rumus mengukur rasio efektifitasnya. Sejauh mana hasil pencapaian nilai efektivitas program makan siang di sekolah dalam menumbuhkan nilai karakter dapat dihitung berdasarkan perhitungan statistik deskriptif, diperoleh skor tertinggi adalah 62 dan skor terendah 5,3 dan mean 66,54 dan median 67, modus 73, dan range 32. Penyebaran atau distribusi frekuensi skor nilai tanggung jawab, kepedulian, disiplin, kejujuran, dan ketekunan yang tumbuh dan disadari siswa dalam program makan siang di sekolah sebagai indikator tumbuhnya nilai karakter anak dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 30. Distribusi frekuensi nilai karakter

Skor	Frekuensi	
	Absolut	Persentase
> 69,95	14	44 %
62 s/d 69,95	12	38 %
54,05 s/d 62	4	13 %
< 54,05	2	6 %

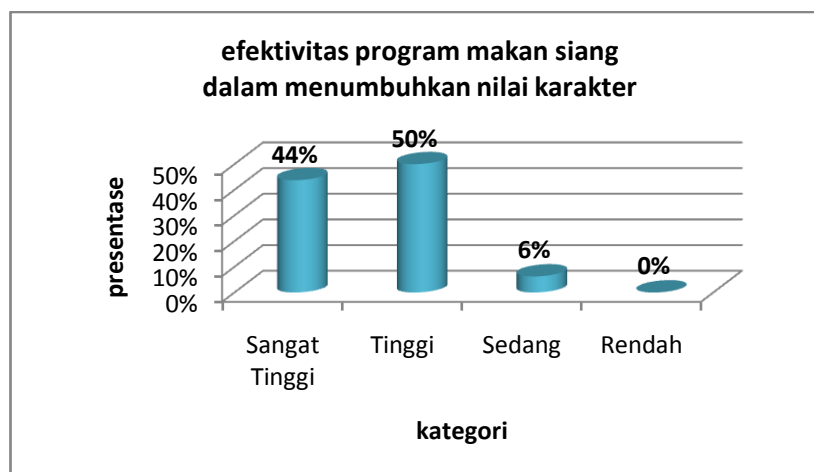
Untuk mengidentifikasi kecenderungan rata-rata keberhasilan program makan siang dalam tujuannya menumbuhkan nilai karakter maka digunakan rerata ideal (MDi) dan simpangan baku ideal (SDi). Skor ideal tertinggi adalah 84 dan skor ideal terendah 21, dengan mean ideal adalah 63, dimana rerata ideal adalah 52,5 dan simpangan bakunya adalah 10,5.

Kecenderungan tinggi rendahnya skor dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 31. Pengategorian hasil tingkat perilaku keseluruhan nilai karakter yang mewakili tumbuhnya efektivitas terhadap program makan siang

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	> 68,26	14	44%
Tinggi	52,6 s/d 68,25	16	50%
Sedang	36,76 s/d 52,5	2	6%
Rendah	< 36,75	0	0 %
Total		32	100 %

Dari hasil pengategorian skor ideal terhadap efektivitas program makan siang yang dilaksanakan di SDIT Bina Anak Sholeh giwangan Yogyakarta menunjukkan kategori tinggi dengan presentase 50%. Pengkategorian hasil eektivitas dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 15. Diagram evaluasi efektivitas program makan siang di sekolah

Untuk mengukur efektivitas program terhadap tingkat perilaku siswa, ditentukan dengan perbandingan outcome dan output yang diperoleh. Dengan menggunakan rumus yang telah ditentukan untuk

pengukuran efektivitas dari setiap realisasi kegiatan yang menjadi sampel dalam penelitian ini, maka digunakan interval skala. Adapun skala yang digunakan dalam penelitian skripsi ini adalah berupa presentasi penilaian sebagai berikut:

Tabel 32. Skala persentase penilaian hasil efektivitas

No.	Presentasi	Penilaian
1.	90 s/d 100	Sangat efektif
2.	80 s/d 89,99	Cukup efektif
3.	70 s/d 79,99	Efektif
4.	60 s/d 69,99	Kurang Efektif
5	< 59,99	Tidak Efektif

Sumber : diolah sendiri berdasarkan *Metode Penelitian Kuantitatif (Bambang Prasetyo,dkk, 2010:110)*.

Hasil perhitungan dengan umus yng ditentukan diperoleh hasil untuk efektivitas program makan siang di sekolah terhadap nilai karakter yang dilihat dari *level behavior* (tingkat perilaku) siswa, dapat dikategorikan program makan siang di sekolah ini cukup efektif dengan persentase efektivitas nya sebesar 89 %. Pencapaian hasil yang cukup efektif pada program makan siang yang dilaksanakan di SDIT Bina Anak Sholeh Giwangan Yogyakarta menunjukkan bahwa program ini dapat menjadi sarana yang tepat dalam mengajarkan dan menanamkan pembiasaan terhadap nilai karakter sejak dini.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. *Level Reaction*

Hasil penelitian terhadap reaksi kesukaan siswa kelas III SDIT Bina Anak Sholeh Giwangan Yogyakarta terhadap program makan siang yang telah dilakukan dan berdasarkan perhitungan rerata ideal dan simpangan baku idealnya, diketahui; untuk hasil *level reaction* (reaksi) kesukaan siswa terhadap menu makan siang yang disajikan termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan presentase adalah sebesar 56%. Hasil untuk reaksi kesukaan terhadap fasilitas yang digunakan dan dirasakan oleh siswa termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan presentase 59% , dan pada reaksi kesukaan terhadap penyampaian materi kurikulum makan termasuk dalam kategori sangat tinggi sebesar 81%.

Berdasarkan teori model evaluasi 4 *level* dari Kirkpatrick (1959) yang mendasari penelitian ini, apabila seseorang peserta bereaksi negatif dan tidak menyukai cara-cara penyelenggaraan *training* maka jangan di harapkan dia mampu mempelajari dan memahami dengan baik materi yang disampaikan begitu juga sebaliknya apabila reaksi yang diberikan positif maka penerimaan materi dan pemahaman peserta terhadap *training* dapat diterima dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang ada menunjukkan adanya reaksi positif siswa kelas III terhadap program makan siang di sekolah. Dengan demikian reaksi kesukaan siswa yang positif tersebut, berdampak baik dalam ketercapaian pelaksanaan program makan siang sekolah seterusnya. Kategori sangat tinggi memperlihatkan bahwa anak-

anak sangat suka dengan apa yang disajikan sebagai menu makan siangnya, dan sangat menyukai fasilitas, serta sangat suka dengan penyampaian materi/pembelajaran yang diberikan ustadz-ustadzah.

2. *Level Learning*

Hasil penelitian pada *level learning* (tahap belajar) siswa kelas III SDIT Bina Anak Sholeh Giwangan Yogyakarta, dengan menggunakan acuan nilai akhlak aplikatif siswa semester 1 tahun 2011/2012 menunjukkan secara keseluruhan nilai akhlak siswa kelas III termasuk dalam kategori tinggi dengan presentase 88%.

Teori dari Kirkpatrick (1959) yang menjelaskan tujuan evaluasi pada tahap ini, untuk mengukur sampai sejauh mana materi selama pelatihan telah dipahami, dihayati, dan diingat oleh para peserta. Pentingnya evaluasi ini menjelaskan, jika seseorang peserta tidak dapat memahami dengan baik materi yang diberikan maka jangan berharap akan terjadi perubahan dalam perilakunya saat kembali dalam lingkungan keluarganya.

Nilai akhlak aplikatif yang diperoleh siswa kelas III berada pada kategori tinggi, sehingga pemahaman materi yang diterima siswa dalam program makan siang di sekolah menunjukkan adanya peningkatan yang cukup baik. Dalam hal ini, mengapa nilai akhlak aplikatif siswa kelas III masih berada pada kategori tinggi?, menurut Kohlberg (1976), siswa kelas III termasuk dalam kategori fase perkembangan anak dalam tahap penting ke 3 (tiga). Fase anak kelas III tingkatan nilai orientasi pemahamannya baru pada penilaian apa yang baik dan yang tidak baik, namun belum dapat berorientasi dalam mempertahankan (fase penting ke-4), memahami

nilai-nilai yang disetujui (fase penting ke-5), dan orientasi pada prinsip etika universal atau kesadaran hati nurani (fase penting ke-6). Dengan demikian, peningkatan nilai akhlak aplikatif siswa kelas III masih dapat ditingkatkan sehingga perubahan perilaku dapat terus meningkat lebih baik lagi.

3. *Level Behavior*

Hasil penelitian *level behavior* (tahap perilaku) diperoleh untuk indikator nilai karakter yang tumbuh pada siswa kelas III SDIT Bina Anak Sholeh Giwangan Yogyakarta menunjukkan; kategori nilai tanggung jawab berada pada kategori sangat tinggi dengan presentase 97%, nilai kepedulian berada pada kategori sedang dengan persentase 44%, nilai disiplin anak yang tumbuh dengan kategori tinggi dengan presentase 50%, nilai kejujuran yang tumbuh masuk kategori tinggi dimana presentase menunjukkan 38%, dan aspek nilai ketekunan masuk dalam kategori sangat tinggi dengan presentase 66%. Perolehan hasil presentase dan kategori tiap indikator berdasarkan perhitungan rerata ideal dan simpangan baku idealnya masing-masing.

Berdasarkan teori yang menjelaskan konteks pada pengukuran tahap ini mengarah pada perubahan perilaku siswa terhadap program makan siang sekolah yang selama ini diikutinya. Nilai merupakan suatu tipe kepercayaan di mana seseorang harus bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan, dimiliki, dan dipercayai (Lubis, 2009: 16).

Beberapa nilai yang ditunjukkan siswa kelas III berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi, hal ini menunjukkan pencapaian keberhasilan yang telah dipahami anak-anak selama mengikuti program makan siang di sekolah. Melalui program makan siang sekolah anak-anak terlatih serta memahami nilai-nilai baik yang di berikan kepada dirinya. Nilai kepedulian yang diperoleh termasuk kategori sedang mengapa demikian, tentunya hal ini masih membutuhkan perbaikan dalam pemahaman yang dapat meningkatkan sikap memperhatikan dan bertindak proaktif terhadap kondisi atau keadaan di sekitar siswa selama mengikuti program makan siang sekolah.

4. *Level Result*

Hasil pada *level result* (tahap hasil) menunjukkan pencapaian nilai efektivitas program makan siang sekolah dalam menumbuhkan nilai karakter anak siswa kelas III berada pada nilai cukup efektif dalam pelaksanaannya.

Pengukuran hasil efektivitas dengan mengukur tingkat pencapaian hasil program dengan target yang ditetapkan melalui outcome yang dimunculkan, dalam hal ini pencapaian nilai karakter yang tumbuh dalam diri siswa. Teori pengukuran efektivitas ini menjadi pendukung pengukuran pengaruh hasil dari program makan siang sekolah.

Kegiatan makan siang yang dilaksanakan pihak sekolah SDIT Bina Anak Sholeh Giwangan Yogyakarta cukup efektif menumbuhkan nilai karakter anak mengapa demikian?, secara deskriptif program dikategorikan sangat efektif apabila pada *level* (tahap) sebelumnya berada

pada kategori sangat suka terhadap program, sangat baik peningkatan belajarnya, dan kategori sangat tinggi terhadap nilai-nilai karakter yang diperoleh. Hasil program makan siang sekolah masih cukup efektif, karena di beberapa tahapan masih dibutuhkan peningkatan yang lebih lanjut. Peningkatan yang dibutuhkan di antaranya pada nilai belajar terhadap hasil nilai akhlak aplikatif, dan nilai karakter pada nilai kepedulian yang masih membutuhkan peningkatan lebih lanjut.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan deskripsi dan hasil penelitian serta uraian pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Level Reaction

Indikator pencapaian hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa: reaksi siswa sangat suka dengan menu makan siang sekolah, dengan kategori sangat tinggi sebesar 56%. Reaksi siswa menunjukkan sangat suka terhadap fasilitas alat dan suasana saat makan siang di sekolah termasuk kategori sangat tinggi sebesar 59%, dan reaksi siswa menunjukkan sangat suka terhadap penyampaian materi pembiasaan akhlak makan yang masuk pada kategori sangat tinggi dengan persentase 81%.

2. Level Learning

Pencapaian hasil yang diperoleh pada level ini menunjukkan bahwa: nilai akhlak aplikatif siswa berada pada kategori tinggi dengan persentase 88% dari 32 siswa yang telah menunjukkan pemahaman dari nilai akhlak yang diajarkan.

3. Level Behavior

Tingkat perilaku yang ditunjukkan siswa kelas III SDIT Bina Anak Sholeh Giwangan Yogyakarta terhadap perilaku diri pribadi siswa yang tumbuh selama mengikuti program makan siang di sekolah pada penelitian ini meliputi indikator nilai karakter: aspek nilai tanggung jawab

berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 97%, nilai kepedulian berada pada kategori sedang dengan persentase 44%, nilai disiplin anak yang tumbuh dengan kategori tinggi dengan persentase 50%, nilai kejujuran yang tumbuh masuk kategori tinggi dimana persentase menunjukkan 38%, dan aspek nilai ketekunan masuk dalam kategori sangat tinggi dengan persentase 66%.

4. *Level Result*

Secara sederhana dengan memperbandingkan antara outcome dan output dengan rumus mengukur rasio efektivitasnya diperoleh nilai efektivitas sebesar 89 %. Dengan demikian program makan siang di SDIT Bina Anak Sholeh Giwangan Yogyakarta cukup efektif digunakan sebagai media belajar menumbuhkan nilai karakter bagi siswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah diuraikan diatas, maka saran yang dapat disampaikan sebagai berikut :

1. Bagi dunia pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan nilai karakter anak-anak sedini mungkin dari adanya program makan siang yang diadakan oleh pihak sekolah yang terkait, sehingga ke depannya program makan siang di sekolah ini dapat terlaksana di seluruh tingkat pendidikan baik itu swasta atau pun negeri.

2. Bagi guru

Peran guru dalam pembinaan nilai karakter pada anak-anak sangat penting. Dengan demikian perlu adanya usaha kongkrit guna mendorong terbentuknya metode-metode baru yang diharapkan dapat memacu

semangat kreativitas guru dalam membimbing dan menyampaikan materi yang lebih baik untuk dipahami oleh anak-anak.

3. Bagi mahasiswa

Sebagai inspirasi dan motivasi dalam bidang penelitian evaluasi program makan siang di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Antara, News. <http://www.antaranesw.com/berita/1273933824/mendiknas-penerapan-pendidikan-karakter-dimulai-sd>. diakses tanggal 3 Maret 2012.
- Antara. 2008. *Bentuk Karakter Bangsa Melalui Olahraga*. Diakses dari : http://202.152.33.84/index.php?option=com_conten&task=view&id=16421&Itemid=46.Saturday, diakses tanggal 12 Maret 2012.
- Brooks, B.D and F.G.Goble. *The Case for Character education: The Role of The school in Teaching Vakue and Virtuis*. Studios 4 Productions.
- Darmaputra, Eka. 1987. *Pancasila: Identitas dan Modernitas Tinjauan Etis dan Budaya*. Jakarta: PPK Guru Mulia
- Depdiknas, 2003. Undang-undang No.20 Tahun. 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*. www.depdiknas.go.id, diakses 12 Maret 2012.
- Djudju Sudjana. 2006. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Dwi Yulianti. 2011. Pembiasaan Pendidikan Karakter bangsa Di Kelas, diakses dari: <http://dwi-yulianti.blogspot.com/2011/11/pembiasaan-pendidikan-karakter-bangsa.html>. Diakses tanggal 22 Maret 2012.
- Endang Mulyatiningsih. 2011. *Riset Terapan*. Bidang Pendidikan dan Teknik: UNY Press
- Goleman, Daniel. 1995. *Emotional Intelligence; Why It Can Matter More Than IQ*. New York: Bantam Books.
- Hall, B. 1973. *Value Clarification as Learning Process*. New York: Paulist Press
- Hamalik, Oemar. 2006. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hendra Surya. (2009). *Manfaat Makan Siang Untuk Anak*. Diakses dari : <http://www.cyber-flasher.com/medical-room/7143-manfaat-makan-siang-untuk-anak.html/> diakses tanggal 3 May 2012.
- Husnaini Usman. 2009. *Manajemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*. Edisi Ketiga, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Intan Fitriyani, 2011. *Analisis Efektivitas Program Kemitraan Pt Bank X Dengan Usaha Kecil Di Bogor*.

- Kemendiknas. 2010. *Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta.
- Kilpatrick, W. 1992. *Why Johnny Cant't Tell Right Froom Wrong*. New York: Simon & Schuster, Inc.
- Kirkpatrick, D. L. 1996. *Evaluating Training Programs: The Four Levels*. Burret-_____ . 1998. *Evaluating Training Programs: The Four Levels*. San Francisco: Berrett-Koehler Publisher, Inc.
- _____ . 2009. *Kirkpatrick's Training Evaluation Model*.
- Lexy, J. Moleong. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Marchei Riendra. 2011. *Ajari Table Manners sejak Dini*. Diakses dari : <http://lifestyle.okezone.com/read/2010/02/04/196/300713/ajari-table-manners-sejak-dini>. diakses tanggal 27 januari 2012.
- Megawangi Ratna. 2003. *Pendidikan Karakter Untuk Membangun Masyarakat Madani*. IPPK Indonesia heritage Foundation
- Moehyi. 1992. Tinjawa Pustaka, *Jurnal Chapter II Kegiatan Makan*. Pdf/ diakses 14 Mai 2012.
- Muhammad AR. 2003. *Pendidikan di Alaf Baru: Rekunstruksi Atas Moralitas Pendidikan*. Yogyakarta: Prismashophie Press.
- Mutrofin. 2010. *Evaluasi Program Teks Pilihan Untuk Pemula*. Yogyakarta: LaksBang PRESSindo
- Noe, Raymond A. 2002. *Employee Training and Development*. Second edition. McGraw-Hill. New York.
- Rohinah M. Noor, 2012. *Mengembangkan Karakter Anak Secara Efektif di Sekolah dan di rumah*.Yogyakarta. PEDAGOGIA
- Salamah. 2009. Pentingnya Membangun Karakter Anak Sejak Usia Dini. Diakses dari : <http://www.alfurqon.or.id/component/content/article/64-guru/351-membangun-karakter-anak-usia-dini-di-pgit-dan-tkit-al-furqon-2>. diakses tanggal 14 maret 2012.
- Smith, Peter C.2009. *Measuring Value For Money in Health Care : Concepts and Tools*. University of York : Centre for Health Economics.

- Solehuddin, M. 2011. Membangun Dan Mengembangkan Karakter Anak Melalui Pensinergian Pendidikan Rumah Dan Sekolah. Diakses dari : (<http://massofa.wordpress.com/2011/10/22/membangun-dan-mengembangkan-karakter-anak-melalui-pensinergian-pendidikan-rumah-dan-sekolah/>) diakses tanggal 12 maret 2012.
- Sugiyono. 2007. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta
- Suharsimi Arikunto dan Cepi safrudin Abdul Jabar. 2004. *Evaluasi Program pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto dan Cepi Safrudin. 2009. *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, cetakan ketiga. Jakarta: Bumi Aksara
- _____. 2000. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta Rineka Cipta.
- Sutarjo Adi Susilo. 2012. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Konstruktivisme Dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif. Jakarta. PT. RajaGrafindo Persada.
- Suyanto. (2010), *Urgensi Pendidikan Karakter*. Diakses dari : www.mendikdasmen.depdiknas.go.id/web/pages/urgensi.html. diakses tanggal 21 maret 2012.
- Sri, Nurwanti.. 2012. *Pendidikan Karakter*. Peintregasian 18 Nilai Pembentuk Karakter Dalam Pembelajaran. Yogyakarta: Familia (Grup Relasi Inti Media).
- Tadkiroatun Musfiroh, 2008. *Strategi Membangun Karalter Bangsa Berperadapan*. Agus Wibowo, 2012: 35.
- Thomas Lickona. 1992. *Educating For Charakter: How Our School Can Teach Respect And Responsibility*. New York: Bantem Books
- Thomas Amstrong. 2003. *Seven kinds Of Smart*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wibowo Agus. 2012. *Pendidikan Karakter*. Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadapan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widodo Judarwanto, 2005. Kesulitan makan pada penderita alergi dengan gastroenteropati Atopi/tidak dipublikasikan. Diakses dari : <http://anak-sehat.blogspot.com/2005/05/kesulitan-makan-pada-anak-permasalahan.html> diakses tanggal 21 Maret 2012.
- Zuchdi, Darmiyati. 2008. *Husmanisasi Pendidikan*. Jakarta, PT. Bumi Aksara.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1.

INSTRUMEN

LEMBAR ANGKET PENELITIAN

Identitas Responden

Nama :
Kelas :
Hari/Tanggal :

A. Petunjuk Pengisian.

Berilah tanda centang (✓) pada kolom (SS) Sangat Suka, (S) Suka, (TS) Tidak Suka, (STS) Sangat Tidak Suka, yang sudah tersedia sesuai dengan kesukaan diri adik-adik terhadap program makan siang yang setiap hari diikuti.



No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1.	Apakah kamu menyukai menu lauk-pauk makan siangmu ?				
2.	Apakah kamu menyukai menu sayuran makan siangmu ?				
3.	Bagaimana rasa makan siangmu ?				
4.	Apakah kamu menyukai snack buah makan siangmu ?				
5.	Apakah kamu menyukai minuman tambahan yang diberikan tiap hari rabu ?				
6.	Apakah kamu suka dengan alat makan yang digunakan ?				
7.	Seberapa suka kamu dengan suasana tempat makan siangmu ?				
8.	Apakah kamu menyukai penjelasan peraturan makan yang diberikan uztad-ustadzah ?				
9.	Apakah kamu menyukai cara ustadz-ustadzah menerangkan fungsi pencernaan makanan ?				
10.	Apakah kamu menyukai cara ustadz-ustadzah dalam menjelaskan akhlak makan yang baik ?				

B. Petunjuk Pengisian.

Berilah tanda centang (✓) pada kolom (SL) Selalu, (S) Sering, (KK) Kadang-kadang, (TP) Tidak Pernah, yang sudah tersedia sesuai dengan keyakinan diri adik-adik saat makan siang di sekolah.



No.	Perilaku	SL	S	KK	TP
1.	Membersihkan alat makan setelah digunakan				
2.	Mengembalikan alat makan sesuai tempatnya				
3.	Merapikan meja tempat makan setelah digunakan				
4.	Berusaha menghabiskan makanan yang sedang dimakan				
5.	Menyiapkan alat makan sendiri				
6.	Membuang makanan yang tidak disukai				
7.	Meletakkan alat makan disembarang tempat				
8.	Senantiasa bersyukur dengan apa yang yang dimakan				
9.	Mau berbagi makanan dengan teman				
10.	Berusaha membantu teman saat dibutuhkan				
11.	Mau mengingatkan teman yang salah saat makan				
12.	Mau bersabar menunggu jam makan siang tiba				
13.	Mengantri saat mengambil makan siang				
14.	Mendahulukan teman yang lebih kecil mengambil makanan				
15.	Tidak berisik saat makan				
16.	Tidak berjalan-jalan saat makan				
17.	Mau mengakui kesalahan yang diperbuat				
18.	Menyesal jika tidak bersikap jujur				
19.	Mengatakan sesuatu apa adanya				
20.	Menjawab pertanyaan sesuai dengan apa yang diketahui				
21.	Berdoa sebelum dan sesudah makan				
22.	Menyikat gigi setelah makan				
23.	Menggunakan tangan kanan saat makan				
24.	Membuang sisa makanan pada tempatnya				
25.	Merawat alat makan yang digunakan				

Komentar/ Saran :

.....
.....
.....
.....

Terimakasih

**LEMBAR OBSERVASI
PADA PELAKSANAAN PROGRAM MAKAN SIANG SEKOLAH**

Nama Pengamat : Mauli Mayanadia U
Kegiatan : Pengamatan Kegiatan Makan Siang Sekolah
Lokasi Pengamatan : SDIT Bina Anak Sholeh Giwangan Yogyakarta
Sasaran Pengamatan : Siswa kelas III dan lingkungan sekolah

No.	Komponen Observasi	Catatan Kegiatan
1.	Persiapan	
2.	Pelaksanaan (pembukaan)	
	• Relevansi materi dengan teori	
	• Pengelolaan kelas/siswa	
	• Pengelolaan Waktu	
3.	Penutup	

**LEMBAR OBSERVASI
KONDISI LINGKUNGAN SEKOLAH**

No.	Aspek yang diamati	Deskripsi hasil pengamatan
1.	Lokasi/letak sekolah	
2.	Kenyamanan	
3.	Kebersihan	
4.	Fasilitas	
5.	Sarana Pendukung	

**LEMBAR OBSERVASI
KONDISI RUANG KELAS**

No.	Aspek yang diamati	Deskripsi hasil pengamatan
1.	Kenyamanan	
2.	Kebersihan	
3.	Sirkulasi Udara	
4.	Pencahayaan ruang	

**LEMBAR PEDOMAN
DOKUMENTASI**

No.	Indikator	Ada	Tidak	Keterangan
1.	Identitas Sekolah			
2.	Daftar Peserta Didik			
3.	Kurikulum makan			
4.	Daftar nilai peserta didik			
5.	Jadwal pelajaran			
6.	Rekap laporan data sekolah			

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedoman Wawancara Dengan Kepala sekolah

1. Berapa lama bapak memimpin di Sekolah Dasar Bina Anak sholeh Giwangan Yogyakarta?
2. Apa visi, misi serta tujuan Sekolah Dasar Bina Anak sholeh Giwangan Yogyakarta ?
3. Apa prioritas program yang diutamakan selama bapak memimpin Sekolah Dasar Bina Anak sholeh Giwangan Yogyakarta ?
4. Bagaimana penerapan pendidikan karakter di Sekolah Dasar Bina Anak sholeh Giwangan Yogyakarta selama kepemimpinan bapak ?
5. Nilai karakter apa saja yang lebih di tekankan kepada siswa Sekolah Dasar Bina Anak sholeh Giwangan Yogyakarta ?
6. Bagaimana cara bapak dalam memberikan pengarahan kepada para pengajar dalam penerapan pendidikan karakter ?
7. Permasalahan karakter apa sajakah yang biasa dilaporkan pengajar kepada bapak selaku kepala Sekolah Dasar Bina Anak sholeh Giwangan Yogyakarta ?
8. Bagaimana proses pembentukan karakter siswa di sekolah ?
9. Seperti apa sistem yang digunakan dalam mengatasi permasalahan sekolah baik permasalahan kinerja guru dan permasalahan terhadap siswa Sekolah Dasar Bina Anak sholeh Giwangan Yogyakarta ?
10. Bagaimana peraturan nilai-nilai karakter di lingkungan Sekolah Dasar Bina Anak sholeh Giwangan Yogyakarta ini ?
11. Apakah penerapan pembentukan karakter di SD Bina Anak Sholeh giwangan Yogyakarta yang bapak pimpin sekarang sudah berhubungan dengan kultur (budaya) sekolah ini ?
12. Apakah materi nilai karakter yang diharapkan telah memenuhi harapan bapak selaku kepala sekolah ?
13. Apakah program makan siang sekolah yang diadakan oleh pihak sekolah memiliki tujuan lainnya ?

14. Kendala apa saja yang sering muncul dari pelaksanaan program makan siang sekolah ini ?
15. Seperti apa kerja sama yang dilakukan oleh pihak sekolah dengan orang tua siswa terkait dengan pendidikan karakter ?
16. Sejauh mana harapan bapak selaku kepala sekolah di Sekolah Dasar Bina Anak Sholeh Giwangan Yogyakarta ini terhadap pembentukan karakter siswa ?

B. Pedoman Wawancara Dengan Bagian Pengajaran

1. Sudah berapa lama ustadzah menjadi anggota pengajaran ?
2. Ada berapa jumlah kelas di sekolah ini ?
3. Bagaimana apa pembinaan karakter siswa disini ?
4. Apakah pendidikan karakter sudah masuk dalam kurikulum belajar siswa ?
5. Seperti apa pembinaan yang diberikan kepada ustad/ustdzah pengajar disini terhadap pendidikan karakter?
6. Apa tujuan program makan siang sekolah menurut ibu ?
7. Seperti apa penerapan kegiatan belajar mengajar (KBM) dalam proses makan siang sekolah ?
8. Adakah kendala atau permasalahan yang dihadapi anak terkait dengan penanaman karakter ?

C. Pedoman Wawancara Dengan Kepala Bagian Komsumsi

1. Sudah berapa lama ibu menangani pengadaan bagian komsumsi makan siang sekolah ?
2. Berapa lama jangka waktu pergantian menu makan siang di SD BIAS Giwangan ini diatur ?
3. Bagaimana system pengaturan menu makan siang sekolah setiap harinya ?
4. Seperti apa standar pemenuhan gizi untuk menu makan siang disini ?
5. Seperti apa proses penyiapan menu makan ing disini ?
6. Kendala apa yang masih dihadapi dalam pengaturan, proses pembuatan makan siang sekolah ini ?

7. Dalam penyediaan makanan sekolah apakah bagian konsumsi sendiri memang dikhususkan atau menggunakan jasa dari luar seperti catering ?
8. Adakah pengaruh orang tua siswa dalam pengaturan menu ?
9. Sejauh ini adakah keluhan anak-anak dengan menu yang ada ?
10. Seperti apa pengelolaan makanan yang disiapkan untuk para siswa?
11. Berapa banyak jumlah karyawan yang berkerja di dapur ?

LAMPIRAN 2.

HASIL PENELITIAN

LEMBAR OBSERVASI
PELAKSANAAN PROGRAM MAKAN SIANG SEKOLAH

Nama Pengamat : Mauli Mayanadia U
 Kegiatan : Pengamatan Kegiatan Makan Siang Sekolah
 Lokasi Pengamatan : SDIT Bina Anak Sholeh Giwangan Yogyakarta
 Sasaran Pengamatan : Siswa kelas III dan lingkungan sekolah

No.	Komponen Observasi	Catatan Kegiatan
1.	Persiapan	Siswa sebelum makan siang dilaksanakan, dipersiapkan oleh ustad dan ustadzah untuk mempersiapkan perlengkapan ibadah untuk sholat zuhur terlebih dahulu.
2.	Pelaksanaan (pembukaan)	Setelah selesai sholat anak-anak dipersiapkan untuk mempersiapkan alat makan dan teratur menempati tempat duduk, sebelum anak-anak mengambil makan siang, anak-anak akan diberikan kuis yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman anak dan sebagai pengaturan tata tertib sebelum anak-anak mengambil makan siang. Siswa akan dibimbing untuk dengan tertib mengambil menu makan siang mereka dengan tertib dan rapi.
	<ul style="list-style-type: none"> • Relevansi materi dengan teori 	Materi yang disampaikan sesuai dengan kurikulum makan yang dibuat oleh pihak sekolah, dimulai dari pembelajaran adab makan yang baik (berdoa), ahklak makan dan tata cara makan baik, serta pembelajaran ilmu pencernaan sehubungan dengan proses makan yang dilaksanakan.
	<ul style="list-style-type: none"> • Pengelolaan kelas/siswa 	Pengelolaan kelas dipersiapkan juga sebagai tempat makan siang bagi siswa. Pengaturan siswa selalu dibawah pengawasan dan bimbingan para ustad dan ustadzah.
	<ul style="list-style-type: none"> • Pengelolaan Waktu 	Pengelolaan waktu dilakukan seefektif mungkin agar siswa teratur dan disiplin dalam pemanfaatan istirahat siangnya.
3.	Penutup	Setelah makan selesai siswa dibimbing untuk dapat dengan tertip membersihkan meja tempat makan, setelah itu membersihkan peralatan makannya dan siswa dibiasakan untuk menbersihkan gigi setelah makan.

LEMBAR OBSERVASI
KONDISI LINGKUNGAN SEKOLAH

No.	Aspek yang diamati	Deskripsi hasil pengamatan
1.	Lokasi/letak sekolah	SDIT Bina Anak Sholeh Giwangan Yogyakarta berlokasi di Jln. Mendung Warih 125 Giwangan Yogyakarta
2.	Kenyamanan	Sangat nyaman sekali karena letaknya yang masih dalam kota namun tetap nyaman untuk belajar. Sarana transportasi disediakan dan transportasi umum mudah dijangkau. Suasana lingkungan sekolah sangat menarik dengan adanya pernik-pernik lucu namun tetap memiliki nilai motivasi.
3.	Kebersihan	Lingkungan sekolah cukup bersih, indah, dan rapi. Adapun kebersihan sekolah secara umum yang, meliputi halaman, ruang guru dan beberapa ruang lain dibersihkan oleh petugas kebersihan sekolah tiap hari.
4.	Fasilitas	Fasilitas yang ada disekolah sudah sangat mendukung baik sebagai sarana yang dapat mendukung pembelajaran.
5.	Sarana Pendukung	Sarana yang ada di sekolah sangat baik sepertihalnya tempat bermain, dan area baca yang tersedia serta buku-buku bacaan yang dapat dijangkau siswa dengan mudah.

LEMBAR OBSERVASI
KONDISI RUANG KELAS

No.	Aspek yang diamati	Deskripsi hasil pengamatan
1.	Kenyamanan	Ruang kelas sangat nyaman dan menyenangkan
2.	Kebersihan	Kebersihan kelas dan tata ruang bersih dan rapih
3.	Sirkulasi Udara	Pergantian udara ruang kelas sangat baik
4.	Pencahayaan ruang	Tata pencahayaan ruang kelas seluruhnya baik dan dalam kondisi baik dan terawatt

LEMBAR DOKUMENTASI

No.	Indikator	Ada	Tidak	Keterangan
1.	Identitas Sekolah	√		Baik
2.	Daftar Peserta Didik	√		Baik
3.	Kurikulum makan	√		Baik
4.	Daftar nilai peserta didik	√		Baik
5.	Jadwal pelajaran	√		Baik
6.	Rekap laporan data sekolah	√		Baik

HASIL WAWANCARA

Narasumber : Bpk. Nasoha Alasyar, SE
Jabatan : Kepala Sekolah
Hari/Tanggal : Senin/ 3 September 2012
Lokasi : BSD Corner/ SD Bina Anak Sholeh
Jln. Imogiri No. 200A Giwangan

Hasil Wawancara :

1.	Peneliti	: Sudah berapa lama bapak memimpin Sekolah Dasar Bina Anak sholeh Giwangan Yogyakarta ini?
	Narasumber	: Saya baru saja menduduki jabatan kepala sekolah, sebelumnya saya disini sebagai wakil kepala sekolah. Saya untuk periode 2012/2013
2.	Peneliti	: Apa visi, misi, serta tujuan dari SD Bina Anak Sholeh ini ?
	Narasumber	: Untuk visi dan misi bias dilihat dipapan visi-misi yang kami pasang. Untuk tujuannya, sekolah SD BIAS ini adalah untuk menciptakan atau menghasilkan anak-anak yang berakidah, soleh/solehah, dan berdaya saing luas.
3.	Peneliti	: Apa prioritas program yang diutamakan selama bapak memimpin SD BIAS Giwangan ini ?
	Narasumber	: Disini, tidak ada program yang diprioritaskan. Semua program pendidikan yang berjalan di sekolah ini menyatu atau menjadi satu kesatuan. Seperti contohnya, ketika kami menjelaskan tentang bagaimana terjadinya hujan. Kami tidak hanya menjelaskan tentang proses terjadinya hujan, namun disini kami juga menjelaskan mengenai Allah SWT yang menciptakan hujan itu terjadi. Maksudnya disini, agar anak-anak juga mengenal Allah juga
4.	Peneliti	: Bagaimana dengan penerapan pendidikan karakter di SD BIAS Giwangan ini selama kepemimpinan bapak disini ?
	Narasumber	: Penerapan pendidikan karakter di sekolah ini menggunakan system yang kita katakana sebagai " <i>habit forming</i> " atau penerapan kebiasaan kepada seluruh siswa.

5.	Peneliti	: Nilai karakter apa saja yang lebih di tekankan kepada siswa Sekolah Dasar Bina Anak sholeh Giwangan Yogyakarta ini?
	Narasumber	: nilai ketaatan, tanggung jawab, akhlak, komponen-komponen ketekunan beribadah, perhartian dan semua yang mengajarkan perilaku beragama dan manfaat.
6.	Peneliti	: Bagaimana cara bapak dalam memberikan pengarahan kepada para pengajar dalam penerapan pendidikan karakter ?
	Narasumber	: setiap sabtu saat anak-anak libur sekolah para pengajar berkumpul di kelas, kemudian para guru diberikan pengarahan ilmu dan ahlaqnya semakin kuat.
7.	Peneliti	: Permasalahan karakter apa sajakah yang biasa dilaporkan pengajar kepada bapak selaku kepala Sekolah Dasar Bina Anak sholeh Giwangan Yogyakarta ?
	Narasumber	: untuk permasalahan karakter anak yang secara umum belum terlihat , disini kelas I, II, dan III. Karena faktor dari rumah masih merka bawa.
8.	Peneliti	: Bagaimana proses pembentukan karakter siswa di sekolah ?
	Narasumber	: proses pembentukan karakter siswanya dengan sistem pembiasaan. Contohnya: jika masih terlihat ada anak yang makan sambil berdiri atau berbicara, ustad dan ustadzah disini akan memberi tahukan, menegur dan mengarahkan kea rah yang benar.
9.	Peneliti	: Seperti apa sistem yang digunakan dalam mengatasi permasalahan sekolah baik permasalahan kinerja guru dan permasalahan terhadap siswa Sekolah Dasar Bina Anak sholeh Giwangan Yogyakarta ?
	Narasumber	: yang kita lakukan untuk permasalahan guru biasanya kita adakan tiap akhir semester disitu baru kita akan bahas bersama-sama mengenai permasalahan serta keseluruhan tapi tiap harinya kita bisa komunikasikan/ sampaikan untuk permasalahan terhadap siswa, biasanya

		permasalahan terhadap satu-dua anak yang berkelahi. Itu penyelesaian nya dengan cara mengumpulkan anak yang bermasalah tadi kemudian kitatengahi kemudian diserahkan kembali ke anak untuk menentukan sehingga dari masalah tersebut juga anak mengerti permasalahannya, guru yang ada tetep membimbing dan meluruskan.
10.	Peneliti	: Bagaimana peraturan nilai-nilai karakter di lingkungan Sekolah Dasar Bina Anak sholeh Giwangan Yogyakarta ini ?
	Narasumber	: untuk pengaturan nilai karakternya sendiri, kita disini menekankan pada keadilan yang seperti halnya jika ada satu anak membawa bekal/jajanan dari rumahnya maka, makanan yang dibawa nya itu harus dibagi rata ke teman satu kelasnya. Tetapi tetap guru yang membantu meluruskan dengan membagi rata makanan tersebut. Intinya yang ingin kami tumbukan pada diri anak adalah agar anak tersebut dapat belajar bersedekah/ mesedekahkan apa yang dimilikinya kepada teman atau dengan orang lain.
11.	Peneliti	: Apakah penerapan pembentukan karakter di SD Bina Anak Sholeh giwangan Yogyakarta yang bapak pimpin sekarang sudah berhubungan dengan kultur (budaya) sekolah ini ?
	Narasumber	: karakter pembiasaan yang diterapkan dan dilaksanakan di sekolah akan menjadi habit/ kebiasaan anak itu sendiri.
12.	Peneliti	: Apakah materi nilai karakter yang diharapkan telah memenuhi harapan bapak selaku kepala sekolah ?
	Narasumber	: secara global sudah memenuhi, tetapi lebih jelasnya dapat dilihat jika anak dari sekolah lain berkunjung kesini/bergabung dalam lingkungan sekolah BIAS, baru bisa dilihat bedanya anak-anak disini lebih berani dan anak-anak sudah dapat membedakan perilaku yang tidak baik yang tidak kita ajarkan disini.
13.	Peneliti	: Apakah program makan siang sekolah yang diadakan oleh pihak sekolah memiliki tujuan lainnya ?
	Narasumber	: tujuan lainnya, kita punya yang namanya makan siang “ala istana” jadi anak-anak dapat dengan lengkap menggunakan perlengkapan makannya, seperti napkin, sendok, garpu, dan lainnya.

14.	Peneliti	: Kendala apa saja yang sering muncul dari pelaksanaan program makan siang sekolah ini ?
	Narasumber	: kendalanya masih seputar kebiasaan anak-anak. Seringkali kondisi kebiasaan dirumah terbawa kesekolah, jadi para ustad/ustdz disini harus ekstra kembali mengingatkan kembali ke pada anak-anak.
15.	Peneliti	: Seperti apa kerja sama yang dilakukan oleh pihak sekolah dengan orang tua siswa terkait dengan pendidikan karakter ?
	Narasumber	: bentuk kerjasama pihak sekolah dan orang tua adalah, kita sering mengadakan workshop saja, biasanya untuk hal lainnya orang tuahnya diberikan sedikit pengarahan/pemberitahuan sekaligus pelaporan nilai hasil di akhir semester.
16.	Peneliti	: Sejauh mana harapan bapak selaku kepala sekolah di Sekolah Dasar Bina Anak Sholeh giwangan Yogyakarta ini terhadap pembentukan karakter siswa ?
	Narasumber	: harapannya anaka-anak bisa menjadi anak yang berakhlak baik dan bisa membiasakan hal-hal yang baik yang diajarkan di sekolah untuk diterapkan dirumah, atau bisa mengingatkan orang tuanya sehingga harapan baiknya anak mampu menyampaikan hal-hal baik yang dipahaminya kepada orang disekitarnya.

HASIL WAWANCARA

Narasumber : Ustadzah. Siti Jamhanah, S.pd
Jabatan : Anggota Pengajaran
Hari/Tanggal : Selasa/ 11 September 2012
Lokasi : BSD Corner/ SD Bina Anak Sholeh
Jln. Imogiri No. 200A Giwangan

Hasil Wawancara :

1.	Peneliti	: Sudah berapa lama ustadzah menjadi anggota pengajaran ?
	Narasumber	: Saya disini anggota akademik sudah lama sekali dari 1995-2012 ini. , untuk defisi SD BIAS Giwangan selama didefisi disini saya saya dari 2007-2012
2.	Peneliti	: Ada berapa jumlah kelas di sekolah ini ?
	narasumber	: Jumlah kelas dari kelas I s/d IV ada 13 kelas terdiri dari kelas I a, b, dan c. untuk kelas II s/d kelas IV terdiri dari (a) dan (b). jika di total seluruh siswa ada 210 anak.
3.	Peneliti	: Bagaimana apa pembinaan karakter siswa disini ?
	Narasumber	: Pembinaan karakter kepada anak kita masukan dalam pembelajaran dan pembiasaan dunia <i>lidershif</i> ditambah dengan pembiasaan dari awal masuk waktu belajar hingga selesai.
4.	peneliti	: Apakah pendidikan karakter sudah masuk dalam kurikulum belajar siswa ?
	Narasumber	: Untuk pendidikan karakter itu sendiri sudah ada dengan nama “karakter kebangsaan”, sudahmasuk kedalam RPP tahun ajaran 2011-2012
5.	peneliti	: Seperti apa pembinaan yang diberikan kepada ustad/ustdzah pengajar disini terhadap pendidikan karakter?
	narasumber	: Kita ada pertemuan rutin untuk seluruh ustad dan ustdzah pengajar disini 3x seminggu. Tiap pertemuannya kita adakan 2x kegiatan kegiatan baca Alqur’an/mengaji, dan

		pembinaan untuk ustad dan ustadza disini.
6.	peneliti	: Apa tujuan program makan siang sekolah menurut ibu ?
	Narasumber	: Karena program ini sudah masuk kedalam kurikulum, jadi kegiatan belajar mengajar yang kita berikan bertujuan untuk mengajarkan adat makan, akhlaq, an bidang keilmuannya. Kita juga mengadakan PKL (Praktek Kerja Lapangan) yang biasanya kita berkunjung ke hotel atau restoran-restoran besar. Tujuannya agar anak-anak mengetahui seperti apa cara makan, etika makan dan alat-alat yang digunakan dengan benar.
7.	Peneliti	: Seperti apa penerapan kegiatan belajar mengajar (KBM) dalam proses makan siang sekolah ?
	Narasumber	: Untuk prosesnya, makan siang dimuali setelah sholat dzuhur, anak anak, kembali masuk kedalam kelas, sebelum anak-anak antri mengambil makan siangnya. Ustadzah akan memberikan kuis, kuis diberikan gunanya agar pada saat mengatri makanan anak-anak tidak berdesakan sekaligus. Anak-anak dilatih untuk berdoa sebelum makan, antri ketika mengambil makanan, mengambil makanan dengan rapih, dan anak-anak juga diwajibkan mencuci piring makan nya masing-masing dan mebereskan meja makan dan peralatanya disimpan pada tempatnya. Tidak sampai disitu saja, anak-anak juga diwajibkan menyikat gigi setelah makan.
8.	Peneliti	: Adakah kendala atau permasalahan yang dihadapi anak terkait dengan penanaman karakter ?
	Narasumber	: Sejauh ini belum ada permasalahan yang lebih, hanya saja masih taraf kewajaran pada kenakalan anak-anak pada umumnya.

HASIL WAWANCARA

Narasumber : Ibu. Saris
 Jabatan : Anggota kerumah tanggaan/bag. konsumsi
 Hari/Tanggal : Rabu/ 5 September 2012
 Lokasi : BSD Corner/ SD Bina Anak Sholeh
 Jln. Imogiri No. 200A Giwangan

Hasil Wawancara :

1.	Peneliti	sudah berapa lama ibu menangani pengadaan komsumsi makan siang sekolah ?
	Narasumber	sudah lama saya dibagian ini, bisa dikatakan ini defisi kerumah tanggaan proses pengaturan makan anak. Sebut saja bagian komsumsi. saya mulai aktif dibagian ini mulai dari untuk membuat 50 porsi sampai sekarang harus memenuhi 900 porsi untuk keseluruhan.
2.	Peneliti	berapa lama jangka waktu pergantian menu makan siang di SD BIAS Giwangan ini diatur ?
	narasumber	jangka waktu pergantian menu di buat jadwal mingguan.
3.	Peneliti	bagaimana system pengaturan menu makan siang sekolah setiap harinya ?
	Narasumber	karna pengaturannya kita buat mingguan, jadi perharinya menu sudah siap di tangani, diracik sperti itu.
4.	Peneliti	seperti apa standar pemenuhan gizi untuk menu makan siang disini ?
	Narasumber	standar menu, kita menu seimbang 4 sehat 5 sempurna namun tanpa susu. Untuk kecukupan gizi dan nutrisinya kita sesuaikan ya dengan kecocokan menu nya, yang pasti ada hewani, sayur, karbohidratnya. Dan untuk setiap hari rabu kita khususkan dengan menambahkan menu minuman tambahan. Karna pada hari rabu anak-anak waktunya berolahraga. minuman tambahan yang kami berikan seperti kacang ijo, sirup nata de'coco, es buah, dan lainnya secara berselang seling agar anak tidak bosan.
5.	Peneliti	seperti apa proses penyiapan menu makan ing disini ?
	Narasumber	prosesnya kita mulai dari pengadaan bahan (belanja bahan), yang kita belisatu hari sebelumnya, untuk bahan-bahan yang peracikannya membutuhkan waktu lama kita bisa beli dari dua hari sebelumnya, sehingga mempersingkat pengerjaannya. Untuk bahan-bahan

		tersebut kita simpan di lemari pendingin sehingga kesegarannya tetap terjaga.
6.	Peneliti	kendala apa yang masih dihadapi dalam pengaturan, proses pembuatan makan siang sekolah ini ?
	Narasumber	sampai saat ini permasalahan yang masih saya pribadi pelajari adalah mengenai rasa dan penyajian. Dari segi rasa, kita tidak menggunakan bahan penguat ataupun penyedap rasa. Kita mengharuskan untuk makanan anak-anak harus sehat, segar dan bermutu baik. Kendalanya dari penyeimbangan antara garam dan gula sebagai pengganti penyedap yang masih kurang pas. Untuk masalah penyajian sementara ini masih seperti standarnya, hanya saja kita menggunakan wadah yang menarik. Untuk garnis atau hiasan makanan itu kita masih usahakan.
7.	Peneliti	Dalam penyediaan makanan sekolah apakah bagian konsumsi sendiri memang dikhususkan atau menggunakan jasa dari luar seperti catering ?
	Narasumber	Untuk penyediaan makan siang sekolah kita memiliki bagiannya sendiri, jadi kita tidak menggunakan jasa dari luar sekolah seperti katering. Disini kita memproses sendiri.
8.	Peneliti	Adakah pengaruh orang tua siswa dalam pengaturan menu ?
		Sejauh ini tidak ada, orang tua percaya sepenuhnya dengan pihak sekolah.
9.	Peneliti	Sejauh ini adakah keluhan anak-anak dengan menu yang ada ?
	Narasumber	Sama aja dengan orang tua, anak-anak tidak ada yang mengeluh, atau memberikan keluhannya. Selama ini anak-anak antusias dan suka dengan menu yang diberikan.
10.	Peneliti	Seperti apa pengelolaan makanan yang disiapkan untuk para siswa?
	Narasumber	Untuk pengelolannya, kita ada yang namanya tahap pengadaan bahan, perencanaan, proses, penyajian, pengawasan dan anggarannya kita juga yang mengelola.
11.	Peneliti	Berapa banyak jumlah karyawan yang berkerja di dapur ?
	Narasumber	Jumlah karyawan masak tetap ada 4 orang dan semuanya wanita, dan 2 laki-laki sebagai tenaga bantuan.

LAMPIRAN 3.
ANALISIS
DATA DESKRIPTIF

Reaksi Kesukaan Terhadap Menu Makan Siang Sekolah

Responden	No. Soal					Jumlah
	1	2	3	4	5	
1	4	4	4	4	3	19
2	4	4	4	4	4	20
3	4	3	4	4	4	19
4	3	4	3	4	4	18
5	3	3	3	4	4	17
6	3	3	3	2	3	14
7	3	3	3	3	4	16
8	3	4	3	3	3	16
9	3	3	4	4	4	18
10	3	2	4	4	4	17
11	3	3	3	3	3	15
12	3	4	4	4	4	19
13	4	4	4	4	4	20
14	3	3	3	4	4	17
15	4	4	3	3	4	18
16	3	3	3	4	4	17
17	3	3	3	3	3	15
18	3	3	3	3	3	15
19	4	4	4	4	4	20
20	3	3	4	3	4	17
21	3	2	3	2	3	13
22	3	3	3	4	3	16
23	4	4	4	4	4	20
24	4	4	4	4	3	19
25	3	2	3	3	3	14
26	3	3	4	4	4	18
27	2	2	1	4	3	12
28	3	3	3	3	3	15
29	4	4	4	4	4	20
30	3	2	4	4	4	17
31	4	4	4	3	4	19
32	3	4	3	4	3	17
Total	105	104	109	114	115	-
mean	17.09375					
median	17					
modus	17					
mak	20					
min	12					
range	8					

Reaksi Kesukaan Terhadap Materi Saat Makan Siang Sekolah

Responden	No. Soal			Jumlah
	8	9	10	
1	3	4	4	11
2	4	3	4	11
3	3	4	4	11
4	3	4	4	11
5	4	4	4	12
6	4	4	4	12
7	3	3	3	9
8	3	3	4	10
9	3	3	3	9
10	3	3	4	10
11	3	3	3	9
12	4	3	3	10
13	4	3	4	11
14	4	4	3	11
15	4	4	4	12
16	4	3	4	11
17	3	4	3	10
18	4	4	4	12
19	4	4	4	12
20	3	3	4	10
21	3	3	4	10
22	4	4	4	12
23	4	2	4	10
24	4	4	4	12
25	3	3	3	9
26	4	3	4	11
27	3	4	4	11
28	4	4	4	12
29	3	2	4	9
30	2	1	4	7
31	4	3	4	11
32	3	4	4	11
Total	111	107	121	-
mean	10.59375			
median	11			
modes	11			
mak	12			
min	7			
range	5			

Reaksi Kesukaan Terhadap Fasilitas Dalam Makan Siang Sekolah

Responden	NO. SOAL		Jumlah
	6	7	
1	4	4	8
2	4	3	7
3	3	3	6
4	4	3	7
5	3	3	6
6	3	4	7
7	3	3	6
8	4	4	8
9	2	3	5
10	3	3	6
11	3	3	6
12	3	3	6
13	4	4	8
14	4	4	8
15	4	4	8
16	4	3	7
17	4	2	6
18	3	4	7
19	4	4	8
20	4	3	7
21	4	4	8
22	3	4	7
23	4	4	8
24	4	4	8
25	3	3	6
26	4	2	6
27	4	3	7
28	3	3	6
29	4	4	8
30	3	2	5
31	3	4	7
32	3	3	6
Total	112	107	-
Mean	6.84375		
Median	7		
Modus	6		
mak	8		
min	5		
range	8		

Nilai Akhlak Aplikatif Siswa

No. responden	jumlah	rerata jumlah	Skor
1	1444	80	2
2	1539	86	3
3	1528	85	3
4	1523	85	3
5	1523	85	3
6	1508	84	3
7	1505	84	3
8	1525	85	3
9	1494	83	3
10	1505	84	3
11	1517	84	3
12	1438	80	2
13	1580	88	3
14	1533	85	3
15	1477	82	3
16	1567	87	3
17	1580	88	3
18	1483	82	3
19	1457	81	3
20	1475	82	3
21	1551	86	3
22	1496	83	3
23	1404	78	2
24	1607	89	3
25	1533	85	3
26	1500	83	3
27	1538	85	3
28	1483	82	3
29	1513	84	3
30	1437	80	2
31	1421	79	2
32	1468	82	3
mean	84		
median	84		
modus	84.61		
max	89		
min	78		

1. Aspek Penilaian Nilai Tanggung jawab

No.	Nama	Nomer Soal								Total	rerata
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	Anasrullah Sultan Rasyid	3	3	3	2	3	4	4		26	3
2	Ahmad Naufal Taufiqurrahman	4	3	4	2	4	4	3		28	4
3	Andika Dzaky Nurfaiz	4	3	4	3	4	4	4		30	4
4	Anita Maida Kultsum	4	4	4	3	4	2	4		29	4
5	Alya Hasna Hanifa	4	4	4	4	4	4	4		32	4
6	Alifa Dhiya Ulhaq	4	4	4	4	4	4	4		32	4
7	Auzan Syafiq Tahrizi	2	3	1	2	3	3	4		20	3
8	Andaresta Putri Pramesti	4	2	1	2	2	4	4		23	3
9	Muhammad Fadhilah Hafizh	4	3	1	2	4	4	4		26	3
10	Daffa Khoirul Maulana	4	4	2	4	4	3	4		29	4
11	Salma Semesta	4	4	4	4	4	3	4		31	4
12	Dhaiziel Abidrajaswa Kasyara B	4	4	2	4	4	4	4		30	4
13	Muhammad Sidiq Rahmadhan	4	4	4	4	4	4	4		32	4
14	Izaaz Sadyan Saputra	4	4	2	3	4	4	4		29	4
15	Raizal Rachma Saputra	4	4	2	4	4	4	4		30	4
16	Fathia Raan Sakha	4	4	4	4	4	3	4		31	4
17	T. Hanif Tsabit Alazmi	4	4	3	4	4	3	4		30	4
18	Salma Via Nurani	4	4	4	4	4	3	4		31	4
19	Febrian Bayu Prista M	4	4	4	2	4	4	4		30	4
20	Zakiyyah Hadziqoh	4	4	4	2	4	1	4		27	3
21	Sevin Firista Mahasti	4	4	2	3	4	2	4		27	3
22	Khaura Nur aliya	4	4	4	4	4	3	4		31	4
23	Lauzda Muhammad Anwar Lahiz	3	2	4	3	4	4	3		26	3
24	Irene Rahmadianti	4	4	4	3	4	3	4		30	4
25	Muhammad Irfan Zacky	3	3	3	2	3	3	3		23	3
26	Muhammad Yusuf Dhuha Arjuna	4	4	2	3	4	4	4		29	4
27	Fathan Tarish Muhammad	4	4	4	4	4	3	3		30	4
28	Fatika Fauziah	4	4	4	4	4	3	4		31	4
29	Muhammad Zainun Arsyad	4	4	4	4	4	4	4		32	4
30	Muhammad Fadhel Bintang Yustian	4	4	3	2	4	3	4		28	4
31	Muhammad Hafiz Sutapa	4	4	2	3	4	2	3		26	3
32	Sausan Fadhilah Noor	4	4	4	2	4	4	4		30	4
jumlah		123	118	101	100	123	107	123	0	919	114.88
mean		28.71875									
median		30									
modus		30									
maksimal		32									
minimal		20									
range		12									

2. Aspek Penilaian Nilai Kepedulian

No.	Nama	Nomer Soal			Total	Rerata
		9	10	11		
1	Anasrullah Sultan Rasyid	3	4	4	11	4
2	Ahmad Naufal Taufiqurrahman	4	4	4	12	4
3	Andika Dzaky Nurfaiz	2	2	2	6	2
4	Anita Maida Kultsum	4	4	3	11	4
5	Alya Hasna Hanifa	2	3	2	7	2
6	Alifa Dhiya Ulhaq	4	2	1	7	2
7	Auzan Syafiq Tahrizi	2	1	1	4	1
8	Andaresta Putri Pramesti	3	2	2	7	2
9	Muhammad Fadhilah Hafizh	2	2	1	5	2
10	Daffa Khoirul Maulana	3	2	2	7	2
11	Salma Semesta	4	4	2	10	3
12	Dhaiziel Abidrajaswa Kasyara B	3	2	2	7	2
13	Muhammad Sidiq Rahmadhan	2	2	2	6	2
14	Izaaz Sadyan Saputra	2	2	2	6	2
15	Raizal Rachma Saputra	4	3	2	9	3
16	Fathia Raan Sakha	2	2	3	7	2
17	T. Hanif Tsabit Alazmi	3	3	4	10	3
18	Salma Via Nurani	4	4	2	10	3
19	Febrian Bayu Prista M	4	2	4	10	3
20	Zakiyyah Hadziqoh	2	2	1	5	2
21	Sevin Firista Mahasti	2	3	2	7	2
22	Khaura Nur aliya	4	2	2	8	3
23	Lauzda Muhammad Anwar Lahiz	2	2	1	5	2
24	Irene Rahmadiani	4	4	3	11	4
25	Muhammad Irfan Zacky	2	2	2	6	2
26	Muhammad Yusuf Dhuha Arjuna	1	2	4	7	2
27	Fathan Tarish Muhammad	2	2	1	5	2
28	Fatikha Fauziah	4	4	2	10	3
29	Muhammad Zainun Arsyad	4	2	4	10	3
30	Muhammad Fadhel Bintang Y	2	2	2	6	2
31	Muhammad Hafiz Sutapa	3	1	2	6	2
32	Sausan Fadhilah Noor	4	3	3	10	3
mlah		93	81	74	248	
	mean	7.75				
	median	7				
	modus	7				
	maksimal	12				
	minimal	4				
	range	8				

3. Aspek Penilaian Nilai Disiplin

No.	Nama	Nomer Soal					Total	Rerata
		12	13	14	15	16*		
1	Anasrullah Sultan Rasyid	4	4	3	3		14	4
2	Ahmad Naufal Taufiqurrahman	4	4	2	3		13	3
3	Andika Dzaky Nurfaiz	3	4	4	3		14	4
4	Anita Maidha Kultsum	4	4	1	3		12	3
5	Alya Hasna Hanifa	4	4	2	2		12	3
6	Alifa Dhiya Ulhaq	4	3	1	4		12	3
7	Auzan Syafiq Tahrizi	2	3	1	1		7	2
8	Andaresta Putri Pramesti	4	4	1	1		10	3
9	Muhammad Fadhilah Hafizh	4	3	1	1		9	2
10	Daffa Khoirul Maulana	4	4	3	2		13	3
11	Salma Semesta	4	4	2	2		12	3
12	Dhaiziel Abidrajaswa Kasyara B	1	4	1	2		8	2
13	Muhammad Sidiq Rahmadhan	3	4	2	4		13	3
14	Izaaz Sadyan Saputra	4	4	2	1		11	3
15	Raizal Rachma Saputra	4	4	3	1		12	3
16	Fathia Raan Sakha	2	4	2	2		10	3
17	T. Hanif Tsabit Alazmi	4	4	2	3		13	3
18	Salma Via Nurani	4	4	1	2		11	3
19	Febrian Bayu Prista M	4	4	2	4		14	4
20	Zakiyyah Hadziqoh	4	4	2	3		13	3
21	Sevin Firista Mahasti	4	4	1	2		11	3
22	Khaura Nur aliya	4	4	1	2		11	3
23	Lauzda Muhammad Anwar Lahiz	4	4	1	4		13	3
24	Irene Rahmadiani	4	4	3	3		14	4
25	Muhammad Irfan Zacky	2	3	1	2		8	2
26	Muhammad Yusuf Dhuha Arjuna	4	3	1	1		9	2
27	Fathan Tarish Muhammad	4	4	1	2		11	3
28	Fatikha Fauziah	4	4	1	4		13	3
29	Muhammad Zainun Arsyad	3	4	1	1		9	2
30	Muhammad Fadhel Bintang Yustian	2	3	2	2		9	2
31	Muhammad Hafiz Sutapa	4	4	2	4		14	4
32	Sausan Fadhilah Noor	4	1	1	1		7	2
jumlah		114	119	54	75		362	
mean		11.3125						3
median		12						
modus		13						
maksimal		14						
minimal		7						
range		7						

4. Aspek Penilaian Nilai Kejujuran

No .	Nama	Nomer Soal				Total	Rerata	
		17*	18	19	20*			
1	Anasrullah Sultan Rasyid		4	3		7	4	
2	Ahmad Naufal Taufiqurrahman		2	4		6	3	
3	Andika Dzaky Nurfaiz		4	4		8	4	
4	Anita Maida Kultsum		4	3		7	4	
5	Alya Hasna Hanifa		3	3		6	3	
6	Alifa Dhiya Ulhaq		3	2		5	3	
7	Auzan Syafiq Tahrizi		2	1		3	2	
8	Andaresta Putri Pramesti		4	1		5	3	
9	Muhammad Fadhilah Hafizh		2	2		4	2	
10	Daffa Khoirul Maulana		4	2		6	3	
11	Salma Semesta		2	4		6	3	
12	Dhaiziel Abidrajaswa Kasyara B		2	4		6	3	
13	Muhammad Sidiq Rahmadhan		2	2		4	2	
14	Izaaz Sadyan Saputra		4	2		6	3	
15	Raizal Rachma Saputra		3	4		7	4	
16	Fathia Raan Sakha		4	2		6	3	
17	T. Hanif Tsabit Alazmi		2	3		5	3	
18	Salma Via Nurani		3	2		5	3	
19	Febrian Bayu Prista M		3	4		7	4	
20	Zakiyyah Hadziqoh		4	2		6	3	
21	Sevin Firista Mahasti		2	3		5	3	
22	Khaura Nur aliya		3	2		5	3	
23	Lauzda Muhammad Anwar Lahiz		4	4		8	4	
24	Irene Rahmadiani		4	4		8	4	
25	Muhammad Irfan Zacky		2	2		4	2	
26	Muhammad Yusuf Dhuha A		1	2		3	2	
27	Fathan Tarish Muhammad		2	1		3	2	
28	Fatikha Fauziah		4	4		8	4	
29	Muhammad Zainun Arsyad		4	4		8	4	
30	Muhammad Fadhel B.Y		2	2		4	2	
31	Muhammad Hafiz Sutapa		2	4		6	3	
32	Sausan Fadhilah Noor		4	2		6	3	
mlah			95	88		183		
	mean	5.71875						
	median	6						
	modus	6						
	maksimal	8						
	minimal	3						
	range	5						

5. Aspek Penilaian Nilai Ketekunan

No.	Nama	Nomer Soal					Total	Rerata
		21	22	23	24	25		
1	Anasrullah Sultan Rasyid	3	3	2	4	4	16	3
2	Ahmad Naufal Taufiqurrahman	4	4	4	4	4	20	4
3	Andika Dzaky Nurfaiz	2	2	4	1	4	13	3
4	Anita Maidha Kultsum	3	3	4	4	4	18	4
5	Alya Hasna Hanifa	4	2	4	4	4	18	4
6	Alifa Dhiya Ulhaq	3	4	3	4	4	18	4
7	Auzan Syafiq Tahrizi	3	2	4	2	3	14	3
8	Andaresta Putri Pramesti	4	2	4	2	4	16	3
9	Muhammad Fadhilah Hafizh	3	2	3	4	4	16	3
10	Daffa Khoirul Maulana	4	2	2	3	4	15	3
11	Salma Semesta	4	2	4	4	4	18	4
12	Dhaiziel Abidrajaswa Kasyara B	4	2	4	2	4	16	3
13	Muhammad Sidiq Rahmadhan	4	3	4	4	4	19	4
14	Izaaz Sadyan Saputra	4	2	4	4	4	18	4
15	Raizal Rachma Saputra	4	4	3	4	4	19	4
16	Fathia Raan Sakha	4	2	4	4	4	18	4
17	T. Hanif Tsabit Alazmi	4	2	4	4	3	17	3
18	Salma Via Nurani	4	2	4	4	4	18	4
19	Febrian Bayu Prista M	4	4	4	4	4	20	4
20	Zakiyyah Hadziqoh	4	1	4	4	4	17	3
21	Sevin Firista Mahasti	3	4	4	2	4	17	3
22	Khaura Nur aliya	4	2	4	4	4	18	4
23	Lauzda Muhammad Anwar Lahiz	4	2	2	4	1	13	3
24	Irene Rahmadiani	4	3	4	4	4	19	4
25	Muhammad Irfan Zacky	2	1	3	3	3	12	2
26	Muhammad Yusuf Dhuha Arjuna	3	2	3	4	4	16	3
27	Fathan Tarish Muhammad	4	4	4	4	4	20	4
28	Fatikha Fauziah	4	3	4	4	4	19	4
29	Muhammad Zainun Arsyad	4	2	4	4	4	18	4
30	Muhammad Fadhel Bintang Yustian	2	2	4	3	4	15	3
31	Muhammad Hafiz Sutapa	4	2	4	2	4	16	3
32	Sausan Fadhilah Noor	4	2	4	4	4	18	4
jumlah		115	79	117	112	122	545	
mean		17.03125						
median		18						
modus		18						
maksimal		20						
minimal		12						
range		8						

No.	Nama	Aspek Yang Dinilai																		Total	Rerata
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18		
1	Anasrullah Sultan Rasyid	76	80	76	85	78	80	76	85	85	80	80	80	78	87	82	80	80	80	1444	80
2	Ahmad Naufal Taufiqurrahman	85	86	80	85	80	82	87	85	85	83	86	87	87	85	85	90	86	86	1539	86
3	Andika Dzaky Nurfaiz	84	82	87	83	80	84	80	85	94	80	96	89	85	80	85	86	86	86	1528	85
4	Anita Maidha Kulisum	93	85	80	82	82	77	82	85	85	96	80	87	81	82	85	85	90	86	1523	85
5	Alya Hasna Hanifa	93	85	80	82	82	77	82	85	85	96	80	87	81	82	85	85	90	86	1523	85
6	Alifa Dhiya Ulhaq	90	86	80	85	78	75	86	86	85	80	78	95	80	95	85	80	78	78	1508	84
7	Auzan Syaifiq Tahrizi	93	80	79	83	80	74	80	85	85	96	80	80	80	80	85	90	85	90	1505	84
8	Andaresta Putri Pramesti	88	90	79	90	83	76	81	85	85	96	80	79	80	86	87	85	86	89	1525	85
9	Muhammad Fadhilah Hafizh	76	90	82	90	77	78	85	78	85	95	80	79	80	86	95	76	86	76	1494	83
10	Daffa Khoirul Maulana	87	86	80	90	80	77	80	80	85	96	81	85	81	80	85	83	86	83	1505	84
11	Salma Semesta	86	84	82	82	82	76	80	87	85	96	80	79	85	94	85	90	84	84	1517	84
12	Dhaiziel Abidjaswa Kasyara B.P	78	80	79	80	80	78	80	78	85	86	80	78	80	84	79	77	80	76	1438	80
13	Muhammad Sidiq Rahmadhan	95	93	88	95	85	84	85	87	85	96	84	85	83	87	85	85	90	88	1580	88
14	Izaaz Sadyan Saputra	90	85	80	87	80	78	85	80	85	96	80	95	86	80	85	85	90	86	1533	85
15	Raizal Rachma Saputra	80	80	80	82	82	78	80	83	85	96	80	80	80	80	80	80	85	86	1477	82
16	Fathia Raan Sakha	90	97	80	90	84	76	82	96	85	96	84	80	85	80	94	85	93	90	1567	87
17	T. Hanif Tsabit Alazmi	94	86	91	86	87	80	88	86	85	96	83	82	95	94	85	85	90	87	1580	88
18	Salma Via Nurani	80	85	80	78	83	80	80	78	85	80	78	96	80	79	85	85	86	85	1483	82
19	Febrian Bayu Prista M	80	80	78	83	76	73	77	77	85	85	80	77	82	79	93	76	90	86	1457	81
20	Zakiyyah Hadziqoh	77	79	95	75	83	85	80	77	85	80	75	96	78	80	75	85	90	80	1475	82
21	Sevin Firista Mahasti	94	86	88	95	84	77	86	84	85	96	82	87	82	82	96	85	86	80	1551	86
22	Khaura Nur aliya	83	86	83	80	80	77	80	80	85	93	80	96	79	80	79	85	84	86	1496	83
23	Lauzda Muhammad Anwar Lahiz	70	76	79	76	80	70	80	76	85	88	79	80	85	75	78	76	76	75	1404	78
24	Irene Rahmadianti	92	87	98	95	84	98	87	86	85	96	82	83	95	85	93	85	90	86	1607	89
25	Muhammad Irfan Zacky	85	90	80	95	78	85	80	85	85	96	80	80	85	82	94	80	86	87	1533	85
26	Muhammad Yusuf Dhuha Arjuna	80	84	79	80	80	80	80	83	85	84	80	95	84	85	85	80	90	86	1500	83
27	Fathan Tarish Muhammad	85	92	85	95	76	80	95	85	85	94	78	77	85	79	95	79	86	87	1538	85
28	Fatkh Fauziah	80	85	80	78	83	80	80	78	85	80	78	96	80	79	85	85	86	85	1483	82
29	Muhammad Zaimun Arsyad	80	85	78	80	80	96	80	86	85	80	80	93	85	84	85	81	90	85	1513	84
30	Muhammad Fadhel Bintang Yustian	79	80	75	80	80	70	82	76	85	77	85	80	85	78	94	76	80	75	1437	80
31	Muhammad Hafiz Sutapa	75	78	75	76	79	74	78	75	85	78	77	75	85	86	93	76	80	76	1421	79
32	Sausan Fadhilah Noor	78	81	78	80	80	78	80	82	85	96	80	83	80	78	78	80	90	81	1468	82
	Total	2696	2705	2618	2694	2600	2525	2627	2632	2720	2900	2569	2712	2677	2627	2774	2632	2772	2772	2672	
	Rerata Aspek Yang di Nilai	84	85	82	84	81	79	82	82	85	91	80	85	84	82	87	82	87	84		

No.	Nama	Nomer Soal	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	Jumlah
1	Anasullahi Sultan Rasyid																											
2	Almad Nairal Tariqurrahman	4	3	4	2	4	4	4	3		4	4	4	4	4	2	3			2	4		4	4	4	4	4	75
3	Andika Dzaky Nurfaiz	4	3	4	3	4	4	4	4		2	2	2	3	4	4	3			4	4		2	2	4	1	4	67
4	Atika Madika Kuslum	4	4	4	3	4	4	2	4		4	4	3	4	4	1	3			4	3		3	3	4	4	4	73
5	Alya Hana Hanifa	4	4	4	4	4	4	4	4		2	3	2	4	4	2	2			3	3		4	2	4	4	4	71
6	Alifa Dhiya Ulhas	4	4	4	4	4	4	4	4		4	2	1	4	3	1	4			3	2		3	4	3	4	4	70
7	Auzan Syaiful Tahrizi	2	3	1	2	3	3	4	4		2	1	1	2	3	1	1			2	1		3	2	4	2	3	46
8	Andresia Putri Pramesiti	4	2	1	2	4	4	4	4		3	2	2	4	4	1	1			4	1		4	2	4	2	4	57
9	Muhammad Fadhilah Hafidh	4	3	1	2	4	4	4	4		2	2	1	4	3	1	1			2	2		3	2	3	4	4	56
10	Dafiq Khoriul Maulana	4	4	2	4	4	4	3	4		3	2	2	4	4	3	2			4	2		4	2	2	3	4	66
11	Salma Senesta	4	4	4	4	4	4	3	4		4	4	2	4	4	2	2			2	4		4	2	4	4	4	73
12	Dhazzei Abdiraswa Kasyara Bastian Putra	4	4	2	4	4	4	4	4		3	2	2	1	4	1	2			2	4		4	2	4	2	4	63
13	Muhammad Sidiq Rahmadhan	4	4	4	4	4	4	4	4		2	2	2	3	4	2	4			2	2		4	3	4	4	4	70
14	Izzaz Sadyan Saputra	4	4	2	3	4	4	4	4		2	2	2	4	4	2	1			4	2		4	2	4	4	4	66
15	Raiza Rochman Saputra	4	4	2	4	4	4	4	4		4	3	2	4	4	3	1			3	4		4	4	3	4	4	73
16	Fahira Rean Sakha	4	4	4	4	4	4	3	4		2	2	3	2	4	2	2			4	2		4	2	4	4	4	68
17	T. Hanif Tsabit Alazmi	4	4	3	4	4	4	3	4		3	3	4	4	4	2	3			2	3		4	2	4	4	3	71
18	Salma Via Nurani	4	4	4	4	4	4	3	4		4	4	2	4	4	1	2			3	2		4	2	4	4	4	71
19	Fekrian Bayu Prisa M	4	4	4	2	4	4	4	4		4	2	4	4	4	2	4			3	4		4	4	4	4	4	77
20	Zhiyyah Huziqoh	4	4	4	2	4	4	1	4		2	2	1	4	4	2	3			4	2		4	1	4	4	4	64
21	Sevin Frista Mahesvi	4	4	2	3	4	4	2	4		2	3	2	4	4	1	2			2	3		3	4	4	2	4	63
22	Khaura Nur alija	4	4	4	4	4	4	3	4		4	2	2	4	4	1	2			3	2		4	2	4	4	4	69
23	Lauzda Muhammed Anwar Labriz	3	2	4	3	4	4	4	3		2	2	1	4	4	1	4			4	4		4	2	2	4	1	62
24	Irene Rahmadiani	4	4	4	3	4	4	3	4		4	4	3	4	4	3	3			4	4		4	3	4	4	4	78
25	Muhammad Irfan Zacky	3	3	3	2	3	3	3	3		2	2	2	2	3	1	2			2	2		2	1	3	3	3	50
26	Muhammad Yussuf Dhiha Arjuna	4	4	2	3	4	4	4	4		1	2	4	4	3	1	1			1	2		3	2	3	4	4	60
27	Fadlan Tarish Mubhammad	4	4	4	4	4	4	3	3		2	2	1	4	4	1	2			2	1		4	4	4	4	4	65
28	Fadhira Fauziah	4	4	4	4	4	4	4	4		4	4	4	4	4	1	4			4	4		4	3	4	4	4	77
29	Muhammad Zamim Ahsyad	4	4	4	4	4	4	4	4		4	2	4	3	4	1	1			4	4		4	2	4	4	4	73
30	Muhammad Fadhil Bismang Yustian	4	4	3	2	4	3	4	4		2	2	2	2	3	2	2			2	2		2	2	4	3	4	58
31	Muhammad Hafiz Sutaga	4	4	2	3	4	4	2	3		3	1	2	4	4	2	4			2	4		4	2	4	2	4	64
32	Susana Fadhilah Noor	4	4	4	2	4	4	4	4		4	3	3	4	1	1	1			4	2		4	2	4	4	4	67
											90	77	70	110	115	51	72			91	85		112	76	115	108	118	
			jumlah	120	115	98	98	120	103	119	90	77	70	110	115	51	72			91	85		112	76	115	108	118	

a) Reaksi Kesukaan Menu Makan Siang

• Deskriptif statistik

Mean	= 17,09	Range	= 8
Median	= 17	skor tertinggi	= 20
Modus	= 17	skor terendah	= 12

• Hasil distribusi frekuensi

Skor	Frekuensi	
	Absolut	Persentase
> 17,95	14	44 %
16 – 17,95	10	31 %
14,05 – 16	4	13 %
< 14,05	4	13 %
Total	32	100 %

• Kategori reaksi kesukaan terhadap menu makan siang di sekolah

Skor ideal tertinggi = $4 \times 5 = 20$
 Skor ideal terendah = $1 \times 5 = 5$
 rerata ideal = $20 - 5 = 15$

Acuan ideal :

MDi = $\frac{1}{2} (\text{Skor ideal tertinggi} + \text{skor ideal terendah})$
 $= \frac{1}{2} (20 + 5)$
 $= \frac{1}{2} (25)$
 $= 12,5$

SDi = $\frac{1}{6} (\text{Skor ideal tertinggi} - \text{skor ideal terendah})$
 $= \frac{1}{6} (20 - 5)$
 $= \frac{1}{6} (15)$
 $= 2,5$

• Kecenderungan Kategori Skor

Rumus	Kategori	Skor	Frekuensi	persentase
$\geq \text{MDi} + 1,5 (\text{SDi})$	Sangat Tinggi	> 16,26	18	56%
$\text{MDi s/d MDi} + 1,5 (\text{SDi})$	Tinggi	12,6 – 16,25	13	41%
$\text{MDi} - 1,5 (\text{SDi}) \text{ s/d MDi}$	Sedang	8,76 – 12,5	1	3%
$\leq \text{MDi} - 1,5 (\text{SDi})$	Rendah	< 8,75	0	0 %
total			32	100 %

b) Reaksi Kesukaan Siswa Terhadap Fasilitas

- Deskriptif statistik

Mean	= 6,84	Range	= 8
Median	= 7	skor tertinggi	= 8
Modus	= 6	skor terendah	= 5

- Hasil distribusi frekuensi

Skor	Frekuensi	
	Absolut	Persentase
> 7,25	10	31 %
6,5 – 7,25	9	28 %
5,75 – 6,5	11	34 %
< 5,75	2	6 %
Total	32	100 %

- Kategori reaksi kesukaan terhadap fasilitas saat makan siang di sekolah

$$\text{Skor ideal tertinggi} = 4 \times 2 = 8$$

$$\text{Skor ideal terendah} = 1 \times 2 = 2$$

$$\text{rerata ideal} = 8 - 2 = 6$$

Acuan ideal :

$$\text{MDi} = \frac{1}{2} (\text{Skor ideal tertinggi} + \text{skor ideal terendah})$$

$$= \frac{1}{2} (8 + 2)$$

$$= \frac{1}{2} (10)$$

$$= 5$$

$$\text{SDi} = \frac{1}{6} (\text{Skor ideal tertinggi} - \text{skor ideal terendah})$$

$$= \frac{1}{6} (8 - 2)$$

$$= \frac{1}{6} (6)$$

$$= 1$$

- Kecenderungan Kategori Skor

Rumus	Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
$\geq \text{MDi} + 1,5 \text{ (SDi)}$	Sangat Tinggi	> 6,6	19	59%
$\text{MDi s/d MDi} + 1,5 \text{ (SDi)}$	Tinggi	5,1 – 6,5	11	34%
$\text{MDi} - 1,5 \text{ (SDi) s/d MDi}$	Sedang	3,6 – 5	2	6%
$\leq \text{MDi} - 1,5 \text{ (SDi)}$	Rendah	< 3,5	0	0%
Total			32	100%

c) Reaksi Kesukaan Siswa Terhadap Penyampaian Materi

• Deskriptif statistik

Mean	= 10,59	Range	= 5
Median	= 11	skor tertinggi	= 12
Modus	= 11	skor terendah	= 7

• Hasil distribusi frekuensi

Skor	Frekuensi	
	Absolut	Persentase
> 10,7	19	59 %
9,5 – 10,7	7	22 %
8,3 – 9,5	5	16 %
< 8,3	1	3 %

• Kategori reaksi kesukaan terhadap fasilitas saat makan siang di sekolah

$$\text{Skor ideal tertinggi} = 4 \times 3 = 12$$

$$\text{Skor ideal terendah} = 1 \times 3 = 3$$

$$\text{rerata ideal} = 12 - 3 = 9$$

Acuan ideal :

$$\text{MDi} = \frac{1}{2} (\text{Skor ideal tertinggi} + \text{skor ideal terendah})$$

$$= \frac{1}{2} (12 + 3)$$

$$= \frac{1}{2} (15)$$

$$= 7,5$$

$$\text{SDi} = \frac{1}{6} (\text{Skor ideal tertinggi} - \text{skor ideal terendah})$$

$$= \frac{1}{6} (12 - 3)$$

$$= \frac{1}{6} (9)$$

$$= 1,5$$

• Kecenderungan Kategori Skor

Rumus	Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
$\geq \text{MDi} + 1,5 (\text{SDi})$	Sangat Tinggi	> 9,76	26	81%
$\text{MDi s/d MDi} + 1,5 (\text{SDi})$	Tinggi	7,6 – 9,75	5	16%
$\text{MDi} - 1,5 (\text{SDi}) \text{ s/d MDi}$	Sedang	5,26 – 7,5	1	3%
$\leq \text{MDi} - 1,5 (\text{SDi})$	Rendah	< 5,25	0	0%
Total			32	100%

a) Nilai tanggung jawab

• Deskriptif statistik

Mean	= 28,71	Range	= 12
Median	= 30	skor tertinggi	= 32
Modus	= 30	skor terendah	= 20

• Hasil distribusi frekuensi

Skor	Frekuensi	Persentase
> 29	21	66 %
26 – 29	8	25 %
23 – 26	2	6 %
< 23	1	3 %

• Kategori Nilai Tanggung jawab Yang Tumbuh Pada Siswa Dalam Program Makan Siang Di Sekolah

$$\text{Skor ideal tertinggi} = 4 \times 7 = 28$$

$$\text{Skor ideal terendah} = 1 \times 7 = 7$$

$$\text{rerata ideal} = 12 - 3 = 21$$

Acuan ideal :

$$\text{MDi} = \frac{1}{2} (\text{Skor ideal tertinggi} + \text{skor ideal terendah})$$

$$= \frac{1}{2} (28 + 7)$$

$$= \frac{1}{2} (35)$$

$$= 17,5$$

$$\text{SDi} = \frac{1}{6} (\text{Skor ideal tertinggi} - \text{skor ideal terendah})$$

$$= \frac{1}{6} (28 - 7)$$

$$= \frac{1}{6} (21)$$

$$= 3,5$$

• Kecenderungan Kategori Skor

Rumus	Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
$\geq \text{MDi} + 1,5 (\text{SDi})$	Sangat Tinggi	$> 22,6$	31	97%
$\text{MDi s/d MDi} + 1,5 (\text{SDi})$	Tinggi	17,6 – 22,5	1	3%
$\text{MDi} - 1,5 (\text{SDi}) \text{ s/d MDi}$	Sedang	12,6 – 17,5	0	0%
$\leq \text{MDi} - 1,5 (\text{SDi})$	Rendah	$< 12,5$	0	0%
Total			32	100 %

b) Nilai Kepedulian

• Deskriptif statistik

Mean	= 7,75	Range	= 8
Median	= 7	skor tertinggi	= 12
Modus	= 7	skor terendah	= 4

• Hasil distribusi frekuensi

Skor	Frekuensi	
	Absolut	Presentase
> 9,95	11	34 %
8 – 9,95	2	6 %
6,05 – 8	14	44 %
< 6,05	5	16 %

• Kategori Nilai Kepedulian Yang Tumbuh Pada Siswa Dalam Program Makan Siang Di Sekolah

Skor ideal tertinggi = $4 \times 3 = 12$

Skor ideal terendah = $1 \times 3 = 3$

rerata ideal = $12 - 3 = 9$

Acuan ideal :

$$\begin{aligned} \text{MDi} &= \frac{1}{2} (\text{Skor ideal tertinggi} + \text{skor ideal terendah}) \\ &= \frac{1}{2} (12 + 3) \\ &= \frac{1}{2} (15) \\ &= 7,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{SDi} &= \frac{1}{6} (\text{Skor ideal tertinggi} - \text{skor ideal terendah}) \\ &= \frac{1}{6} (12 - 3) \\ &= \frac{1}{6} (9) \\ &= 1,5 \end{aligned}$$

• Kecenderungan Kategori Skor

Rumus	Kategori	Skor	Frekuensi	Presentase
$\geq \text{MDi} + 1,5 (\text{SDi})$	Sangat Tinggi	$> 9,76$	11	34%
$\text{MDi s/d MDi} + 1,5 (\text{SDi})$	Tinggi	$7,6 - 9,75$	2	6%
$\text{MDi} - 1,5 (\text{SDi}) \text{ s/d MDi}$	Sedang	$5,26 - 7,5$	14	44%
$\leq \text{MDi} - 1,5 (\text{SDi})$	Rendah	$< 5,25$	5	16%
Total			32	100 %

c) Nilai Kedisiplinan

• Deskriptif statistik

Mean	= 11,31	Range	= 7
Median	= 12	skor tertinggi	= 14
Modus	= 13	skor terendah	= 7

• Hasil distribusi frekuensi

Skor	Frekuensi	
	Absolut	Persentase
> 12,24	12	38 %
10,5 – 12,24	10	31 %
8,76 – 10,5	8	25 %
< 8,76	2	6 %

• Kategori Nilai Kedisiplinan Yang Tumbuh Pada Siswa Dalam Program Makan Siang Di Sekolah

Skor ideal tertinggi = $4 \times 4 = 16$

Skor ideal terendah = $1 \times 4 = 4$

rerata ideal = $16 - 4 = 12$

Acuan ideal :

$$\begin{aligned} \text{MDi} &= \frac{1}{2} (\text{Skor ideal tertinggi} + \text{skor ideal terendah}) \\ &= \frac{1}{2} (16 + 4) \\ &= \frac{1}{2} (20) \\ &= 10 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{SDi} &= \frac{1}{6} (\text{Skor ideal tertinggi} - \text{skor ideal terendah}) \\ &= \frac{1}{6} (16 - 4) \\ &= \frac{1}{6} (12) \\ &= 2 \end{aligned}$$

• Kecenderungan Kategori Skor

Rumus	Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
$\geq \text{MDi} + 1,5 (\text{SDi})$	Sangat Tinggi	> 14	6	38 %
$\text{MDi s/d MDi} + 1,5 (\text{SDi})$	Tinggi	11 – 13	16	31 %
$\text{MDi} - 1,5 (\text{SDi}) \text{ s/d MDi}$	Sedang	8 – 10	8	25 %
$\leq \text{MDi} - 1,5 (\text{SDi})$	Rendah	< 7	2	6 %
Total			32	100 %

d) Nilai Kejujuran

• Deskriptif statistik

Mean	= 5,71	Range	= 5
Median	= 6	skor tertinggi	= 8
Modus	= 6	skor terendah	= 3

• Hasil distribusi frekuensi

Skor	Frekuensi	
	Absolut	Presentase
> 6,7	9	28 %
5,5 – 6,7	10	31 %
4,3 – 5,5	6	19 %
< 4,3	7	22 %

• Kategori Nilai Kejujuran Yang Tumbuh Pada Siswa Dalam Program Makan Siang Di Sekolah

Skor ideal tertinggi = $4 \times 2 = 8$

Skor ideal terendah = $1 \times 2 = 2$

rerata ideal = $8 - 2 = 6$

Acuan ideal :

$$\begin{aligned} \text{MDi} &= \frac{1}{2} (\text{Skor ideal tertinggi} + \text{skor ideal terendah}) \\ &= \frac{1}{2} (8 + 2) \\ &= \frac{1}{2} (10) \\ &= 5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{SDi} &= \frac{1}{6} (\text{Skor ideal tertinggi} - \text{skor ideal terendah}) \\ &= \frac{1}{6} (8 - 2) \\ &= \frac{1}{6} (6) \\ &= 1 \end{aligned}$$

• Kecenderungan Kategori Skor

Rumus	Kategori	Skor	Frekuensi	Presentase
$\geq \text{MDi} + 1,5 (\text{SDi})$	Sangat Tinggi	> 7	5	16%
$\text{MDi s/d MDi} + 1,5 (\text{SDi})$	Tinggi	5,5 – 6,5	12	38%
$\text{MDi} - 1,5 (\text{SDi}) \text{ s/d MDi}$	Sedang	3,6 – 5	10	31%
$\leq \text{MDi} - 1,5 (\text{SDi})$	Rendah	$< 3,5$	3	9 %
Total			32	100 %

e) Nilai Ketekunan

• Deskriptif statistik

Mean	= 17,03	Range	= 8
Median	= 18	skor tertinggi	= 20
Modus	= 18	skor terendah	= 12

• Hasil distribusi frekuensi

Skor	Frekuensi	
	Absolut	Presentase
> 19	7	22 %
16 – 19	19	59 %
13 – 16	5	16 %
< 13	1	3 %

• Kategori Nilai Ketekunan Yang Tumbuh Pada Siswa Dalam Program Makan Siang Di Sekolah

Skor ideal tertinggi	=	4 x 5	= 20
Skor ideal terendah	=	1 x 5	= 5
rerata ideal	=	20 – 5	= 15

$$\begin{aligned} \text{MDi} &= \frac{1}{2} (\text{Skor ideal tertinggi} + \text{skor ideal terendah}) \\ &= \frac{1}{2} (20 + 5) \\ &= \frac{1}{2} (25) \\ &= 12,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{SDi} &= \frac{1}{6} (\text{Skor ideal tertinggi} - \text{skor ideal terendah}) \\ &= \frac{1}{6} (20 - 5) \\ &= \frac{1}{6} (15) \\ &= 2,5 \end{aligned}$$

• Kecenderungan Kategori Skor

Rumus	Kategori	Skor	Frekuensi	Presentase
$\geq \text{MDi} + 1,5 (\text{SDi})$	Sangat Tinggi	> 16,26	21	66 %
$\text{MDi s/d MDi} + 1,5 (\text{SDi})$	Tinggi	12,6 – 16,25	10	31%
$\text{MDi} - 1,5 (\text{SDi}) \text{ s/d MDi}$	Sedang	8,76 – 12,5	1	3 %
$\leq \text{MDi} - 1,5 (\text{SDi})$	Rendah	< 8,75	0	%
Total			32	100 %

Efektifitas Program Dalam Menumbuhkan Nilai Karakter

- Deskriptif statistik

Mean	= 66,54	Range	= 32
Median	= 67	skor tertinggi	= 78
Modus	= 73	skor terendah	= 46

- Hasil distribusi frekuensi

Skor	Frekuensi	
	Absolut	Persentase
> 69,95	14	44 %
62 s/d 69,95	12	38 %
54,05 s/d 62	4	13 %
< 54,05	2	6 %

- Kategori Nilai Efektifitas Program Makan Siang Sekolah

Skor ideal tertinggi	=	4 x 21	= 84
Skor ideal terendah	=	1 x 21	= 21
rerata ideal	=	84 - 21	= 62

$$\begin{aligned}
 MDi &= \frac{1}{2} (\text{Skor ideal tertinggi} + \text{skor ideal terendah}) \\
 &= \frac{1}{2} (84 + 21) \\
 &= \frac{1}{2} (105) \\
 &= 52,5
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 SDi &= \frac{1}{6} (\text{Skor ideal tertinggi} - \text{skor ideal terendah}) \\
 &= \frac{1}{6} (84 - 21) \\
 &= \frac{1}{6} (62) \\
 &= 10,5
 \end{aligned}$$

- Kecenderungan Kategori Skor

Rumus	Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
$\geq MDi + 1,5 (SDi)$	Sangat Tinggi	> 68,26	14	44%
$MDi \text{ s/d } MDi + 1,5 (SDi)$	Tinggi	52,6 s/d 68,25	16	50%
$MDi - 1,5 (SDi) \text{ s/d } MDi$	Sedang	36,76 s/d 52,5	2	6%
$\leq MDi - 1,5 (SDi)$	Rendah	< 36,75	0	0 %
Total			32	100 %

- Perhitungan tingkat efektifitas

$$outcome = \frac{\text{batas atas skalatinggi} + \text{batas bawah tinggi}}{2} \times \text{Skalatertinggi}$$

$$outcome = \frac{68,25 + 52,6}{2} \times 68,26$$

$$outcome = \frac{60,425}{68,6} = 10,8852 = 89\%$$

$$n = \frac{outcome}{output} \times 100\%$$

$$n = \frac{89}{100} \times 100\% = 89\%$$

- Skala persentase penilaian hasil efektivitas

No.	Presentasi	Penilaian
1.	90 s/d 100	Sangat efektif
2.	80 s/d 89,99	Cukup efektif
3.	70 s/d 79,99	Efektif
4.	60 s/d 69,99	Kurang Efektif
5	< 59,99	Tidak Efektif

Nilai Akhlak Aplikatif Siswa

- Deskriptif statistik

Mean	= 84	Range	= 11
Median	= 84	skor tertinggi	= 89
Modus	= 84,61	skor terendah	= 78

- Hasil distribusi frekuensi

Skor	Frekuensi	
	Absolut	Persentase
> 85,46	7	59 %
83,6 – 85,45	12	22 %
81,56 – 83,5	8	16 %
< 81,55	5	3 %

- Kategori akhlak aplikatif

Skor ideal tertinggi	=	100 x 21	= 1800
Skor ideal terendah	=	16 x 21	= 1080
rerata ideal	=	1800 – 1080	= 720

$$\begin{aligned}
 MDi &= \frac{1}{2} (\text{Skor ideal tertinggi} + \text{skor ideal terendah}) \\
 &= \frac{1}{2} (1800 + 1080) \\
 &= \frac{1}{2} (2880) \\
 &= 1440
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 SDi &= \frac{1}{6} (\text{Skor ideal tertinggi} - \text{skor ideal terendah}) \\
 &= \frac{1}{6} (1800 - 1080) \\
 &= \frac{1}{6} (720) \\
 &= 120
 \end{aligned}$$

- Kecenderungan Kategori Skor

Rumus	Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
$\geq MDi + 1,5 (SDi)$	Sangat Tinggi	> 1621	0	0%
$MDi \text{ s/d } MDi + 1,5 (SDi)$	Tinggi	1441 – 1620	28	88%
$MDi - 1,5 (SDi) \text{ s/d } MDi$	Sedang	1261 – 1440	4	13%
$\leq MDi - 1,5 (SDi)$	Rendah	< 1260	0	0%
		Total	32	100%

LAMPIRAN 4o

DOKUMENTASI

**PROGRAM MAKAN SIANG DI
SDIT BIAS GIWANGAN YOGYAKARTA**



**Gambar 1. Suasana sekolah yang asri, unik, dan nyaman
SD BIAS Giwangan Yogyakarta**



Gambar 2. Penyajian makan siang SD BIAS Giwangan Yogyakarta



Gambar 3. Para siswa telah mempersiapkan peralatan makan di mejanya masing-masing



Gambar 4. Susunan alat makan yang dipergunakan, alas makan, piring makan, piring snack, gelas, sendok-garpu dan alat sikat gigi.



Gambar 5. Salah seorang anak memimpin doa bersama sebelum makan.



Gambar 6. Seorang siswa sedang menjawab kuis yang diberikan ustadzah sebelum mengambil makan siang



Gambar 7. Didamping ustad anak-anak dengan tertip mengambil makan siangnya.



Gambar 8. Dengan antri bergantian, anak-anak tertib mengambil menu makan siangnya.



Gambar 9. Siswa dengan lahap dan tertib memakan manu makan siang nya dengan gembira.



Gambar 10. Siswa tetap didampingi ustad-ustadzah saat makan siang.



Gambar 11. Anak-anak bergantian mengambil minuman tambahan yang hanya ada pada tiap hari rabu.



Gambar 12. Ustadzah tengah meberikan arahan, bimbingan pembiasaan terhadap anak-anak.



(a)



(b)

Gambar 13 (a,b). Dengan mandiri anak-anak membersihkan alat makanya masing-masing



(a)



(b)

Gambar 14 (a,b). Dengan mandiri anak-anak menyikat gigi sehabis makan dan siap memulai pembelajaran kembali.

LAMPIRAN 5.

SURAT IZIN

PENELITIAN

SURAT PERNYATAAN VALIDITAS INSTRUMEN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sri Palupi, M.Pd
NIP : 19571111 198803 2 001

Telah mempelajari instrumen penelitian dengan judul **“Keefektivan program makan siang sekolah dalam menumbuhkan nilai karakter siswa di SD Bina Anak Sholeh (BIAS) Giwangan Yogyakarta”**.

Yang disusun oleh :

Nama : Mauli Mayanadia Utami
NIM : 10511245003
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga

Setelah melihat, memperhatikan, dan mengadakan pembahasan pada materi instrumen penelitian ini, menyatakan bahwa validasi isi dan validasi konstruk : (Valid/Tidak Valid*). Pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, September 2012
Yang Menerangkan,



Sri Palupi, M.Pd
NIP. 19571111 198803 2 001

Saran :

*Sudah sesuai dengan indikator &
Kisi-kisi Instrumen*

***)Coret yang tidak perlu**

SURAT PERNYATAAN VALIDITAS INSTRUMEN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Prihastuti E, M.Pd

NIP : 19750428 19993 2 002

Telah mempelajari instrumen penelitian dengan judul **“Keefektivan program makan siang sekolah dalam menumbuhkan nilai karakter siswa di SD Bina Anak Sholeh (BIAS) Giwangan Yogyakarta”**.

Yang disusun oleh :

Nama : Mauli Mayanadia Utami

NIM : 10511245003

Jurusan : Pendidikan Teknik Boga

Setelah melihat, memperhatikan, dan mengadakan pembahasan pada materi instrumen penelitian ini, menyatakan bahwa validasi isi dan validasi konstruk : (Valid/Tidak Valid*). Pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, September 2012

Yang Menerangkan,



Prihastuti E, M.Pd

NIP. 19750428 19993 2 002

Saran :

..... Pertanyaan / Instrumen & brat spesifik (perlu revisi)

***)Coret yang tidak perlu**



SEKOLAH ISLAM BERWAWASAN INTERNATIONAL
BINA ANAK SHOLEH YOGYAKARTA
JADWAL MENU BULAN OKTOBER 2012



No	Hari/Tanggal	Jenis Menu	No	Hari/Tanggal	Jenis Menu
1	Senin 01 Okt 2012	- Nasi Putih - Bening Bayam Wortel - Ayam Goreng - Mangga	13	Rabu 17 Okt 2012	- Nasi Putih - Ayam panggang merah - Bening Bayem(BatitaPG) - Sambel Tomat (TK-SD) - Sambel Trasi (SMP-SMA) - Sirup Nata De Coco - Pepaya Thailand
2	Selasa 02 Okt 2012	- Nasi Putih - Sup Janggung tabur telur - Nugget Cham - Pepaya Thailand	14	Kamis 18 Okt 2012	- Nasi Putih - Gulai Nangka Muda - Sambel goreng tempe Udang - Semangka
3	Rabu 03 Okt 2012	- Nasi Putih - Sayur Asem – asem - Otak-otak presto(Batita-SD) - Bandeng presto (SMP-SMA) - Sirup Nata De Coco - Pisang susu	15	Jum'at 19 Okt 2012	- Nasi Putih - Sayur Asem Jakarta - Otak – otak presto (Batita – SD) - Nila Goreng (SMP-SMA) - Salak
4	Kamis 04 Okt 2012	- Nasi Putih - Sayur Lodeh - Tahu Sumedang, Peyek teri - Semangka	16	Senin 22 Okt 2012	- Nasi Putih - Bening Bayem Gambas - Lele Goreng - Mangga
5	Jum'at 05 Okt 2012	- Nasi Putih - Sup Bola Ayam - Tempe Goreng - Salak Pondoh	17	Selasa 23 Okt 2012	- Nasi Putih - Ayam Panggang bumbu ketumbar - Orak Arik - Semangka
6	Senin 08 Okt 2012	- Nasi Uduk - Ayam Bacem - Lalap Timun - Semangka	18	Rabu 24 Okt 2012	- Nasi Putih - Sup daging Jagung manis - Nugget Cham - Bubur Nangka kacang Ijo - Melon
7	Selasa 09 Okt 2012	- Nasi Putih - Sayur Asem Jakarta - Empal daging - Pepaya Thailand	19	Kamis 25 Okt 2012	- Nasi Putih - Sayur Kare - Tempe Bacem, Peyek Teri - Salak
8	Rabu 10 Okt 2012	- Nasi Putih - Bening Bayem Gambas - Ayam Goreng serundeng - Melon - Kelapa Muda Gula Pasir	20	Jum'at 26 Okt 2012	- Nasi Putih - Soto Kudus - Ayam Goreng - Kerupuk Bandung - Pisang Mas
9	Kamis 11 Okt 2012	- Nasi Putih - Sayur Asem – asem daging - Perkedel tempe - Buah Peer	21	Senin 29 Okt 2012	- Nasi Putih - Bening Bayem Jagung manis - Ayam Goreng Lengkuas - Mangga
10	Jum'at 12 Okt 2012	- Nasi Putih - Lele Bakar - Lalap Timun - Sambel Tomat/Sambel Trasi - Mangga	22	Selasa 30 Okt 2012	- Nasi Kuning - Kering Tempe - Telur Dadar - Abon - Semangka
11	Senin 15 Okt 2012	- Nasi Putih - Sup Rolade - Tempe Goreng - Kelengkeng	23	Rabu 31 Okt 2012	- Nasi Putih - Sup Misoa - Tempe Goreng - Pepaya Thailand - Kelapa Muda Gula Jawa
12	Selasa 16 Okt 2012	- Nasi Putih - Bobor Bayem - Telur Dadar Isi - Mangga			

Ket :

Buah bisa berubah

Sesuai ketersediaan pasar

Yogyakarta, 12 Oktober 2012

Divisi Kerumahtanggaan

Sarisnawati, A.Md.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id



Certificate No. QSC/00592

Nomor : 3154/UN34.15/PL/2012
Lamp. : 1 (satu) bendel
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

05 Oktober 2012

Yth.

1. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY
2. Walikota Yogyakarta c.q. Kepala Dinas Perijinan Kota Yogyakarta
3. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Propinsi DIY
4. Kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
5. KEPALA SD BINA ANAK SHOLEH GIWANGAN YOGYAKARTA

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul **"KEEFEKTIFAN PROGRAM MAKAN SIANG SEKOLAH DALAM MENUMBUHKAN NILAI KARAKTER ANAK DI SD BINA ANAK SHOLEH GIWANGAN YOGYAKARTA"**, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	Lokasi Penelitian
	Mauli Mayanadia Utami	10511245003	Pend. Teknik Boga - S1	SD BINA ANAK SHOLEH GIWANGAN YOGYAKARTA

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu : Sri Palupi, M.Pd.
NIP : 19571111 198803 2 001

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 05 Oktober 2012 sampai dengan selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,
Wakil Dekan I,



Dr. Sunaryo Soenarto
NIP 19580630 198601 1 0019

Tembusan:
Ketua Jurusan

10511245003 No. 1120



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA

DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515866, 562682
EMAIL : perizinan@jogja.go.id EMAIL INTRANET : perizinan@intra.jogja.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/2525
6956/14

Membaca Surat : Dari Dekan Fak. Teknik - UNY
Nomor : 3154/UN34.15/PL/2012 Tanggal : 05/10/2012

Mengingat : 1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah
2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;

Dijinkan Kepada : Nama : MAULI MAYANADIA UTAMI NO MHS / NIM : 10511245003
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Teknik - UNY
Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta
Penanggungjawab : Sri Palupi, M.Pd.
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : KEEFEKTIFAN PROGRAM MAKAN SIANG SEKOLAH DALAM MENUMBUHKAN NILAI KARAKTER ANAK DI SD BINA ANAK SHOLEH GIWANGAN YOGYAKARTA

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 05/10/2012 Sampai 05/01/2013
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan -ketentuan tersebut diatas
Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan
Pemegang Izin

MAULI MAYANADIA UTAMI

Dikeluarkan di : Yogyakarta
pada Tanggal : 12-10-2012

An. Kepala Dinas Perizinan
Sekretaris

Drs. HARDONO
NIP 195804101985031013

Tembusan Kepada :

1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
3. Kepala SD Bina Anak Sholeh Giwangan Yk
4. Dekan Fak. Teknik - UNY
5. Ybs.



SEKOLAH ISLAM BERWAWASAN INTERNASIONAL
BINA ANAK SHOLEH YOGYAKARTA

Jl. Tri Tunggal No. 1A Wirosaban Tlp. 384 550 fax, 410 350

SURAT REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 01/Hms.Pen.PIAS/IX/12

Lamp : ..t.. (.Satu....) lembar
Hal : Permohonan Observasi

Kepada Ykh.Ka.Se SD
..Giwangan... SIBI BIAS
Di Yogyakarta.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lilis Listiyaningrum, S.Pd
Amanat Lembaga : Humas SIBI BIAS Yogyakarta

merekomendasikan kepada Kepala SD Giwangan SIBI BIAS untuk
memberikan ijin observasi di sekolah yang dikelolanya, kepada :

Nama : Mauli Mayandia NIM :
Nama Sekolah/PT : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat Sekolah/PT : Jl. Colombo
Observasi dari : jams/d.....
Topik Observasi :

Cara Observasi dengan :

1. Wawancara dengan :
 - a) Staf pengajaran
 - b) Kepala sekolah
 - c. Ustadz/ah
 - d. Lainnya... Bagian Konsumsi/RT
2. Pengamatan KBM
3. Penyebaran angket
4. Pengumpulan dokumen

Hasil penelitian ini akan digunakan untuk: skripsi : Efektivitas Program
Makan Siang Sekolah Dan Menumbuhkan Nilai Karakter
Anak di SD BIAS Giwangan Yogyakarta.

Wassalamualaikum. Wr. Wb.

Catatan:

1. Humas SIBI BIAS
2. Pemohon
3. Jenjang ybs.

Yogyakarta, 29 Agust. '12

Humas SIBI BIAS


Lilis Listiyaningrum, S.Pd

KURIKULUM MAKAN

Ada tiga pembelajaran yang perlu ditanamkan saat kegiatan makan :

1. Adab
2. Akhlaq
3. Ilmu

Uraian masing-masing hal di atas adalah sebagai berikut :

I. ADAB MAKAN

Adab makan atau etika makan merupakan kegiatan yang tidak berdosa apabila tidak dilakukan. Adab makan meliputi :

1. Berdoa sebelum dan sesudah makan
2. Duduk, tidak berdiri
3. Tidak jalan-jalan
4. Dengan tangan kanan
5. Tenang (tidak "gojeg")
6. Mengambil yang terdekat
7. Boleh bicara saat mulut kosong (= tidak bicara saat mulut terisi makanan) dan tidak sampai melupakan makan

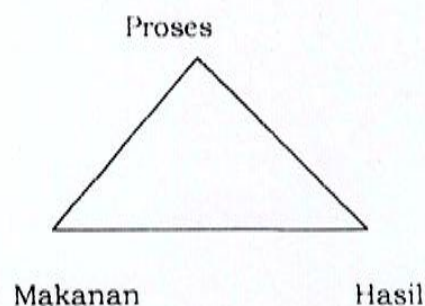
II. AKHLAQ MAKAN

Akhlaq merupakan kegiatan yang ada nilai pahala dan dosa. Apabila dilakukan mendapat pahala dan apabila tidak dilakukan berdosa. Akhlaq makan meliputi :

1. Bersikap santai terhadap makana (tidak "nggragas")
2. Mengambil secukupnya, tidak isrof, tidak mubadzir.
3. Peka terhadap orang lain (matematika makan)
4. *Qonaah* (menerima apa yang ada)
5. Tidak mencela makanan

III. KEILMUAN DALAM MAKAN

Keilmuan dalam makan meliputi tiga hal yaitu :



1. Proses

- Berhubungan dengan alat pencernaan makanan (ada pada *lampiran 1*)
- Target anak mengetahui secara persis perjalanan makanan dalam tubuhnya.

2. Makanan (jenis makanan yang dimakan)

- Kandungan gizi dan manfaatnya bagi tubuh (ada pada *lampiran 2*)
- Proses memperoleh makan tersebut dari bahan baku sampai siap saji (pengadaan - pengolahan - penyajian). Contoh ada pada *lampiran 3*
- Target anak menghargai makanan (tidak dengan mudah membuang makanan).

3. Hasil

- Ada tenaga
 - Untuk kesehatan
 - Untuk pertumbuhan
 - Target anak mengetahui "efek" dari makan sehingga tidak segan-segan untuk makan.
-